PENERAPAN KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)

Tesis

Oleh:

Sayyidah Awwaliyah
NIM 16770019

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENERAPAN KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)

Tesis ini diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Progam Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

SAYYIDAH AWWALIYAH
NIM. 16770019

Pembimbing I

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031002

Pembimbing II

Dr. H. Helmi Saifuddin, M.Fil
NIP. 196907202000031001

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Penerapan Konsep Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian Tesis.

Batu, Juni 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd	Dr. H. Helmi Saifuddin, M.Fil
NIP. 196905262000031002	NIP. 196907202000031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

NIP. 196910202000031001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2018.

Dewan Penguji

Dr. H. Rahmat Arie, M.Si — Ketua
NIP. 197008132001121001

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag — Penguji Utama
NIP. 196312201998031002

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd — Pembimbing 1/Penguji
NIP. 196905262000031002

Dr. Ir. Helmi Saifuddin, M.FB — Pembimbing 2/Penguji
NIP. 196907202000031001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali
NIP. 197108261998032002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, Sanga pemberi Nikmat Allah SWT. Serta Sholawat yang tak henti-hentinyya pada baginda Rasulullah SAW.

Saya haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada Ibu Masruhah, S.Ag yang telah menjadi Ibu yang luar biasa untuk saya. Terimakasih kepada Abah M.Farrissuddin Hanura yang telah menjadi sosok panutan bagi kami putra putriya dan telah menjadi sang pencerah yang sejati untuk anak-anaknya. Terimakasih untuk kedua adikku yang sangat luar biasa Adinda Rikhunnida' Mauludiyah dan ananda Muhammad Iqbal sudah menjadi motivator yang senantiasa memberikan semangat fastabiqul khoirot untuk saya.

Syukron jazakamullahu khoiron katsiron kepada seluruh Sahabat-sahabat Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)-A, yang telah mejadi penyemangat yang tak akan cukup untuk disebutkan kebaikan hati kalian satu persatu dalam secarik kertas ini.

Terimakasih pula saya haturkan kepada Organisasi saya tercinta Ikatan Mahasiswa Muhammadiyyah (IMM), karena sudah menjadi madrasah kedua bagi saya. Tak lupa ucapan terimakasih yang teramat t

ulus untuk teman sekaligus adik-adikku "Sahabat Perpustakaan UIN Malang 2018" yang meskipun kebersamaan kita hanya sekejap mata, namun pengalaman bekerja dan belajar bersama kalian merupakan suatu kehormatan dan pengalaman terindah bagi saya selama menjadi mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

من جد وجد

" Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkannya"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Dosen Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Tesis Sayyidah Awwaliyah
Hal : -
Lamp :

Yang Terhormat,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca dan menguji tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sayyidah Awwaliyah

NIM : 16770019

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang).

Maka selaku pembimbing I kami berpendapat bahwa tesis tersebut sudah layak diluluskan setelah diujikan pada tanggal 12 Juli 2018. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Helmi Saifuddin, M.Fil
Dosen Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Tesis Sayyidah Awwaliyah
Hal : -
Lamp :

Yang Terhormat,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca dan menguji tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sayyidah Awwaliyah

NIM : 16770019

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang).

Maka selaku pembimbing II kami berpendapat bahwa tesis tersebut sudah layak diluluskan setelah diujikan pada tanggal 12 Juli 2018. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Helmi Saifuddin, M.Fil
NIP. 196907202000031001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	**: Sayyidah Awwaliyah**
NIM	: 16770019
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Ds. Parengan - Kec. Maduran- Kab. Lamongan
Judul Penelitian	: Penerapan Konsep Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)

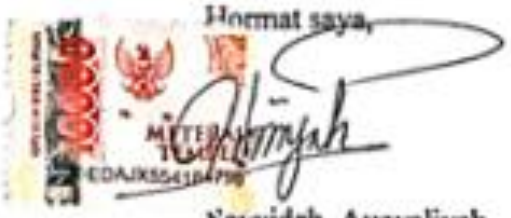
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atas karya yang pernah dilakukan atau dimuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 25 Juni 2018

Hormat saya,



Sayyidah Awwaliyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ai

أُوْ = ū

إِيْ = ī

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan karya tesis ini dengan baik dan pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang membimbing umatnya dari izaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yakni ajaran agama Islam.

Atas berkat rahmat Allah dan motivasi dari keluarga, pembimbing, kerabat, sahabat dan teman, serta didorong oleh keinginan yang kuat untuk segera menyandang gelar magister pendidikan sebagai tonggak menuju kejayaan masa depan, maka tersusunlah tesis yang berjudul **"Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)".**

Dalam penyusunan tesis ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, informasi, dan data yang penulis miliki. Berkat segala bantuan, baik yang bersifat moril, motivasi, maupun yang bersifat materiil serta bimbingan dari semua pihak yang dengan sabar berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan, maka penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para staf atas segala pelayanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd dan Dr. H. Helmi Saifuddin, M.Fil, selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang dengan penuh kesabaran serta kearifan telah memberikan bimbingan, masukan, maupun kritikan yang membangun kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan baik.
5. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepala Sekolah, serta segenap dewan guru di SD Plus Al-Kautsar Malang yang memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan peneitian demi terselesaikannya tesis ini dengan lancar.
7. Kedua orang tua serta saudara yang telah memberikan dorongan baik berupa moril maupun materiil hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang telah turut serta memberikan kontribusi selama proses penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya tesis ini dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penulis sepenuhnya sadar bahwa tesis ini tidak luput dari kekurangan ataupun kesalahan. Namun, penulis berharap tesis ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca khususnya para pecinta ilmu pengetahuan yang tertarik untuk mendalami mengenai masalah pendidikan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan karya ilmiah yang lebih baik lagi.

Batu, Juni 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN..... iv
MOTTO.....v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LEMPIRAN xviii
Surat Keterangan Penelitian..... xviii
ABSTRACT xx
BAB I 1
PENDAHULUAN.....1
A. Konteks Penelitian.....1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian.....10
D. Manfaat Penelitian.....10
1. Manfaat Teoritis.....11
2. Manfaat Praktis 11
E. Originalitas Penelitian 12
F. Definisi Istilah 17
1. Konsep *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk).....17
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 18
3. Penanaman Karakter Religius.....19
BAB II.....22
KAJIAN PUSTAKA.....22
A. Landasan Teoritik.....22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Konsep MI *(Multiple Intelligences)*.....22
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....34
3. Kajian tentang Karakter Religius.....38
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius.....47
5. Perkembangan Siswa Usia Sekolah Dasar.....52
6. Guru PAI dalam Strategi pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*.....57
7. Kajian Teori Multiple Intelligences dalam Perspektif Islam.....67

B. Kerangka Berpikir.....71

BAB III.....74

METODE PENELITIAN.....74

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....74
B. Kehadiran Peneliti.....75
C. Latar Penelitian.....76
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....77
E. Teknik Pengumpulan Data.....78
1. Studi Dokumentasi.....78
2. Observasi.....78
3. Wawancara.....79
4. Catatan Lapangan.....79
5. Daftar Chek.....79
F. Teknik Analisis Data.....80
1. Reduksi Data.....80
2. Penyajian Data.....80
3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.....81
G. Pengecekan Keabsahan Data.....81

BAB IV.....83

PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....83

A. Paparan Data dan Temuan Data di SD Plus Al-Kautsar Malang.....83
1. Profil SD Plus Al-Kautsar Malang.....83
2. Struktor Organisasi.....87
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....88

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Fasilitas Sekolah 88
5. Kurikulum 92
6. Jam Belajar 98
7. Evaluasi Hasil Belajar 99
8. Ko-Kurikuler 100
B. Deskripsi Subjek Penelitian 101
C. Temuan Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang 102
1. Persiapan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences* 102
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences* 106
3. Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences* 120
D. Deskripsi Implikasi dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multiple Intelligences terhadap Karakter Religius Siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang. 122
E. Deskripsi Kompetensi Guru di SD Plus Al-Kautsar Malang 125
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius. 131
BAB V 133
PEMBAHASAN 133
A. Penerapan Konsep Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Plus Al-Kautsar Malang 133
1. Perencanaan 133
2. Pelaksanaan 134
3. Penilaian 141
B. Implikasi dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis MI terhadap penanaman karakter religiua siswa 142
C. Kompetensi Guru PAI di SD Plus AL-Kautsar 143
....145
BAB VI 147
PENUTUP 147
A. Kesimpulan 147
B. Saran 149
Daftar Pustaka 151
LAMPIRAN-LAMPIRAN 154

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RIWAYAT HIDUP.....51

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian..... 13

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Karakter Religius..... 47

Tabel 2.2. Peran dan Fungsi Guru..... 60

Tabel 4.1. Jam Pelajaran Kelas 4-6..... 101

Tabel 4.2. Standar Ketutasan 102

Tabel 4.3 Temuan Penelitian..... 149

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Bagan Kerangka Brfikir 75
Gambar 4.2. Bagan Struktur Organisasi. 89
Gambar 4.3. Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas 93
Gambar 4.4. Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas 94
Gambar 4.5. Sholat Berjamaah 97
Gambar 4.6. Santunan pada Hari Jum'at 98
Gambar 4.7. Pojok Baca di Ruang Kelas. 99
Gambar 4.8. Kegiatan Pembiasaan Siswa dan Guru 99
Gambar 4.9. Proses MIR 105
Gambar 4.10. Instrumen MIR 105
Gambar 4.11. Ruang Kelas tampak dari depan 106
Gambar 4.12. Kegiatan *Alpha Zone* 109
Gambar 4.13. Pembelajaran 1. 113
Gambar 4.14. Pembelajaran 2. 113
Gambar 4.15. Pembelajaran 3. 115
Gambar 4.16. Pembelajaran 4. 117
Gambar 4.17. Pembelajaran 5. 119
Gambar 4.18. Pembelajaran 6. 122
Gambar 5.1. Bagan Hasil Penelitian. 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LEMPIRAN

Lampiran Observasi 1
Transkrip Wawancara 1 15
Transkrip Wawancara 2 18
Transkrip Wawancara 3 23
Lesson Plan 31
Surat Keterangan Penelitian 50
Transkrip Catatan Lapangan 55
Dokumentasi Foto 57
Hasil MIR Siswa 60
Format Penilaian Ssiwa 71
Surat Observasi 72
Surat Penelitian 73
Surat Telah Melakukan Penelitian 74
Lembar Konsultasi 75
Surat Keterangan Penelitian 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Awwaliyah, Sayyidah, 2018. *Penerapan Konsep Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1), Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, (II), Dr. H. Helmi Saifuddin, M.Fil.

Kata Kunci: Multiple Intelligences, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tesis ini membahas tentang penerapan konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan : (1) Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences*, (2) implikasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* dalam menumbuhkan karakter religius siswa, (3) kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Permasalahan tersebut kemudian dibahas melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulkan data disini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu, metode observasi, dokumentasi, dan wawancara/interview. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan sstem triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan konsep *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang secara umum telah berjalan dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan konsep *Multiple Intelligences*. Pendidik disini menggunakan metode dan strategi pembejaran yang variatif untuk delapan kecerdasan yang ada. Terdapat delapan kecerdasan diantaranya adalah kecerdasan verbal-liguistik, visual-spasial, logis-matematis, kinestik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis. Penanaman karakter religius siswa lebih mengarah pada metode pembiasaan dengan membudayakan budaya religius di sekolah, dan terakhir mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI tentu saja mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional, peneliti juga menemukan beberapa kompetensi yang lebih spesifik yakni kompetensi personal-religius, sosial-religius dan professional-religius.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Awwaliyah, Sayyidah, 2018. Implementation of the Concept of Multiple Intelligences in the Learning of Islamic Religious Education (PAI) in Primary School (Case Study in SD Plus Al-Kautsar Malang Thesis, Master Program of Islamic Religious Education, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Supervisor (1),: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, (II), Dr. H. Helmi Saifuddin, M.Fil.

Keyword : Multiple Intelligences, Learning of Islamic Education

This thesis discusses the application of the concept of multiple intelligences in learning Islamic Education in SD Plus Al-Kautsar Malang. This study aims to answer the problems: (1) Implementation of learning of Islamic Education (PAI) based on Multiple Intelligences, (2) the implications of learning of Islamic Education based on Multiple Intelligences in fostering the religious character of students, (3) the competence that must be possessed by PAI Teachers in SD Plus Al-Kautsar Malang.

The problem is then discussed through a qualitative approach to the type of case study research. Collecting data here researchers use several methods namely, methods of observation, documentation, and interview / interview. Data analysis method used is with system triangulation data to test the validity of data obtained. The data obtained are data from the observation, interview and documentation that is reduced or processed to get a valid conclusion.

This study shows that: the application of multiple intelligences concept in SD Plus Al-Kautsar Malang in general has been running well. Islamic Education Teachers have done the planning, implementation and evaluation process in accordance with the concept of Multiple Intelligences. Educators here use various methods and pursue strategies for the eight existing intelligences. There are eight intelligences including verbal-linguistic, visual-spatial, logical-mathematical, kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalist. The cultivation of the religious character of the students is more directed to the method of habituation by culturing the religious culture in the school, and finally the competence that must be owned by the PAI teachers of course includes pedagogical, personality, social and professional competence, the researchers also found some more specific competencies namely personal- religious, socio r‌ligious and professional-religious.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

أولية، سيدة. 2018. تطبيق مفهوم متعدد الذكاءات في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية (دراسة الحالة في المدرسة الابتدائية فلوس الكوثر مالانج). رسالة الماجستير، قسم ماجستير التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف (1): الدكتور الحاج سوغينج ليستيو فرابووو، (2) الدكتور الحاج حلمي سيف الدين الماجستير.

كلمات أساسية: متعدد الذكاءات، تعليم التربية الإسلامية

هذه رسالة الماجستير تبحث في تطبيق مفهوم متعدد تال ذكاءات في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية فلوس الكوثر مالانج. أهداف البحث إجابة الأسئلة: (1) تطبيق تعليم التربية الإسلامية على أساس متعدد الذكاءات، (2) تضمين تعليم التربية الإسلامية على أساس متعدد الذكاءات في ترقية أخلاق الطلاب، (3) الكفاءة لابد عليها مدرس التربية الإسلامية تمليكها في المدرسة الابتدائية فلوس الكوثر مالانج.

تلك الأسئلة تبحثها الباحثة من خلال المدخل الكيفي بنوع دراسة الحالة. جمع البيانات بالملاحظة، والوثائق، والمقابلة. أسلوب تحليل البيانات بتثليث البيانات لاختبار تصديق البيانات المحصولة. البيانات المحصولة البيانات من الملاحظة، والمقابلة، والوثائق المصيرة لنيل صدق استنباط.

هذا البحث يشير أن: تطبيق مفهوم متعدد الذكاءات في المدرسة الابتدائية فلوس الكوثر مالانج بوجه عام يسير على أحسن وجه. مدرس التربية الإسلامية قد قام بالتخطيط، والتنفيذ، والتقويم مناسب بمفهوم متعدد الذكاءات. يستخدم المدرس تنوع الطرق والاستراتيجيات لثماني الذكاءات الموجودة. هناك ثماني الذكاءات منها ذكاء اللغة، والبصري، والمنطقي، والحركي، والموسيقي، وبن الأشخاص، ومع نفسه، والطبيعي. غرس أخلاق الطلاب بطريقة التعويد بتعويد الثقافة الإسلامية في المدرسة. والكفاءة وجب على مدرس التربية الإسلامية تمليكها تحتوي على الكفاءة التربوية، والسخصية، والاجتماعية، والمهنية. توجد الباحثة أيضا أن بعض الكفاءات أخص مثل الكفاءة فردية-دينية، اجتماعية-دينية، ومهنية-دينية.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Praktik di dunia pendidikan saat ini masih banyak kita temui di sekolah atau madrasah yang notabennya adalah lembaga formal yang ada di Indonesia menunjukkan bahwasanya pengakuan akan sebuah pluralitas antar individu peserta didik dirasa masih sangat kurang. Maksudnya disini adalah perhatian terhadap aspek psikologis yang seharusnya menjadi faktor yang harus kita perhatikan didalam proses pembelajaran. Akan tetapi sangat disayangkan faktor ini justru masih sering diabaikan oleh para pendidik kita masa ini.

Pendidikan di Indonesia menilai kecerdasan manusia terlalu sempit, manusia dianggap hanya memiliki satu kecerdasan yang dapat diukur yang disebut kecerdasan logika-matematika, sedangkan alat yang digunakan untuk mengukur kecerdasan tersebut adalah tes IQ. Praktek-praktek pembelajaran di Indonesia yang masih mengandalkan pada cara-cara yang lama yang manganggap anak hanya perlu melaksanakan kewajiban yang telah digarisbawahkan oleh guru dan orang tua harus diubah. Pembelajaran satu arah, berorientasi pada keinginan guru dan kurikulum, dan cenderung sangat mengutamakan prestasi akademik saja perlu dikaji ulang, karena sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat.[1]

[1] Siti Rohmah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)*, Jurnal Misykat al-Anwar, http://jurnal.fai-umj.ac.id/, hlm. 1 Lihat juga, Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi* (Yogyakarta: Hikayat, 2004). hlm.19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah masih banyaknya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional di dalam menjalankan proses belajarnya yaitu sekolah hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Kenyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh Seto Mulyadi, seorang praktisi pendidikan anak, bahwa suatu kekeliruan yang besar jika setiap kenaikan kelas, prestasi anak didik hanya diukur dari kemampuan matematika dan bahasa. Dengan demikian sistem pendidikan nasional yang mengukur tingkat kecerdasan anak didik yang semata-mata hanya menekankan kemampuan logika dan bahasa atau semata-mata dalam hal prestasi akademik saja perlu direvisi dengan konsep tentang kecerdasan majemuk. Jadi sebenarnya pendidikan nasional haruslah menerapkan kecerdasan majemuk supaya dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didik secara optimal.

Kecenderungan pembelajaran yang selalu menekankan pada prestasi akademik ini akan menghasilkan generasi muda yang kurang berinisiatif seperti menunggu instruksi, takut salah, malu mendahului yang lain, hanya ikut-ikutan, salah tetapi masih berani bicara (tidak bertanggung jawab), mudah bingung karena kurang memiliki percaya diri, serta tidak peka terhadap lingkungannya. Di samping itu generasi demikian akan memiliki sifat-sifat yang tidak sabar, ingin cepat berhasil walaupun melalui jalan pintas, kurang menghargai proses, mudah marah sehingga banyak menimbulkan kerusuhan dan tawuran. Pendekatan di dalam pembelajaran yang sangat mementingkan aspek-aspek akademik cenderung memberikan tekanan pada perkembangan intelegensi hanya terbatas pada aspek kognitif, sehingga manusia telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipersempit menjadi sekedar memiliki kecerdasan kognitif atau yang sering disebut IQ.[2]

Salah satu bukti akan fenomena tersebut adalah ketika pendidikan saat ini yang terlaksana cenderung lebih mengutamakan keterlaksanaan atau mengejar ketuntasan dari kurikulum yang ada itu sendiri. Maksudnya disini adalah peserta didik dipaksa mengikuti serangkaian kegiatan yang terdapat di kurikulum. Sedangkan guru yang mana disini berfungsi sebagai fasilitator yang berusaha agar bagaimana siswa ini dapat mengikuti kurikulum dengan tuntas. Padahal, semestinya yang terjadi adalah proses pembelajaran ini seharusnya dapat memperhatikan kondisi siswa tidak hanya pada segi kognitifnya saja, akan tetapi juga mampu memperhatikan kondisi psikologis. Karena tanpa ada perhatian dari sudut pandang psikologis peserta didik, yang akan terjadi adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat hilang arah dan tujuan yang sebenarnya.[3]

Kesadaran kita akan adanya beragam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia ini menjadi tugas pendidikan untuk mengembangkannya. Namun dalam kenyataannya masih banyak di temukan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya dapat memberikan fasilitas dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Prinsip yang digunakan dalam teori *multiple intelligences* adalah bahwa setiap anak memiliki keunikan atau dapat di katakan bahwa setiap anak tidak ada yang bodoh. Teori *MI* mengedepankan keunikan yang ada pada setiap anak dan

[2] Siti Rohmah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)*, Jurnal Misykat al-Anwar, http://jurnal.fai-umj.ac.id/, hlm. 1
[3] Suhandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Grafika Persada, 1996), hlm. 36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cenderung pada menemukan kecerdasan apa yang dimiliki oleh seorang anak bukan pada mengukur tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang.[4]

Multiple Intelligences yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda merupakan salah satu teori kecerdasan yang memperoleh banyak perhatian dan pengakuan saat ini, tak terkecuali di Kota Malang. Teori ini pertama kali diectuskan oleh Howard Gardner[5] seorang Psikolog dari Harvard.

Pada awalnya Gardner menemukan tujuah macam kecerdasan saja, akan tetapi pada beberapa waktu kemudian ditemukanlah dua jenis kecerdasan, sehingga kini menjadi Sembilan kecerdasan. Dianataranya yakni kecerdasan matematis-logis, musikal, visual-spasial, kinestetis, interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensial dan linguistik.

---

[4] Titin, Nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences,* Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, hlm. 3

[5] *Howard Gardner* adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan professor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University* Amerika Serikat. Gardner dilahirkan di Scranton, Pennsylvania, pada tahun 1943. Ia menikah dengan Ellen Winner, psikolog perkembangan yang mengajar di *Boston College* dan dikaruniai empat anak: Kerith (1969), Jay (1971), Andrew (1976), dan Benjamin (1985). Keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang serta kegandrungannya terhadap musik menyebabkan Gardner menolak keinginan orang tuanya untuk menyekolahkannya di *Philips Academy* di Massachusetts, ia bahkan pergi sekolah ke *Wyoming Seminary* di Kingston. Di sekolah tersebut Gardner banyak dukungan dan perhatian dari guru-gurunya, sampai akhirnya sukses menyelesaikan studinya*Howard Gardner* adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan professor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University* Amerika Serikat. Gardner dilahirkan di Scranton, Pennsylvania, pada tahun 1943. Ia menikah dengan Ellen Winner, psikolog perkembangan yang mengajar di *Boston College* dan dikaruniai empat anak: Kerith (1969), Jay (1971), Andrew (1976), dan Benjamin (1985). Keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang serta kegandrungannya terhadap musik menyebabkan Gardner menolak keinginan orang tuanya untuk menyekolahkannya di *Philips Academy* di Massachusetts, ia bahkan pergi sekolah ke *Wyoming Seminary* di Kingston. Di sekolah tersebut Gardner banyak dukungan dan perhatian dari guru-gurunya, sampai akhirnya sukses menyelesaikan studinya. Gardner berhasil memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang psikologi dan ilmu pengetahuan sosial pada tahun 1965.Pada tahun 1996 Gardner melanjutkan program doktornya di *Harvard University* dan selesai pada tahun 1971. Selama di *Harvard University* ia dilatih menjadi seorang psikolog perkembangan kemudian menjadi seorang neurology. Lihat, Joy A. Palmer, *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern,* terj. Farid Assifa, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 484.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kecerdasan menurut Howard Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia. Meskipun demikaian halnya bukan berarti bahwa orang yang memiliki jenis kecerdasa tertentu, contohya kecerdasan musikal, maka ia akan menunjukkan kemampuan tersebut dalam setiap aspek kehidupannya. Maka klarifikasi lebih lanut disini adalah bahwasanya setiap orang itu memiliki Sembilan jenis kecerdasan dengan tingkat kecerdasannya yang berbeda. Kesembilan jenis kecerdasan tersebut memiliki komponen inti dan berikut ciri-cirinya. Kehadiran ciri-ciri tersebut pada diri setiap individu dapat menentukan kadar profil kecerdasannya. Dalam kehidupan nyata, kecerdasan tersebut hadir dan muncul secara bersamaan atau berurutan dalam satu atau lebih aktivitas. Dalam kasus yang khusus, terdapat pula individu savani, yakni seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang sangat tinggi pada satu jenis kecerdasan saja, sedangkan untuk delapan kecerdasan yang lain sangat rendah.

Dalam dunia pendidikan teori *multiple intelligences* mulai diterima di berbagai penjuru khusunya di Indonesia, hal ini dikarenakan teori ini dianggap lebih mampu melayani semua kecerdasan yang dimiliki anak. Konsep *multiple intelligences* menjadikan mampu menjadikan seorang pendidik menjadi lebih arif dalam melihat perbedaan, dan menjadikan anak merasa lebih diterima dan dilayani. Konsep ini juga menghapus mitos anak cerdas dan anak yang tidak cerdas, karena pada dasarnya, konsep ini menganggap bahwasanya semua anak hakikatnya cerdas. Sebagainana hadits yang diriwayatkan oleh *Muttafaq 'Alaihi* ;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya; *"Telah menceriakan kepada kami Adam, telah* menceritakan *kepada kami Ibnu Abi Dza'bi dan Az-Zuhry dari Abu Salamah* bin *Abdurrahman dari Abu Huroiroh r.a. berkata; bahwa Rasulullah SAW* telah *bersabda; " Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (potensi) yang sama. Kemudian kedua orangtuanya yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?. "*[6]

Maksud dari hadits diatas ialah setiap diri manusia memiliki potensi atau fitrah, memiliki intelegensi, dalam hal ini mengacu pada konsep yang diperkenalkan Howard Gardner, yakni suatu potensi dalam menyelesaikan kesulitan atau menjadikan sesuatu yang bernilai pada satu kebudayaan.[7] Bahkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar (SD) pun masih banyak diisi dengan muatan hafalan, praktik-praktik ibadah dan ritual, dogmatism agama,dan sejenisnya.[8] Akibatnya, pembelajaran PAI menjadi tidak menarik, membosankan, serta tidak bermakna bagi siswa yang kecerdasan linguistic dan matematis-logisnya kurang menonjol, karena siswa hanya bisa belajar dengan baik apabila materi disampaikan dengan

[6] Lidwa shohih bukari, 1296, Lihat juga http://widopart.blogspot.co.id/2014/09/hadits-3-tarbawi-anak-lahir-dalam.html. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018, Pukul 10. 54 di perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

[7] Thomas, Armstrong. *Setiap Anak Cerdas* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 19

[8] Burhanuddin,*"TantanganPluraUsmeKeagamaandanSistemPendidikanAgama,"*bttp;JJ^burhan15. multipfy.com/iournal/item/_64/Tan&neanPfaralismeKegamaaan dan Sistem Pendidikan Agama, diakses pada Tanggal 14 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan metode yang sesuai dengan kecerdasan mereka yang paling menonjol.[9] Padahal, menurut Ariyani Syurfah, usia sekolah dasar (6-12) adalah masa terpenting bagi anak, karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut menjadi pijakan untuk perkembangan selanjutnya.[10]

Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini di SD Plus Al-Kautsar Malang ini sendiri adalah sekolah ini sendiri menerapkan konsep *multiple intelligences* dalam metode pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru Pendisikan Agama Islam (PAI) di SD Plus Al-Kautsar, peneliti menemukan salah satu indikator yang mana dapat menggambarkan bahwa sekolah ini menerapkan *multiple intelligences* yaitu pada saat peserta didik duduk dibangku para kelas dua, setiap murid sudah dimonitor oleh guru kelas, seperti apa tipe kecerdasan seorang murid. Selain itu, orang tua murid juga diundang untuk diwawancara mengenai bagaimana perilaku anak di rumah, seperti apa murid tersebut belajar dan bermain di rumah. Dari hasil tersebut di kelas 3, murid akan dikelompokkan dengan anak yang memiliki tipe kecerdasan serupa. Misalnya, murid dengan kecerdasan musik, proses pengajaran akan menggunakan alat bantu musik, belajar sambil bernyanyi. Pada saat berada di kelas awal siswa juga tidak banyak dibebani dengan PR. Sering kali PR tersebut adalah jenis kerajinan yang harus dikerjakan bersama dengan orang tua. Banyak mata pelajaran yang diberikan, berhubungan dengan kehidupan dengan orang di sekitarnya, hal ini juga dikarenkan menjadi salah satu konsep dari model belajar tematik dari

[9] Suparno, Paul, *Teori lntetigensi Ganda dan Aptikasinya di Sekolah*: *Cara Menerapkan Toeri Multiple Intelligences Howard Gardner* (Yogyakarta:Kanisius,2008), hlm. 14.
[10]Syurfah. Ariyani, *Multiple lntelligences for Islamic Teaching : Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam* (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2007), hlm. v

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurikulum 2013. Sebagaimana SD Plus Al-Kautsar yang tentunya juga menggunakan kurikulum 2013, yang mana berusaha untuk mewadahi Sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswanya. Terdapat 4 kelas dalam setiap kelas besar yakni kelas 4 dan kelas 5, dan didalam empat kelas tersebut setiap kecerdasan yang serumpun misalnya kelas visual spasial, matematis logis dan musical dimasukkan dalam satu kelass yang sama dengan kapasitas 25 siswa.[11]

Konsep Howard Gardner tentang *MI (Multiple Intelligences)* di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ini memang sudah lama digunakan dan diterapkan oleh sekolah ini. konsep tersebut tentu saja akan mempengaruhi proses pembejaran siswa dan pembentukan atau proses penanaman karakter siswa, karena metode kegiatan belajar yang digunakan yakni metode pembelajaran didasarkan tipikal kecerdasan yang peserta didik miliki.[12]

Proses pengetesan atau analisis kecerdasan siswa ini dimulai pada tingkat kelas atas yakni saat siswa akan menginjak ke kelas 3, disana mereka akan melaksanakan serangkaian tes dan analisis kecerdasan kecenderungan yang mereka miliki, akan tetapi uniknya disini adalah para orangtua murid juga dilibatkan dalam proses analisis, mereka juga berkewajiban untuk melaksanakan tes yang terpisah, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya ketidaksesuaian antara kecenderungan kecerdasan anak dengan perilaku sehari-hari mereka saat dirumah dan ketika dalam pengawasan orang

[11] Hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang, Bapak Darmaji.pada tanggal 20 Februari 2018, pukul 10.15-11.00.
[12] Hasil wawancara dan observasi bersama guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang, Bapak Darmaji.pada tanggal 20 Februari 2018, pukul 10.15-11.00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tua mereka, sehingga hasil tes nantinya dapat berpengaruh pada tingkat kevalidan hasil dari *Multiple Intelligences Research (MIR)* itu sendiri.[13]

Lokasi sekolah yang berada di dalam kompleks perumahan, jadi sangat meminimalisir trafik kendaraan yang berlalu lalang, adanya program full day school disana karena banyak orang tua yang menginginkan anaknya agar menempuh pendidikan full-day. Akan tetapi ini bersifat opsional, hanya untuk mereka yang menginginkan. Dan, kalau sudah memilih full-day, maka harus komitmen dalam satu tahun pelajaran. Di tahun berikutnya bisa kembali ke jadwal reguler jika diinginkan. Dari sini peneliti mengasumsikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang demikian itulah terdapat potensi proses internalisasi nilai-nilai sgama Islam yang kuat dan mampu membekas ke dalam benak peserta didik di usia tersebut.

Dari latar dan kondisi tersebut, maka disni peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang). "**

B. Fokus Penelitian

Menurut konteks penelitian yang telah penulis paparkan, maka fokus dari penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Al-Kautsar Malang?

[13] Hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang, Bapak Darmaji.pada tanggal 20 Februari 2018, pukul 10.15-11.00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagaimana implikasi dari proses penerapan konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap karakter religiusitas siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang?
3. Bagaimana kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SD Plus Al-Kautsar Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwasanya tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses penerapan konsep MI (*Multiple Intelligences)* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD Al-Kautsar Malang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implikasi dari proses penerapan konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap karakter religiusitas siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SD Plus Al-Kautsar Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil daripada penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dikaji ataupun dapat memberikan manfaat terhadap para penyelenggara pendidikan. Adapun manfaat yang peneliti harapkan antara lain;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khazanahh keilmuan dan menjadi sumbangsih keilmuan yang nangtinya dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengusahakan penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan konsep MI (*Multiple Intelligences)* sebagai metode pembelajaran siswa sekolah dasar, namun tidak hanya sampai disitu. Peneliti juga akan memberikan hasil deskriptif dan analitis tentang upaya guru PAI dalam proses penanaman karakter religius siswa, serta implikasi dari proses penerapan pembelajaran PAI berbasis konsep MI (*Multiple Intelligences)* terhadap karakter religius siswa di sekolah, dan bagaimana mendeskripsikan kompetensi dan atau spesifikasi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SD Plus Al-Kautsar Malang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga : secara kelembagaan, peneliti disini ingin menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses penerapan konsep multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah, sehinngga nantinya siapapun yang memiliki kepentingan dapat memanfaatnya dengan mengacu pada hasil dari penelitian.

b. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi atau mampu untuk dikembangkan dikemudian hari oleh peneliti selanjutnya untuk memperluas wawasan dan menambah literature dalam proses pengembangan keilmuannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Bagi penulis: sebagai wahana penambah keilmuan tentang kependidikan terutama dalam bidang yang menitikberatkan pada konsep multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), peran guru PAI dalam proses mananamkan karakter religius melalui pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences*, serta implikasi dari pembelajaran tersebut terhadap karakter religius siswa di sekolah dasar

E. Originalitas Penelitian

Peneliti disini akan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang yang dikaji antara peneliti daengan peneliti terdahulu, dalam hal ini peneliti akan menampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneltian	Pebedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Imamul Muttaqin, *Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*, Tesis Pascasarjana (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri	Peneliti terdahulu menganalisis konsep *multiple intelligences* di sekolah Islam yang mana sekolah tersebut belum menerapkan/meng klaim dirinya sebagai lembaga yang memang dalam pembelajarannya menerapkan konsep *multiple intelligences*, jadi peneliti terdahulu	Peneliti dan peneliti terdahulu memilih siswa usia sekolah dasar dalam penelitiannya, dan sama-sama mengankat tema/konsep multiple intelligences dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam	Peneliti saat ini berusaha menganalisis proses penerapan konsep MI (*Multiple Intelligences*), di SD Plus Al-Kautsar ini memang melabelkan dirinya sebagai lembaga yang pembelajarannya berbasis *multiple*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Sunan Kalijaga 2009).	harus menganalisis terlebih dahulu mengenai *multiple intelligences* di SD Islam Sabilillah.		*intelligences system*
2.	Atikah, Syamsi. *Pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis multiple intelligences bagi mahasiswa S1 PGMI IAIN SNJ Cirebon,* Artikel IAIN Syekh Nurjati Cirebon.	Peneliti terdahulu disini berusaha mengembangkan multiple intelligences sebagai pendekatan pembelajaran bagi mahasiswa, sedangkan peneliti disini memilih siswa sekolah dasar sebagai objek kajiannya. Dimana SD Plus Al-Kautsar memang telah menggunakan pendekatan multiple intelligences dalam proses kegiatan pembelajarannya.	Peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama mengusahakan dalam hal analisis dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh multiple intelligences ini jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.	Peneliti fokus terhadap proses penerapan dari pada multiple intelligences itu sendiri kedalam proses pembejaran PAI bagi siswa sekolah dasar, yang mana disini sekolah sudah sangat mendukung dalam hal kecenderungan kecerdasan para siswanya itu sendiri.
3.	Anisatun N.L. I*mplementasi Pembalajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMP YIMI Gressik*, Tesis Pascasarjana (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)	Peneliti dan peneliti terdahulu memilki perbedaan dalam memilih objek penelitian dimana peneliti terdahulu memilih SMP, sedangkan peneliti lebih fokus pada siswa sekolah dasar. Dan dalam fokus penelitian, peneliti terdahulu leih fokus terhadap implikasi pembelajaran terhadap sikap atau nilai sosial,	Peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama memilih sekolah yang memang notabennya adalah lembaga pendidikan yang memang menerapkan konsep multiple intelligences sebagai metode atau sistem pembelajrannya.	Peneliti memilih siswa sekolah dasar sebagai objek kajiaan atau penelitian. Peneliti juga akan fokue tidk hanya pada aspek pembelajarannya saja, akan tetapi sampai pada proses dan implikasi dari pembelajaran tersebut terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		sedangkan peneliti saat ini adalah implikasi pembelajaran terhadap karakter religius siswa.		perkembangan karakter religius siswa di sekolah dan kehidupannya sehari-hari

Berikut ini merupakan penjabaran yang lebih jelas dari apa yang telah peneliti gambarkan melalui tabel di atas.

Pendekatan *multiple intelligences* menekankan pada proses pembelajaran yang memperhatikan berbagai aspek intelegensi yang ada dalam diri peserta didik. Pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam setiap jenis mata pelajaran termasuk dalam PAI. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan *multiple intelligences* dalam PAI yaitu *multiple intelligences* mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak hanya dijejali oleh teori semata, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, selain itu semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa terutama dalam PAI baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada siswa.[14]

Mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisatun Nur Laili dengan tesisnya yang berjudul implementasi pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* di SMP YIMI Gresik, yang mana didisana dapat peneliti ketahui dari hasil penelitian tersebut adalah dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* haruslah mendetail, dalam artian kita harus

[14] Imamul Muttaqin, *Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*, Tesis Pascasarjana (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2009).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar-benar memperhatikan mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi pembelajaran, dan dari proses pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak positif salah satunya adalah dalam hal pembentukan nilai atau sikap social yang tinggi tinggi terhadap teman sebaya, guru atau para pegawai sekolah dan orang tua, serta timbul rasa motivasi belajar yang sangat tinggi dalam diri anak.[15]

Selanjutnya, mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Muflikhatul Thohiroh mengenai implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pada SD berbasis Islam di kota magelang (studi kasus di SD muhammadiyah 1 alternatif dan sdit ihsanul fikri kota magelang), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang mana dapat diketahui Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pemahaman kepala sekolah dan guru tentang *multiple intelligences* sudah tidak asing lagi dalam aktivitas pembelajaran kesehariannya dengan menerapkan strategi *multiple intelligences*; 2) Kerangka konseptual implementasi *multiple intelligences* meliputi 3 tahap yaitu: tahap input yang merupakan identifikasi kecerdasan, tahap proses dengan pembelajaran yang menggunakan strategi *multiple intelligences* mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup seluruh kecerdasan, tahap outputdengan menyelenggarakan penilaian yang meliputi tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik; 3) Implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif meliputi pendekatan-pendekatan kecerdasan yang dimiliki siswa, selain itu

[15] Anisatun N.L. I*mplementasi Pembalajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMP YIMI Gressik*, Tesis Pascasarjana (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan masing-masing kecerdasan; 4) Respon siswa dan orang tua siswa terhadap implementasi *multiple intelligences* sangat positif dan mendukung pelaksanaannya baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler; 5) Dampak implementasi *multiple intelligences* dapat meningkatkan prestasi siswa, sering menjuarai perlombaan dalam berbagai bidang baik tingkat kecamatan, kota, propinsi, nasional sampai internasional, dan juga berdampak pada kepribadian dengan meningkatnya akhlak, ibadah, kerjasama, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, dan ketaatan.[16]

Selanjutnya, penelitian dengan tema pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* bagi mahasiswa S1 PGMI IAIN SNJ Cirebon oleh Atikah Syamsi, dosen Prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah,yang mana beliau disini menggunakan metode penelitian R&D yang mana dalam hasil penelitiannya diungkapkan bahwa;

> *This research represent Research and Development (having the characterof research applied) that is research used to look for, to developing and testing ancertain finding or product. This Research type is research of Experiment with approach of mixture that is qualitative and is quantitative, where this research aim to develop new approach that is intelligences multiple to student of PGMI IAIN SNJ Cirebon. This Matter because of the importance of education which peculiarly refer at student skill soft as behavioral base of academic, namely for example mirror of education base on intelligences multiple which practically can improve efficiency of someone life and it is of course also be benefit to its environment. By having efficiency of life which is*

[16] Muflikhatul Thohiroh mengenai implementasi multiple intelligences dalam pembelajaran pada sd berbasis Islam di kota magelang (studi kasus di sd muhammadiyah 1 alternatif dan sdit ihsanul fikri kota magelang), Tesis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

good to be, expected by allcollege grad will be able to solve life problema faced,[17]

Dari kajian pustaka berupa hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan *multiple intelligences* dapat menumbuh kembangkan potensi pada siswa yang berdampak pada prestasi siswa semakin meningkat dan menjembatani kebosanan pada saat proses pembelajaran. Pada penelitian terdahulu banyak menitikberatkan pada proses pembelajarannya saja, namun peneliti saat ini akan mencoba mengasah lebih dalam tentang bagaimana proses pembelajaran tersebut nantinya dapat diinternalisasikan melalui pengalaman belajar dan juga mampu memberikan penanaman karakter religius kepada peserta didik khususnya yakni siswa pada tingkat sekolah dasar karena pada usia itulah seorang anak dapat membentuk memori melalui pengalaman belajar.

F. Definisi Istilah

1. Konsep *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk)

Kecerdasan majemuk adalah teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner[18]. Untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki banyak intelegensi. Menurut Howard Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan atau potensi untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan

[17] Atikah, Syamsi. *Pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis multiple intelligences bagi mahasiswa S1 PGMI IAIN SNJ Cirebon,* Artikel IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

[18] Howard Gardner adalah seorang psikotog dan ahli pendidikan ..Dia lahir pada tanggal 11 Juti 1943 Di Scranton, Pennsylvania. Dan Ia meperjalanankaritnya, pada tahun 1995- sekarang dia menjabat sebagai Ketua tim Proyek Zero di Harvard Graduate *School of Kducation*,yaitu kelompok penemu dan yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan seni.Melalui penelitian diproyek itulah dia menemukan teori kecerdasan Majemuk yang kemudian dipubikasikan pertamaka kali dengan terbitnya buku Frames of Mind pada tahun1983. Iihat Ladislaus Naisaban, Para Psikolag terkemuka Dunia:Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya, Jakarta: Grasindo,2004), hal.158-162..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.[19] kecerdasan itu antara lain; kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-badani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial,

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[20] Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.[21]

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[22] Sedangkan Dzakiyah Darajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islammenyatakan

[19] Howard Gardner, *Mutiiple Intelligenws ; Tbe Theory in Practice* (New York: Basic Books,1993), hlm. 7
[20] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 57
[21] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ; Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 145
[22] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ; Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*……., hlm. 183

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.[23]

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.[24]

3. Penanaman Karakter Religius

Karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseoran terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari- hari.[25]

Karakter menjadi akar dari semua tindakan, baik tindakan buruk maupun yang baik dan menjadi keunikan dari seseorang. Individu yang memiliki karakter buruk maka ia lebih condong kepada perilaku destruktif yang pada akhirnya muncul tindakan-tindakan tidak bermoral. Sedangkan individu yang berkarakter baik maka ia lebih memilih untuk melakukan tindakan-tindakan bermanfaat yang berhubungan dengan Tuhannya,

---

[23] Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86
[24]Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama IslamBerbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132
[25]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.43

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pribadinya, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat, dan estetika sehingga terciptalah kehidupan yang harmonis.

Dasar dari kata religius ialah religi yang berasal dari bahasa asing yakni *religion,* ini sebagai bentuk dari kata benda yang memiliki arti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan kodrat dari manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang memiliki arti atau sifat religi yang melekat dalam diri seseorang. Religius adalah salah satu nilai karakter yang dikemukakan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksakan ajaran agama yang diyakini, menghormati pelaksanaan ibadah dari agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain. Karakter ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam konteks ini peserta didik diharapkan dapat memiliki perilaku dengan ukuran baik dan buruk yang berdasar kepada ajaran agama.[26]

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.[27] Teori akan nihil tanpa adanya suatu praktek, begitu pula praktek akan nihil tanpa berlandaskan suatu teori. Menjadi suatu keharusan, ilmu agama di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan bukti pemahaman materi agama yang telah

[26]Elearning Pendidikan. 2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (http://www.elearningpendidikan.com), diakses 11 Februari 2018

[27] Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.124

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diterimanya. Karena, puncak pemahaman seseorang terhadap ilmunya terletak pada perilakunya.

Sedangkan menurut Muhaimin sesuatu yang religius itu ada dua, yaitu yang bersifat vertikal dan horizontal,[28] yang vertikal berwujud antara hubungan manusia dengan Tuhan, sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia dengan sesama manusia. Dari kedua sifat ini maka, Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dengan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia kepada sesama makhluk. Dengan demikian jelas, bahwa nilai religius merupakan salah satu nilai pembentuk karakter yang penting dan sangat fundamental.

Oleh karena itu, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal sejak anak masih dalam kandungan hingga anak tumbuh menjadi dewasa dan mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya dan agamanya. Penanaman karakter religius tersebut bisa di internalisasikan dalam cakupan dalam keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

[28] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 149

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Konsep MI *(Multiple Intelligences)*

a. Definisi MI *(Multiple Intelligences)*

Gardner menyatakan *"people are born with certain amount of intelligences"*[29] bahwa seorang anak manusia lahir ke dunia memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan yang mungkin bisa berkembang, walaupun perkembangan tersebut berbeda dari satu orang dengan orang lain. Lebih lanjut Gardner menambahkan bahwa *"after all, intelligences arise from the combination of a person's genetic heritage and life condition in a given*

[29] Howard Gardner, *Changing Minds* (New York: Hardvard Business Schoool Press, 2006), hlm. 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

culture and era."[30] Kecerdasan berkembang sesuai dengan lingkungan yang berpengaruh pada seorang diri individu. Maka itu kecerdasanlah yang menjadikan perbedaan antara seseorang dengan yang lainnya.

Gardner banyak melakukan percobaan demi percobaan dengan menggunakan alat tes, pelatihan pendidikan, dan penggunaan MI (*Multiple Intelligences)* untuk mencapai rencana-rencana, pengajaran, dan penaksiran pribadi. Dia juga sudah mengadakan dua penelitian mengenai kognisi dan pemakaian simbol-simbol. Penelitian pertama dilakukan terhadap anak-anak normal dan anak-anak berbakat, sedangkan penelitian kedua dilakukan terhadap orang dewasa yang mengalami gagar otak. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyatukan hasil penelitian keduanya sehingga diperoleh suatu teori baru.[31] Bahkan di proyek itulah dia menemukan teori *multiple intelligences.*

Teori tersebut dikembangkan dan diperkenalkan pada tahun 1983 dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind*. Selanjutnya pada tahun 1993 dia mempublikasikan bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences: The Theory In Practice*, sebagai penyempurnaan atas buku yang terbit sebelumnya, setelah banyak melakukan penelitian tentang implikasi sekaligus aplikasi teori kecerdasan majemuk di dunia pendidikan di Amerika Serikat. Teori ini disempurnakan lagi dengan terbitnya buku *Multiple Intelligences Reframed* pada tahun 1999.[32] Besarnya pengaruh

---

[30] Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st* (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 41.
[31] Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 158.
[32] Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka*....., hlm. 158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan banyaknya penelitian yang dia lakukan di bidang psikologi yang akhirnya mengantarkan dia menjadi orang terkenal di dunia pendidikan, terutama sejak dikembangkannya teori kecerdasan majemuk *(multiple intelligences).*

b. Macam-macam Multiple Intelligences

Teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) dari Gardner menyatakan ada sembilan tipe kecerdasan. Biasanya seorang anak memiliki satu atau lebih kecerdasan, tetapi amat jarang yang memiliki secara sempurna sembilan kecerdasan tersebut.

Gardner menyusun daftar tujuh kecerdasan dalam buku Frames of Mind (1993) yakni kecerdasan linguistik *(linguistic intelligence),* kecerdasan logis-matematis *(logical-mathematical intelligence),* kecerdasan visual-spasial *(spatial intelligence),*kecerdasan musikal *(musical intelligence),* kecerdasan gerak tubuh *(bodily-kinesthetic intelligence),* kecerdasan interpersonal *(interpersonal intelligence),* kecerdasan intrapersonal *(intrapersonal intelligence).* Sedangkan dibukunya *Intelligence Reframed* (1999), ia menambahkan adanya dua kecerdasan baru, yakni kecerdasan naturalis atau lingkungan *(naturalist intelligence)* dan kecerdasan eksistensial *(existential intelligence).*[33] Adapun kesembilan kecerdasan menurut Howard Gardner tersebut digambarkan lebih luas sebagai berikut :

1) Kecerdasan Linguistik *(Linguistic Intelligence)*

[33] Paul Suparno, *Konsep Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan dalam menggunakan dan mengolah kata-kata dengan efektif baik itu secara oral atau tertulis sebagaimana yang dimiliki pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, actor, ataupun orator. Gardner menyatakan bahwa *"Linguistic Intelligences, involves sensitivity to spoken and written language, the ability to learn languages, and the capacity to use language to accomplish certain goals."*[34]

Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Dalam pengertian bahasa, orang itu mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap makna kata-kata (semantik), aturan diantara kata-kata (sintaksis), pada suara dan ritme ungkapan kata (fonologi), dan terhadap perbedaan fungsi bahasa (pragmatik).[35]

Anak dengan kecerdasan bahasa yang menonjol biasanya senang membaca, pandai bercerita, senang menulis cerita atau puisi, senang belajar bahasa asing, mempunyai perbendaharaan kata yang baik, pandai mengeja, senang membicarakan ide-ide dengan teman-temannya, memiliki kemampuan kuat dalam mengingat nama atau fakta, menikmati permainan kata (utak-utik kata, plesetan atau pantun, teka-teki silang, atau bolak-balik kata) dan senang membaca tentang ide-ide yang menarik minatnya. Kecerdasan dalam bidang ini

[34] Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st* (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48
[35] Paul Suparno, *Konsep Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 26-27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menuntut kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses berfikirnya.[36]

2) Kecerdasan Logis-Matematis *(Logical-Mathematical Intelligence)*

"Logical-Mathematical Intelligence involves the capacity to analyze problem logically,carry out mathematical operation, and investigates issues scientifically."[37] Dalam keterangan tersebut Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan logis-matematis melibatkan kesanggupan untuk menganalisis masalah secara logis, mengatasi masalah matematika serta kesanggupan menginvestigasi suatu permasalahan sesuai kaidah keilmiahan.

Kecerdasan logis-matematis melibatkan keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Ini adalah kecerdasan yang digunakan ilmuwan ketika menciptakan hipotesis dan dengan tekun mengujinya dengan data eksperimental. Hal ini merupakan kecerdasan yang digunakan akuntan pajak, *scientist*, *programmer* komputer, dan ahli matematika. Termasuk dalam kecerdasan tersebut adalah kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan.[38] Beberapa tokoh yang termasuk dalam kecerdasan ini seperti B.J. Habibie (pakar

---

[36] Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, terj. Rina Buntaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 12.

[37] Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st* (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48

[38] Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, terj. Rina Buntaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

teknologi pesawat), Yohanes Surya (fisikawan), dan Andi Hakim Nasution (dosen dan ahli statistik).[39]

Seseorang dengan kecerdasan matematis-logis yang tinggi biasanya memiliki ketertarikan terhadap angka-angka, menikmati ilmu pengetahuan, mudah mengerjakan matematika dalam benaknya, suka memecahkan misteri, senang menghitung, mudah mengingat angka-angka serta skor-skor, menikmati permainan yang menggunakan strategi seperti catur atau game strategi, senang menghabiskan waktu dengan mengerjakan kuis asah otak atau teka-teki logika.[40]

3) Kecerdasan Visual-Spasial *(Spatial Intelligences)*

"Spatial Intelligence features the potential to recognize and manipulate the patterns of wide space as well as the pattern of more confined area."[41] Gardner menyatakan dalam keterangan tersebut bahwa kecerdasan ruang memiliki potensi untuk mengenal dan memanipulasi pola ruang yang luas dan pola ruang yang kecil. Kecerdasan visual-spatial adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental. Orang yang memiliki kecerdasan ini

[39] Munif Chotib dan Alamsyah Said, Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 86

[40] Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, terj. Rina Buntaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 12

[41] Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st* (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cenderung berpikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video dan peragaan yang menggunakan model dan slide.[42]

Seorang anak yang memiliki kecerdasan ini dalam menggunakan gambar biasanya lebih mengingat wajah ketimbang nama, suka menggambarkan ide-idenya atau membuat sketsa untuk membantunya menyelesaikan masalah, dia juga senang membangun atau mendirikan sesuatu, senang dengan bongkar pasang, senang bekerja dengan bahan-bahan seni seperti kertas, cat, spidol, atau crayon, senang menonton film atau video, memperhatikan gaya berpakaian atau hal sehari-hari lainnya, senang mencorat-coret, mengingat hal-hal yang telah dipelajarinya dalam bentuk gambar-gambar.[43]

4) Kecerdasan Musikal *(Musical Intelligences)*

Gardner pernah berkata bahwa *"musical intelligences entails skills in the performance, composition and appreciation of musical patterns."*[44] Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kecerdasan musik terkait dengan kepiawaian dalam menampilkan, mengarang dan menyusun serta mengapresiasi pola musik. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan,

[42] Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 21.
[43] Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, terj. Rina Buntaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 12
[44] Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st* (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan bernyanyi, kemampuan untuk mencipta lagu, kemampuan untuk menikmati lagu, musik, dan nyanyian.[45]

Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama maupun pola melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Seorang anak yang memiliki kecerdasan musik biasanya senang bernyanyi, senang mendengarkan musik, senang belajar jika diiringi irama, peka terhadap suara, senang membuat suara-suara musikal dengan tubuhnya (bersenandung, bertepuk tangan, atau menghentakkan kaki), mudah mengenali banyak lagu yang berbeda-beda yang dimainkan bersama-sama, bernyanyi sambil berpikir atau mengerjakan tugas, mudah menangkap irama dalam suara-suara sekelilingnya.

5) Kecerdasan Gerak Tubuh *(Bodily Kinesthetic Intelligences)*

Kecerdasan gerak tubuh melibatkan kesanggupan anggota badan untuk mengatasi masalah atau tampil di hadapan publik dan memiliki potensi untuk menggunakan fisik secara keseluruhan seperti halnya yang dikatakan Gardner, *"bodily kinesthetic intelligence entails those parts of the body to solve problems or fashion products potential of using one's whole."*[46]

---

[45] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 235.

[46] Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st* (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kecerdasan gerak tubuh merupakan kemampuan dalam olah tubuh atau mengespresikan gerak tubuh dalam menunujukkan gagasan dan perasaan sebagaimana yang dilakukan oleh actor, atlet, penari, pemahat, dan ahli bedah atau kemampuan dalam mengendalikan dan meningkatkan fisiknya.[47] Orang yang memiliki kecerdasan gerak badani mampu memahami sesuatu yang berkaitan dengan gerak badan sebelum dia memperoleh latihan secara formal, atau bisa memahami dan melakukan gerakan dengan tepat hanya dengan latihan yang relatif singkat.

Anak dengan kecerdasan gerak tubuh cenderung suka bergerak dan aktif, mudah dan cepat mempelajari keterampilan-keterampilan fisik serta suka bergerak sambil berpikir, mereka juga senang berakting, senang meniru gerak-gerik atau ekspresi teman-temannya, senang berolahraga, terampil membuat suatu kerajinan, senang menggunakan gerakan-gerakan untuk membantunya mengingat berbagai hal.[48]

6) Kecerdasan Interpersonal *(Interpersonal Intelligences)*

Gardner mengatakan didalam bukunya, *"interpersonal intelligence denotes person's capacity to understand the intentions,*

[47] Sintha Ratnawati, *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 168.

[48] Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, terj. Rina Buntaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

motivations, and desires of other people and, consequently, to work effectively with others."[49]

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan atau potensi agar mampu memahami orang lain; apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerjasama dengan mereka, mengerti dan peka pada perasaan, intensi, motivasi, sikap, tempramen atau emosi orang lain pun termasuk dalam kecerdasan ini.[50] Jika seseorang memiliki kecerdasan dalam memahami sesama biasanya ia suka mengamati sesama, mudah berteman suka menawarkan bantuan ketika seseorang membutuhkan, menikmati kegiatan-kegiatan kelompok serta percakapan yang hangat dan menyenangkan, senang membantu sesama yang sedang bertikai agar berdamai, percaya diri ketika bertemu dengan orang baru, mengetahui bagaimana cara membuat sesamanya bersemangat untuk bekerjasama.

7) Kecerdasan Intrapersonal *(Intrapersonal Intelligences)*

"Intrapersonal Intelligence involve the capacity to understand oneself, to have an effective working model of oneself including one's own desires, fears, and capacities and to use such information effectivelly in regulating one's own life."[51] Gardner menyatakan dalam keterangan tersebut bahwa kecerdasan diri pribadi merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri yang terkait dengan

[49] Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st* (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48
[50] Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Konsep dalam Praktek*, terj. Alexander Sindoro, (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 24.
[51] Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st* (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelebihan dan kekurangan dan cara kerja. Hal demikian juga termasuk keinginan, ketakutan serta kemampuan untuk memanfaatkan informasi secara efektif dalam mengatur kehidupan sendiri. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah kemampuan berefleksi dan berkeseimbangan diri, memiliki kesadaran tinggi akan gagasan-gagasannya, mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan pribadi, sadar akan tujuan hidupnya, bisa mengatur perasaan serta emosi dirinya sendiri.[52]

Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya menyimpan catatan-catatan dan hasil kerja mereka dengan baik dan menikmati kesunyian, bahkan menyelesaikan waktu dan tempat untuk diri sendiri. Mereka menyadari akan emosinya sendiri sehingga mampu mengungkapkan perasaan mereka dengan baik. Mereka sadar betul akan siapa dirinya dan ia sangat senang memikirkan masa depan dan cita-citanya di suatu hari nanti.[53]

8) Kecerdasan Lingkungan *(Naturalist Intelligences)*

> *"Natural Intelligence, demote the capacity to demonstrate expertise in \the recognition and classification of the numerous species –the flora and the fauna –of his or her environment. . . A naturalist is a biologist who recognize and categorized specimens. . . and extensive knowledge of the living world."*[54]

---

[52] Paul Suparno, *Konsep Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 41

[53] Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, terj. Rina Buntaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 12

[54] Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st* (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Howard Gardner menjelaskan kecerdasan lingkungan sebagai kemampuan seseorang mampu mengenali tanaman, hewan dan segaka hal tentang alam semesta. Di dalam keterangan diatas Gardner menyatakan bahwa kecerdasan naturalis melibatkan kapasitas untuk mengklasifikasikan dan memahami kehidupan dari makhluk hidup flora dan fauna.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan lingkungan tinggi lebih suka berada atau berjalan-jalan di alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, suka berkebun atau berada di dekat kebun, suka mencatat fenomena alam yang melibatkan hewan, tanaman dan hal-hal sejenis, membawa pulang serangga, bunga, daun, atau benda-benda alam lain untuk diperlihatkan kepada anggota keluarga yang lain. Selain itu, mereka juga suka mendengarkan bunyi-bunyian diluar dan mengumpulkan bebatuan.

9) Kecerdasan Eksistensial *(Existential Intelligence)*

Gardner berkata "existential intelligence, the capacity to ask profound questionts about the meaning of life and death."[55] Kecerdasan eksistensial dirumuskan Gardner sebagai kecerdasan yang menaruh perhatian pada masalah hidup yang paling utama. Tokoh ini dimiliki oleh orang-orang tertentu seperti Buya Hamka, Syekh Nawawi al-Bantani, Socrates, Plato, Rene Descartes, Immanuel Kant.

[55] Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st* (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anak-anak yang cenderung memiliki kecerdasan ini terkadang mengajukan pertanyaan yang jarang dipikirkan orang, alih-alih oleh pendidiknya sendiri. Misalnya tiba-tiba mereka bertanya, "Mengapa ada orang jahat?", "Untuk apa kita berbuat kebaikan terhadap manusia?", "Dimana surga itu?", "Apa semua manusia akan mati? Kalau semua akan mati, untuk apa aku hidup?", "Untuk apa kita selalu beribadah?"

Dalam pandangan Islam yang menjadi prinsip utama pendidikan adalah pelibatan holistik seluruh potensi anak didik yang meliputi rasio, emosi, spiritual seperti halnya dalam pendidikan di Indonesia yang merupakan usaha sadar terencana untuk mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan (kecerdasan spiritual).Maka dalam hal ini pentingnya lembaga pra sekolah seperti Taman Kanak-Kanak menanamkan nilai-nilai agama dan moral berdasarkan wahyu kitab suci al-Qur'an dan as-sunnah. Dalam hal itulah konsep Howard Gardner tidak pernah membahas tentang kebenaran wahyu ataupun agama

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada hakekatnya pembelajaran yang terkait tentang bagaimana membelajarkan peserta didik atau perihal apa yang membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya dalam mempelajari apa yang tertuang dalam kurikulum sebagai kebutuhan para

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta didik.[56] Muhaimin juga mengungkapkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, faham dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiayan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang sudah ditentukan dalam mengusahakan terwujudnya tujuan yang ditetapkan .[57]

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[58] Sedangkan Zakiyah Drajat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islama dalah usaha membimbing dan mengasuh peserta didik agar setelah pendidikannya usai, mereka akan menjadi faham kemudian mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai orientasi hidupnya.[59]

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.[60]

---

[56] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 145

[57] Muhaimin, Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, …….hlm. 183

[58] Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25

[59] Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

[60] Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama IslamBerbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pengertian diatas, terdapat beberapa hal yang mana perlu kita perhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. antara lain;

1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
2) Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.[61]

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

b. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar

[61] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).[62]

Untuk aspek materi, berbagai mata pelajaran apapun memiliki Kompetensi Inti (KI) yang sama yakni untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sikap spiritual, bersikap sosial, serta memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Keempatnya harus dikuasai oleh siswa karena jika salah satunya tidak ada maka siswa didik dinyatakan kurang dari kompetensi minimal. Hal ini menjadi satu pembeda dari kurikulum sebelumnya yang menjadikan pengetahuan sebagai tujuan utama. Adapun di kurikulum baru ini, sikap *(attitude), skill* dan pengetahuan menjadi perhatian juga.[63]

Pendekatan pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 yang mengusung konsep integrasi (terpadu). Keterpaduan pembelajaran PAI meliputi: (1) Keimanan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber nilai universal. (2) Pengamalan untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat merasakan dan mempraktikkan nilai universal ajaran Islam dalam menghadapi tugas dan perannya di kehidupan. (3) Pembiasaan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai sikap dan perilaku sehari-hari. (4) Rasional, usaha ini untuk memberikan porsi yang lebih besar kepada akal (rasio) untuk memahami dan membedakan berbagai sistem nilai dalam kehidupan. (5) Emosional, upaya ini untuk menggugah perasaan peserta

[62] Lili Hidayati, *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam* , ……, hlm. 71
[63] Lili Hidayati, *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam* ……hlm. 78-79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik dalam menghayati sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa. (6) Fungsional, hal ini menyajikan bentuk semua aspek materi yang memberikan kemanfaatan bagi kehidupan peserta didik. (7) Keteladanan, yang berarti menjadikan sosok guru agama dan orang tua sebagai figur manusia yang berpribadi muslim sehingga dapat dijadikan uswah hasanah. (8) Keterpaduan materi. Keterpaduan yang dimaksudkan adalah pengembangan materi dalam PAI agar ada korelasi antara Al-Qur'an Hadits, Akhlak, keimanan dan fiqih-ibadah sehingga akan menghasilkan manusia muslim yang berkepribadian utuh.[64]

Pengembangan nilai-nilai dan sikap di dalam materi PAI dilakukan dengan cara mengintegrasikan pada semua aspek pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Pertama, dimulai dari perencanaan, proses pengintegrasian berawal dari pengintegrasian melalui SKL dan KI, melalui KD, Silabus, dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kedua, pengintegrasian dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Ketiga, pengintegrasian dalam proses penilaian mata pelajaran PAI dan budi Pekerti.[65]

3. Kajian tentang Karakter Religius

a. Hakikat Karakter Religius

Karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh

[64] Lili Hidayati, *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam* , ……. hlm. 79
[65] Lili Hidayati, *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam* , Jurnal Insania, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014, hlm. 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan, yang membedakan dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[66]

Karakter menjadi akar dari semua tindakan, baik tindakan buruk maupun yang baik dan menjadi keunikan dari seseorang.Individu yang memiliki karakter buruk maka ia lebih condong kepada perilaku destruktif yang pada akhirnya muncul tindakan-tindakan tidak bermoral. Sedangkan individu yang berkarakter baik maka ia lebih memilih untuk melakukan tindakan-tindakan bermanfaat yang berhubungan dengan Tuhannya, pribadinya, sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat, dan estetika sehingga terciptalah kehidupan yang harmonis.

Salah satu upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat adalah menanamkan pendidikan agama. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kelangsungan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu harus ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.[67] Teori akan nihil tanpa adanya suatu praktek, begitu pula praktek akan nihil tanpa berlandaskan suatu teori. Menjadi

[66] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.43
[67] Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu keharusan, ilmu agama di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan bukti pemahaman materi agama yang telah diterimanya. Karena, puncak pemahaman seseorang terhadap ilmunya terletak pada perilakunya.

b. Macam-macam Nilai Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur‟an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi;



Artinya; “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589][68], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhidan. Hal

[68] [1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini tentu saja berkaitan dengan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, betujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.[69]

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Nilai Illahiyah

Nilai *ilahiyah* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau habul minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.

b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada -Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.

[69] Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), hlm.73

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.

d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah

e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.

f) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.[70]

g) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni"mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.

h) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

2) Nilai *Insaniyah*

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

a) *Silaturahim*, yaitu petalian rasa cinta kasih anata sesama manusia.

b) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.

c) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.

[70] Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), hlm.73

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.

e) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia

f) *Tawadlu*, yaitu sikap rendah ahti.

g) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.

h) *Insyirah*, yaitu lapang dada.

i) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.

j) *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.

k) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.

l) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.[71]

c. Tahap Perkembangan Karakter Religius

Tahap perkembangan religius yang di kembangkan Moran seperti dikutip M.I Soelaeman sebagaimana dijelaskan berikut:

1) Anak-anak

Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut juga dengan *the simply religious*.pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan sampai kepada yang paling sederhanapun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas

[71] Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* …….), hlm.73

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

strukturnya, kesempatan untuk bertualang dalam dunia fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karenanya pendidikan agama kepada anak seringnya dengan metode cerita.[72]

2) Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatkannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia mengahdapi ketidak jelasan, keraguan bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing. Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang berlawanan dengan apa yang telah terbiasa dilakukan sehari-hari, atau bahkan berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku, sihingga dia tampak mementang dan menantang arus. Pada saat ini dia memulai aktifitas penemuan sistem nilai, adakalanya dia suka mencoba-coba, bereksperimen seberapa jauh keberlakuan nilai tersebut. Karena perkembangan penalaran, pengalaman dan pendidikannya yang sudah memungkinkan untuk berpikir dan menimbang, bersikap kritis

[72] Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Niali Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap persoalan yang dihadapinya, maka tidak jarang dia menunjukkan sikap sinis terhadap pola tingkah laku atau nilai yang tidak setuju. Pada saat ini orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengundangnya memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau pendidikanya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kemampuan penyadaran akan nilai-nilai agama, kini dia mampu menganut suatu agama yang diakuinya.[73]

3) Dewasa

Pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya.[74]

Penelitian ini akan fokus terhadap perkembangan religius siswa usia sekolah dasar (SD) oleh karena itu teori yang akan peneliti gunakan tentunya adalah teori perkembangan religius anak-anak.

d. Indikator Keberhasilan Karakter Religius

[73] Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Niali Kemasyarakatan* ……hlm. 76
[74] Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Niali Kemasyarakatan* ……hlm. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berikut indikator keberhasilan pendidikan karater religius di sekolah :[75]

Tabel 2.1.
indikator keberhasilan Karakter Religius

Nilai	Indikator
Religius	a. Mengucapkan slam b. Berdoa sebelum dan sesudahh belajar c. Melaksanakan serangkaian ibadah keagamaan d. Merayakan hari besar keagamaan

Keberhasilan dalam menanamkan karakter religius siswa berarti mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dalam pendidikan dan kehidupan. Penanaman nilai religius melalui kecerdasan spiritual juga memberikan arti penting kepada guru untuk mengajarkannya kepada peserta didik. Dengan menajamkan kualitas kecerdasan spiritual terhadap guru maupun siswa melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan, guru juga dapat memperoleh hal tersebut melalui sikap keteladanan dalam proses yang terjadi dalam pendidikan. Semua hal tersebut tentu tidak lepas dari Pendidikan Agama Islam beserta pengembangannya termasuk dalam mewujudkan karakter religius siswa.

[75] Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius.

Pendidikan karakter religius adalah upaya menuju terbentuknya jiwa religius dalam diri setiap siswa. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru agar pendidikan karakter religius dapat berhasil secara optimal. Upaya tersebut dilaksanakan melalui strategi dan model penanaman pendidikan karakter. Ada enam strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai religius ini. Antara lain:

a. Strategi penanaman karakter religius siswa

1) Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam kehidupan hari-hari belajar biasa[76]. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus dalam pelaksanaannya. Tanpa adanya pembudayaan , nilai dan etika yang diajarkan hanya berupa pengetahuan kognitif saja. Nilai religius ini tidak dapat berdiri sendiri yang tertuju oleh mata pelajaran agama saja, akan tetapi merupakan satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran disekolah Oleh karenanya, mustahil penanaman karakter religius ini dapat tercapai secara maksimal tanpa adanya dukungan dari semua pihak.

2) Terciptanya lingkungan lembaga yang mendukung dalam penyampaian pendidikan agama. Suasana lingkungan yang ideal sangat membantu proses perkembangan karakter mereka. Oleh

[76] Naim, Ngainun, Character Building..., hlm.125

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karenanya dibutuhkan lingkungan yang kondusif yang dapat membimbing peserta didik mengembangkan akhlak mulia dan semangat keilmuannya. Dalam hal ini juga bertujuan mengenalkan siswa terhadap pengertian agama dalam kehidupan sehari-hari dan juga mendorong siswa untuk melakukan pengamalan agama. Seperti pengadaan mukena, sarung, kopyah al-Qur'an di mushola sekolah. Kebiasaan senyum, sapa, salam saat bertemu dan lain sebagainya.

3) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran.[77] Dalam implementasinya, guru dapat memberikan Pendidikan Agama Islam langsung kepada siswa saat ia melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Cara ini juga efektif dalam menyadarkan siswa dan dapat secara langsung memperbaiki kesalahannya.
4) Pemberian kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri.[78] Menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam Pendidikan Agama Islam , baik keterampilan dalam Qiro'ah, BTQ (Baca Tulis Qur'an. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk mencintai kitab suci al-Qur'an. Selain itu, guru harus mampu menciptakan dan memanfaatkan suasana keberagamaan dengan

[77] Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.126
[78] Ngainun Naim, *Character Building: .....,* hlm.127

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menciptakan suasana peribadatan seperti shalat, puasa, dan lain-lain.

5) Menyelenggarakan lomba yang dapat mengasah kemampuan dan pengetahuan siswa dalam Pendidikan Agama Islam . Pengetahuan yang diterima oleh peserta didik harus di implementasikan sebagai wujud pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterima. Lomba ini dapat berupa cerdas cermat, adzan, *tilawatil Qur'an* dan lain-lain yang dapat menumbuh kembangkan pengetahuan dan daya ingat siswa terhadap ilmu pengetahuan keagamaan.

6) Diselenggarakan kegiatan yang menunjang siswa dalam mengekplorasi kemampuannya dalam bidang seni suara, seni musik, seni tari, seni lukis atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui dan menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral, dan kemampuan pribadi lainnya untuk pengembangan spiritual.[79]

b. Model Internalisasi Pendidikan Karakter.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya Pendidikan Karakter Perspektif Islam, mengatakan bahwa:

> Model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematik dalam

[79] Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar.[80]

Model tersebut oleh Abdul Majid disebut model TADZKIRAH Model tersebut merupakan singkatan dari berbagai cara untuk menanamkan karakter religius, yang memiliki makna:

1) T: Tunjukan Teladan;
2) A: Arahkan (berikan bimbingan);
3) D: Dorongan (berikan motivasi/reinforcement);
4) Z: Zakiyah (murni/bersih-tanamkan nilai yang tulus);
5) K: Kontinuitas (Sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan berbuat);
6) I: Ingatkan;
7) R: Repetisi (pengulangan);
8) A (o): Organisasi;
9) H: *Heart*-hati (sentuhlah hatinya).[81]

Selain model TADZKIRAH, Abdul Majid menambahkan dua model pendidikan karakter yang diadaptasi dari tulisan B.S Wibowo dalam buku Tarbiyah Menjawab Tantangan. Model tersebut ada dua macam yakni model Istiqomah dan model Iqra'-Fikir-Dzikir. Sebagaimana model Tadzkirah, dua model ini juga merupakan

[80] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.115
[81] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* ……, hlm. 117

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

singkatan dari kumpulan beberapa cara penanaman pendidikan karakter sebagaimana berikut[82]:

a) I: *Imagination* (membangkitkan imajinasi jauh kedepan);
b) S: *Student* Centre (murid sebagai pusat aktifitas);
c) T: *Teknologi* (pemanfaatan teknologi belajar multi indrawi);
d) I: *Intervention* (mengkritisi pengalaman belajar);
e) Q: *Question and Answers* (bertanya dan menjawab);
f) O: *Organiation* (belajar dari banyak unsur);
g) M: *Motivation* (motivasi)
h) A: *Application* (perwujudan)
i) H: *Heart*, Hepar, jantung hati, spiritual (Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani, roh, pikiran, jiwa emosi);

Demikian adalah poin-poin dari model Istiqomah, sedangkan poin-poin yang terkandung dalam model Iqra'-Fikir-Dzikir yaitu:

a) I: *Inquiri* (penyelidikan);
b) Q: *Question* (bertanya);
c) R: *Repeat* (mengulang);
d) A: *Action* (puncak belajar adalah amal);
e) F: *Fun* (pembelajaran yang menyenangkan,tidak tertekan, gembira, santai);
f) I: Ijtihad (kreatifitas dan inovasi terbuka dalam Islam);

[82] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* ……, hlm. 146

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g) K: Konsep (pengumpulan konsep, rumusan,model, pola dan teknik

h) sebagai dasar mengembangkannya dalam konteks yang lebih luas);

i) I: Imajinasi

j) R: Rapi (catatan rapi dan di organisasi materi dengan baik);

k) DZIKIR (menerapkan dzikir; dzikir sebagai doa, ziarah, iman, komitmen, ikrar, dan realitas);

5. Perkembangan Siswa Usia Sekolah Dasar

a. Perkembangan Fisik

Pada masa ini periode pertumbuhan fisik lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas dan disebut sebagai periode tenang. Sampai dengan usia sekitar6 tahun terlihat badan anak bagian atas lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota badan relatif pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir anak-anak, tinggi bertumbuh sekitar 5-6% dan berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Pada usia 6 tahun tinggirata-rata anak adalah 46 inci dengan berat 22,5 kg. kemudian pada usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 inci dan berat hingga 42,5 kg.[83]

Untuk pertumbuhan fisik pada usia SD ini tidak secepat pertumbuhan ketika pada bayi. Dalam pembelajaran dikelas kita juga harus menyesuaikan perkembangan fisik siswa kita, misalnya letak papan

[83] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 155.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tulis jangan terlalu tinggi disesuaikan dengan tinggi rata-rata siswa dalam kelas. Untuk meja dan kursipun diusahakan menyesuaikan juga dengan kondisi fisik jangan terlalu besar dan jangan terlalu kecil.

b. Perkembangan Perkembangan Motorik

Sejak usia 6 tahun, koordinasi antara mata dan tangan (motorik) yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar dan menangkap juga berkembang. Pada usia 7 tahun, tangan anak semakin kuat dan ia lebih menyukai pensil daripada krayon untuk melukis. Dari usia 8-10 tahun, tangan dapat digunakan secara bebas, mudah dan tepat. Koordinasi motorik halus berkembang, dimana anak sudah dapat menulis dengan baik. Pada usia 10-12 tahun anak-anak mulaimemperlihatkan keterampilan-keterampilan orang dewasa. Mereka mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang komplek, rumit, dan cepat, yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu bagus atau memainkan instrumen musik tertentu.[84]

Keterampilan motorik halus mulai berkembang pada usia awal SD, sebagai pendidik kita jangan mengabaikan hal ini, karena ketika perkembangan motorik halus sudah tampak terus dilatih dan diberi stimulus supaya berkembang dengan maksimal, misalnya dalam keterampilan menuliskan huruf-huruf dibimbing dengan cara yang benar dan diberikan latihan secara intensif, sedangkan untuk keterampilan motorik pada kelas atas melatihnya misalnya dengan mengaktifkan anak

[84] Desmita, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),hlm. 155.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan melibatkan gerakan-gerakan tubuh yang komplek dan terbimbing ketika pembelajaran.

c. Perkembangan Kognitif

Pada usia 7-12 tahun anak-anak mengalami masa perkembangan *concrete operational* yang ditandai dengan tiga kemampuan yaitu: mengklasifikasikan angka-angka atau bilangan. Dalam periode ini anak mulai pula mengkonservasi pengetahuan tertentu. Perilaku kognitif yang tampak pada periode ini ialah kemampuannya dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terkait dengan objek-objek yang bersifat konkret.[85]

Pada taraf perkembangan kecerdasan dan pikirannya yang tertuju pada kenyataan maka pelajaran harus diberikan dengan alat peraga, penjelasan tidak perlu diberikan panjang lebar tetapi yang terpenting adalah memberikan contoh-contoh yang kongkrit.[86]

Pada masa transisi ke masa operasional konkret terjadilah perubahan yang amat signifikan dalam perkembangan anak yaitu ia peka untuk pembelajaran berdasarkan: (a) Pengembangan kemampuan membedakan berbagai aspek lingkungan yang penting, yang dapat dilakukan melalui berbagai permainan mencari persamaan kelompok benda yang disembunyikan untuk dilombakan yang paling cepat memperolehnya; (b) Koordinasi bentuk yang terpisah dalam suatu keseluruhan yang lebih besar dan struktur kognitif menyatu serta dalam suatu operasi konkret; (c)

[85] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 103.
[86] Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 48.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemampuan berpikir berkenaan dengan sebab akibat maupun sebaliknya dilakukan melalui berbagaipermainan yang dikombinasikan dengan ilmu lainnya.[87]

Untuk menyesuaikan perkembangan kognitif pada usia SD pembelajaran dengan menggunakan alat peraga karena pada perkembangan ini siswa baru pada tahap konkrit. Penggunaan alat peraga ataupun cantoh benda nyata akan sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran. Selain menggunakan alat peraga yang tepat juga penggunaan metode yang melibatkan koordinasi kemampuan berfikir konkrit.

d. Sikap dan Perilaku Moral

Perkembangan moral anak pada usia sekolah lambat laun memperluas konsep sosial sehingga mencakup situasi apa saja. Pada usia ini anak mulai menemukan bahwa kelompok sosial terlibat dalam berbagai macam perbuatan. Antara usia 5-12 tahun konsep keadilan anak sudah berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan-keadaan khusus. Relativisme moral menggantikan konsep moral yang kaku.[88]

Perkembangan moral pada usia SD bisa kita latih danpantau dalam keseharian. Para pendidik memberi contoh sikap-sikap telada bagaimana kita berempati kepada sesama, bekarjasama dan saling menghargai. Sikap tersebut dapat kita terapkan melalui pembelajaran dengan berkelompok.

e. Perkembangan Kreativitas Usia SD

[87] Conny Semiawan, *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 121-122.
[88] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 163.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Melalui proses kreatif tercipta produk yangberagam, solusi baru atau pernyataan baru. Beberapa falsafah mengajar yang perlu dikembangkan guru dalam mendorong kreativitas peserta didik antara lain: belajar yang menyenangkan, dihargai dan disayangi, didorong menjadi pelajar yang aktif, merasa nyaman tanpa ketegangan ataupun ancaman, mempunyai rasa memiliki dan kebangsaan, lebih banyak bekerja sama, lebih dekat dengan pengalaman dunia nyata.[89]

Anak harus berkembang sebebas mungkin sesuai denganminat dan bakat alami, biarkan ia mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Dengandemikian, kemampuan yang masih terpendam dapat berkembang, aktif, kreatif dan merasa bahagia, sehingga berkembang sehat dan terhindar dari cemas dan rasa benci.[90]

Untuk meningkatkan kreativitas anak pada usia SD dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan siswa. Kreativitas guru dalam mengelola kelas juga berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak. Selain itu menghindari pemberian hukuman yang tidak mendidik karena hal tersebut hanya akan menambah ketakutan anak sehingga tidak akan memunculkan kreativitas dalam diri.

[89] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 175-178.
[90] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 110.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Guru PAI dalam Strategi pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*

a. Kajian tentang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1) Pengertian Guru

Guru merupakan kompenen yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan. Dianggap sebagai kompenen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.

> Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[91]

Mengacu pada dua pengertian tersebut, maka guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing peserta didik didalam lembaga pendidikan melalui program pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ini semua diupayakan untuk kebutuhan peserta didik guna mengantarkan mereka dalam pengembangan dan penerapan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.

Menurut Piet A. Sahertian dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang '*alim, wara', shalih*, dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal shalih sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.

[91] Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan: Problema,Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012) hlm.15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, sampai bahkan di akhirat.[92]

Sebagai kompenen yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, guru agama juga merupakan tokoh yang berwenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang agama Islam. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah guru agama yang memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat. Guru agama Islam sebagai figur yang mengantarkan peserta didik untuk tidak hanya menguasai nilai-nilai agama tapi peserta didik mampu mewujudkannya dalam tingkah laku sehari-sehari sehingga terciptalah generasi yang berpribadi muslim.

2) Peran dan Fungsi Guru

Guru merupakan *agent of teaching* untuk melaksanakan program pendidikan yang diamanatkan oleh pemerintah. Keberadaannya diyakini mampu memberikan wahana penyegaran terhadap peserta didik yang membutuhkan peningkatan dalam pengaplikasian keilmuannya. Peran guru sangat signifikan dalam menumbuhkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik, sehingga guru menempati posisi yang sangat strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

[92] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suparlan dalam Ngainun Naim menyebutkan peran dan fungsi guru secara anonim dengan EMASLIMDEF,yaitu;[93]

Tabel 2.2.

Tabel Peran dan Fungsi Guru

Akronim	Peran	Fungsi
E	**Educator**	a) Mengembangkan kepribadian b) Membimbing c) Membina budi pekerti d) Memberi pengarahan
M	**Manager**	a) Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	**Administrator**	a) Membuat daftar presensi b) Membuat daftar penilaian c) Melaksanakan teknis administrasi Sekolah
S	**Supervisor**	a) Memantau b) Menilai **c)** Memberikan bimbingan teknis
L	**Leader**	a) Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	**Inovator**	a) Melakukan kegiatan kreatif

[93] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		b) Menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran
M	**Motivator**	a) Memberikan dorongan siswa untuk dapat belajar lebih giat b) Memberikan tuga kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
D	**Dinamisator**	a) Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif
F	**Fasilitator**	a) Memberikan bantun teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik

3) Kompetensi Guru PAI

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dasar sebagai berikut:

a) Pengetahuan *(Knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

b) Pemahaman *(Understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efesien.

c) Kemampuan (*Skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

d) Nilai *(Value)* yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dan lain-lain).

e) Sikap (*Attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi dan perasaan terhadap kenaikan upah.

f) Minat *(Interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.[94]

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. [95] seorang guru dalam konsepsi pendidikan Islam harus memiliki beberapa kompetensi yang lebih

[94] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.
[95] Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007) hlm.55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

filosofis-fundamental. Dalam kompetensi jenis ini, ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru:

1. Kompetensi personal-religius, yakni kepribadian yang berdasarkan Islam. yang mana didalam dirinya terdapat nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan kepada anak didiknya.[96] Personal-religius bisa diartikan suatu kompetensi dari segi kepribadian keagamaan yang harus ada pada seorang guru, sehingga nantinya pantas untuk dijadikan sebagai teladan oleh peserta didik. Imam Ghozali dalam Muhaimin mengklasifikasikan kompetensi personal-religius melalui lima cakupan. [97] : (1) kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagai anak sendiri, (2) peneladanan pribadi Rasulullah, (3) sikap obyektif, (4) bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik, (5) bersedia mengamalkan ilmunya. Maka melalui pengertian diatas, jelas guru harus memiliki pribadi yang bersahabat dan dekat dengan peserta didik tetapi tetap menjaga kewibawaan seorang guru dengan senantiasa beriman, bertakwa serta dapat mengamalkan ilmunya secara ikhlas.
2. Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam.[98]

[96] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 33
[97] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 97
[98] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adanya sikap yang harus dimiliki pendidik adalah sikap gotong-royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya guru harus mampu menjalin dan menjaga hubungan dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, wali murid serta ,masyarakat. Dimana elemen-elemen ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan da kegagalan tujuan pendidikan di sekolah.

3. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional dengan didasarkan atas ajaran Islam. Berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Muhaimin dapat diketahui bahwa[99] :

> Profil guru PAI disamping menampilkan pribadi yang memiliki komitmen terhadap agamanya, pancasila dan undang-undang 1945, serta berkualifikasi sebagai tenaga pengajar, menjadi guru yang professional, dan senantiasa berusaha untuk melaksanakan setiap tugas dengan rasa tanggungjawab dan jiwa mengabdi yang tinggi serta meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dan pembangunan bangsa. Dengan ini maka, kompetensi personal dan prodesional religius akan tercakup di dalamnya.

b. Guru PAI dalam Strategi pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*

[99] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 99

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Strategi pembelajaran kecerdasan majemuk adalah Upaya mengoptimalkan semua kecerdasan (Multiple Intelligences) yang dimiliki mencapai kompetensi tertentu yang terdapat dalam kurikulum.

Fase-fase Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk:

1) Fase 1 Kurikulum

a) Guru merencanakan suatu pendekatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Ada dua cara mengajarkan kecerdasan melalui kurikulum, yaitu :

b) Dapat diajarkan langsung sebagaimana adanya, dengan cara Memulai dari satu jenis kecerdasan untuk kemudian memikirkan tugas-tugas yang menggabungkan berbagai ranah kurikulum. Namun cara ini kurang disukai oleh guru karena cukup banyak menyita waktu dan perhatian mereka ketika ditambahkan ranah lainnya pada kurikulum mereka yang terkadang sudah sangat padat.

c) Dengan disisipkan kedalam kurikulum reguler, dengan cara dimulai dengan mengambil suatu ranah kurikulum untuk kemudian merencanakan suatu pendekatan yang melibatkan masing-masing kecerdasan.

2) Fase 2 Perencanaan pembelajaran

Guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi PAI.

3) Fase 3 Metodologi pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru menentukan metode/teknik pembelajaran yang paling sesuai/cocok dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Kemudian Guru mengidentifikasi jenis kecerdasan yang paling dominan/efektif digunakan sesuai dengan teknik/metode yang digunakan.

Metodologi terdiri dari semua teknik dan strategi yang digunakan oleh pendidik. Tidak seorangpun dapat menjamin bahwa teknik dan strategi didalam penggunaan metodologi tersebut apakah akan berhasil menunjang bakat siswa atau malah memperkuat kelemahan mereka. Oleh karena itu untuk menggunaan metodologi dalam pembelajaran hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang sebaik dan sebanyak mungkin, dengan syarat disesuaikan dengan tujuan serta jenis kompetensi yang ingin dicapai. Sebagai contoh pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran kooperatif digunakan sebagai cara aktif melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajak siswa untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan orang lain.

Gardner didalam bukunya tidak menyebutkan secara khusus cara tertentu untuk menerapkan teori Kecerdasan Majemuknya pada pengajaran di kelas. Gardner tidak berniat hendak menekankan apalagi mendesakkan sejenis pengendalian ketat atas sekolah yang mengimplementasikan teori-teorinya. Akibatnya, tak satupun sekolah yang menerapkan Kecerdasan Majemuk melakukan hal yang sama. Sebagian, seperti *Key School* di Indiana Polis, Indiana,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan bobot yang sama pada setiap kecerdasan dalam sistem pendidikannya. Sebagian yang lain, seperti Sekolah Dasar Hart-Ransom di Modesto, California mempertahankan sistem pendidikan tradisional tetapi menyusun ulang kurikulumnya untuk memberi siswa "setidaknya tujuh cara untuk mempelajarinya".

4) Fase 4 Tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan meminta siswa untuk ikut berperan aktif dan bekerjasama mengenali dan mengoptimalkan jenis-jenis kecerdasan yang ada pada diri mereka.

5) Fase 5 Pelaksanaan pembelajaran

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru mengobservasi keterlaksanaan kecerdasan majemuk dan mengidentifikasi jenis-jenis kecerdasan yang muncul pada diri siswa.

6) Belajar Efektif & Menyenangkan

Jika perasaan pembelajaran (siswa) dalam keadaan positif (gembira, senang), maka pikiran siswa akan "naik tingkat" dari otak tengah ke neokorteks (otak berpikir). Inilah yang dimaksud dengan belajar akan efektif. Sebaliknya, manakala perasaan siswa dalam keadaan negatif (tegang, takut) sebagaimana yang dikisahkan pada awal tulisan ini pembelajaran meliteristik- maka pikiran siswa akan "turun tingkat" dari otak tengah menuju otak reptile. Pada situasi ini belajar tidak akan berjalan atau berhenti sama sekali.

7) Design Ruang Belajar Efektif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain mempertimbangkan motivasi belajar anak, pihak sekolah pun perlu mendesain ruang belajar atau kelas semenarik mungkin. Dengan begitu anak merasa nyaman dan senang belajar di ruang tersebut Desain ruang belajar tidak harus selalu dengan menempatkan bangku dan meja berjajar menghadap ke depan kelas, namun kita juga dapat mendesain ulang ruang belajar dengan menempatkan kursi dan meja berbentuk letter U. Di tengah ruangan yang kosong diletakkan karpet. Sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar dan menyerap ilmu.

8) Fase 6 Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari, berupa tes, baik tes lisan, tes tertulis ataupun presentasi.[100]

7. Kajian Teori Multiple Intelligences dalam Perspektif Islam

Konsep *multiple intelligences* yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya, Secara umum ada yang mengartikan intelegensi/kecerdasan, dapat dirumuskan sebagai berikut: pertama, kemampuan untuk berpikir abstrak. Kedua, untuk menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar. Ketiga, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru. Dari perumusan pertama, dapat dilihat kecerdasan/inteligensi sebagai kemampuan berpikir. Perumusan kedua sebagai kemampuan untuk belajar dan perumusan ketiga sebagai kemampuan untuk

[100] Siti Rohmah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)*, Jurnal Misykat al-Anwar, http://jurnal.fai-umj.ac.id/. hlm. 11-13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyesuaikan diri. Ketiga-tiganya menunjukkan aspek yang berbeda dari intelegensi, namun ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Keberhasilan dalam menyesuaikan diri seseorang tergantung dari kemampuannya untuk berpikir dan belajar. Sejauh mana seseorang dapat belajar dari pengalaman-pengalamannya akan menentukan penyesuaian dirinya.[101] Sedangkan kata "majemuk" berarti terdiri atas beberapa bagian yang merupakan satu kesatuan.[102]

Agama islam pun telah dikemukakan perihal tentang kecerdasan manusia, semuanya tertuang dan termaktub dalam ayat-ayat Allah di dalam Al-Qur'an. Diantaranya yakni kecerdasan eksistensial spiritual misalnya, ini merupakan kemampuan menempatlan diri manusia dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tidak terbatas dengan kondisi manusia itu sendiri. Seperti halnya makna tentang penciptaan manusia, kehidupan semua mahluk, kematian dan perjalanan akhir dari seisi dunia ini. Hal ini sebagaimana termaktub dalam surat Al-Fatuhah yang artinya; " tunjukkanlah kami jalan yang lurus." (QS. Al-Fatihah: 6). Ihdina (tunjukkanlah kami), diambil dari kata hidayah: memberikan petunjukke jalan yang benar, yang dimaksud ayat ini bukanlah sekedar membrikan hidayah, namun juga memberikan taufiq-Nya.

Dari ayat diatas kita dapat mengambil garis merah bahwa terdapat hubugan antara kecerdasan eksistensial spiritual dengan hidayah atau petunjuk dari Allah yang dianugrahkan kepada manusia melalui naluri, pancaindera,

[101]Ridhota, "*Teori Kecerdasan Majemuk*," www.ridhotha.wordpress.com/2010/.../teori-kecerdasan-majemuk, diakses pada tanggal 21 November 2017.
[102] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, "Kecerdasan," dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, hlm. 859.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akal, atau benih agama dan akidah ketauhidan dalam jiwa manusia. Manusia kemudian memahami dengan akalnya bahwasanya *Dzat* yang *ghaib* inilah yang menciptakannya, dan menganugrahkan segala bentuk kenikmatan padanya. Kemudian atas pemberian itu manusia merasa hutang budi pada Dzat yang memberikan nikmat dan hidayah padanya, dan akhirnya membalasnya dengan cara menyembah dan meyakini-Nya. Kemudian tidak sampai disitu, keyakinan yang berawal dari pembalasan budi kemudian meningkat menjadi keyakinan akan ke-Esaannya (tauhid) dank arena inilah akidah keimanan tentang ke-Esaan Tuhan lebih mudah dipahami oleh akal manusia. Karenanya kita dapat menegaskan bahwasanya manusia itu berdasarkan naluri adalah merupakan hamba yang bertauhid.[103]

Pada kecerdasan linguistik, yang mana merupakan kemampuan berbahasa, kita dapat menengok kisah nabi Adam As. Manusia pertama yang dikaruniani akal. Di dalam Al-Qur'an, nabi Adam dianugrahi oleh Allah kelebihan yang tidak dimiliki oleh mahluk-Nya yang lain. Kemampuan tersebut yakni nabi Adam mampu menyebutkan nama-nama, dan keahlian dalam memahami simbol-simbol, sebagamana dalam firman Allah SWTyang berbunyi ;

[103] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 21-24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

قَالَ يٰٓاٰدَمُ اَنْۢبِئْهُمْ بِاَسْمَاۤىِٕهِمْۚ فَلَمَّآ اَنْۢبَاَهُمْ بِاَسْمَاۤىِٕهِمْۙ قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۙ وَاَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ

Artinya; "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. Al Baqarah: 33).

Ayat yang lain menyebutkan,

الرَّحْمٰنُۙ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَۗ خَلَقَ الْاِنْسَانَۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Qur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman : 1-4)

Ayat diatas aalah sebagai bukti bahwa Allah telah mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia dan mengajarkan nabi Muhammad SAW pandai berbicara sehingga dapat menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada umatnya.

Selanjutnya, terdapat anak yang memiliki kecenderungan atau kecerdasan logis natematis atau disebut juga dengan kecerdasan angka, berfikir secara nomerik atau dalam konteks pola yang tersusun secara logis. Allah berfirman;

وتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buatkan untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (QS Al-Ankabut: 43)

Menurut ayat tersebut diatas, terdapat banyak perumapamaan yang hanya orang-orang yang berilmu saja yang akan memahaminya. Agar dapat memahaminya maka kita harus menggunakan daya berfikir yang logis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya adalah tentang kecerdasan interpersonal, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'un: 1-3 yang berbunyi;

اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ فَذٰلِكَ الَّذِيْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَ وَلَا يَحُضُّ عَلٰي طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin (QS Al Maa'uun: 1-3)

Ayat diatas menjelaskan tentang golongan orang yang termasuk dalam mendustakan agama yaitu orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin. *Ibrah* yang dapat kita ambil adalah bahwa rasa kasih sayang, saling mengasihi, menyayangi antar sesama dan saling tolong menolong dalam ajaran agama sangat dianjurkan. Ini sangat sesuai dengan karakter kecerdsan interpersonal.

Berdasarkan pada penjabaran diatas, maka disini penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan majemu itu sendiri merupakan suatu kemampuan berfikir yang terdiri dari beberapa bagian dan merupakan satu kesatuan yang dimiliki oleh seseorang. Kemudian jika ditarik lebih dalam, kecerdasan majemuk merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru dan belajar dari pengalaman. Kecerdasan majemuk juga menjadi sebuah potensi atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan persoalan dan memecahkan permasalahan serta mampu menciptakan produk atau pengalaman baru dalam situasi yang nyata.

B. Kerangka Berpikir

Praktik dalam dunia pendidikan saat ini masih memadang kecerdasan seorang anak hanya dapat diukur dari satu atau dua hal yang menonjol saja,

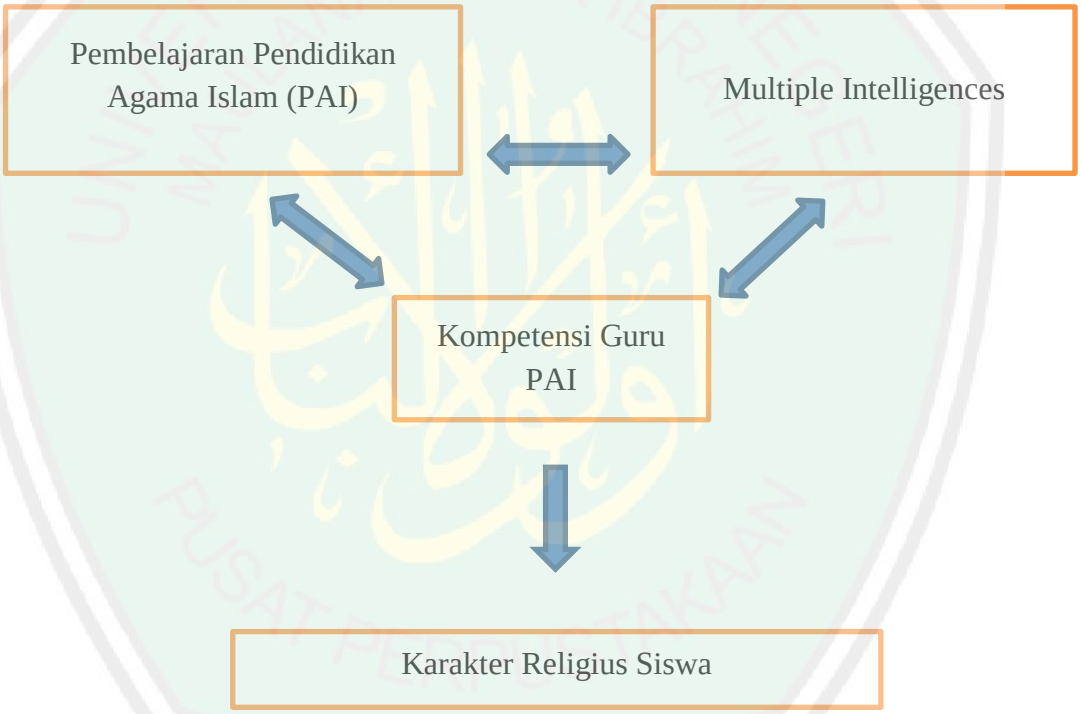
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

contohnya adalah anak yang memiliki kecerdasan logis-matematis lebih diunggulkan dari pada anak yang memiliki tipikal kecerdasan atau kecenderungan kecerdasan yang lain. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi perkembangan dari peserta didik itu sendiri jika kita membicarakan tentang dunia pendidikan dan pembelajaran. Potensi yang seharusnya dapat dimunculkan tidak akan berjalan secara optimal, karena kita sendiri sebagai orang yang bergelut di dunia pendidikan masih memandang dan menilai kecerdasan manusia ini terlalu sempit. Fenomena tersebut akhirnya mendapatkan perhatian seiring dengan berkembangnya kebutuhan konsumen pendidikan. Di Indonesia sendiri variasi metode pembejaran maupun konsep-konsep pembelajaran senantiasa dikembangkan dan dimodifikasi sebaik mungkin agar kebutuhan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dapat terpenuhi. Hari ini konsep *Multiple Intelligences* hadir diantara serangkaian banyak metode dan konsep pembelajaran modern, dan konsep *MI* ini tampil dengan mengedepankan keunikan yang ada pada setiap anak atau peserta didik yang mana peserta didik memiliki kecenderungan kecerdasan yang tentunya berbeda antara yang satu dengan ynag lain, dan konsep ini berusaha untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas, dari proses perencenaan, pelaksanaan hingga pada taraf hasil belajar peserta didik. Tidak hanya terpaku dalam hasil belajarnya, akan tetapi konsep ini di usahakan mampu menanamkan karakter religius kepada para peserta didik di tingkat sekolah dasar melalui pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan mereka. SD Plus Al-Kautsar menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan konsep *MI* ini sebagai metode

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajarannya khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didiknya.

Berdasarkan pada uraian singkat diatas, maka dalam penelitian ini, fokus yang hendak diteliti ialah; pertama, terkait dengan penerapan konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAI; kedua, implikasi dari penerapan konsep multiple intelligences dalam pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa; ketiga, Kompetensi Guru PAI di SD Plus AL-Kautsar. Berikut ini adalah bagan yang mempresentasikan kerangka berpikir dari peneliti;



Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan yang lainnya secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahas, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[104]

Metode seperti ini tidak diperoleh melalui prosedur dalam bentuk statistik atau hal yang membutuhkan perhitungan berupa angka. Peneliti disini berusaha memahami serta menafsirkan dan menganalisis makna dari suatu peristiwa interaksi segala bentuk tingkah laku manusia berdasarkan dari perspektif peneliti sendiri yang tentunya dapat dibuktikan melalui alat ukur atau instrument penelitian untuk mengkajinya lebih mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Studi Kasus. Penelitian studi kasus diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Subjek penelitian dalam studi kasus bisa individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat tertentu. Segala aspek yang berkaitan dengan kasus dianalisis secara mendalam, sehingga diperoleh

[104] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 164.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

generalisasi yang utuh.[105] adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.[106]

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan yang partisipatif dengan tujuan mengungkapkan apa adanya dengan mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences dan nantinya dapat tercapai internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisispan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.[107]

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti sebagai berikut :

---

[105] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 73

[106] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

[107] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 164.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Peneliti akan terlebih dahulu meminta surat permohonon izin penelitian pada BAK Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian tersebut kepada bagian Humas SD Plus Al-Kautsar kemudian menunggu untuk ditindak lanjuti, dan disamping itu peneliti akan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
3. Peneliti akan menghadap pimpinan SD Plus Al-Kautsar untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian..
4. peneliti akan memperkenalkan diri kepada warga SD Plus Al-Kautsar secara formal maupun non formal.
5. Setelah mengurus perizinan penelitian dan pengenalan kepada warga SD Plus Al-Kautsar, peneliti melakukan kegiatan penelitian yang mana bentuknya meliputi observasi, wawancara, mencari dan meminta dokumen pendukung.
6. Kegiatan penelitian tersebut akan dilakukan sesuai dengan jadwal dan kepesepakatan antara peneliti dan subjek peneliti.

C. Latar Penelitian

Tempat penelitian ini adalah:

SD Plus Al-Kautsar Malang. Adapun profil sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD Plus Al-Kautsar Malang

Alamat Sekola : Jl. Simpang L.A. Sucipto, Pandanwangi, Blimbing, Kota Malang

Kelurahan : Pandanwangi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kecamatan : Blimbing

Kota : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapakan *multiple intelligences* dalam proses pembelajarannya. Sedangkan, waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018 sampai dengan 31 Mei 2018.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah dari subjek yang mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan data berbentuk kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka data disebut dengan responden, responden merupakan seseorang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun secara lisan.

Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut :[108] Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui melalui survei lapangan/observasi, wawancara dan angket jika diperlukan. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memproleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian seperti halnya Kepala Sekolah dan guru pengampu mata pelajaran PAI, Waka Kurikulum. Data sekunder (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek

[108] Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999), hlm 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitiannya. Data ini berupa dokumen, laporan kegiatan, daftar hadir atau jurnal, dokumen yang terkait pembelajaran PAI ataupun persepsi masyarakat (wali murid).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

   Teknik ini digunakan dengan mengambil dokumen nilai siswa baik dari raport maupun hasil ujian lainnya serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan. Studi dokumentasi terdiri dari data profil sekolah, foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan membawa catatan atau buku yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan kegiatan dokumentasi saat penelitian berlangsung.

2. Observasi

   Observasi adalah penilaian proses/ pengamatan langsung dalam setiap tatap muka waktu penyampaian materi untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan dan pelaksanaan tindakan.

   Dalam proses observasi disini peneliti akan melakukan observasi lapangan *human instrument.* Yang mana peneliti langsungah yang akan langsung melakukan observasi kegiatan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Plus Al-Kautsar Malang

   Adapun objek yang akan di teliti adalah bagaimana lingkungan pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang, lingkungan sekolah, proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, kegiatan peserta didik dan bagaimana proses guru dalam mengajar anak didiknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan beberapa siswa sebagai bahan refleksi untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

Dalam proses wawancara disini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Wawancara disini akan terfokus tentang bagaimana *Multiple Intelligences* ini diterapkan dan tentang bagaimana proses pelaksanaan dari perencanaan sampai pada proses evaluasinya berlangsung, serta bagaimana proses atau usaha internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada peserta didiknya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah untuk memeperoleh data secara objektif yang tidak tertera dalam lembar observasi mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Catatan lapangan bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Catatan lapangan ini dapat berupa perilaku siswa, maupun permasalahan yang dapat dijadikan pertimbangan.

5. Daftar Chek

Untuk mengevaluasi kinerja dan partisipasi siswa maka peneliti menggunakan check list yang memuat informasi tentang aktivitas siswa maupun Guru PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SD Plus Al-Kautsar Malang dimulai sejak sebelum terjun kelapangan, observasi, selama penelitian dilapangan, dan setelah selesai penelitian dilapangan.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dalam sujono, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Kegiatan melakukan seleksi dan penyederhanaan semua data, meliputi data hasil observasi dan catatan lapangan tentang kegiatan pengajaran dan siswa selama proses pembelajaran. Reduksi data dilakukan mulai awal pengumpulan data hingga penyususunan laporan penelitian agar memperoleh kesimpulan yang akurat.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil reduksi berupa kesimpulan informasi yang telah diperoleh secara naratif, yaitu diuraikan dengan kalimat verbal sehingga memungkinkan membuat kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Adapun hasil penafsiran dan evaluasi berupa penjelasan tentang: perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan, persepsi peneliti dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, efek dari tindakan dan penyebabnya, perlunya perubahan dan tindak lanjut, alternatif tindakan yang tepat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data lapangan untuk mencapai kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria dalam penelitian ini terangkum dalam tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif pada umumnya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini di dasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[109]

Dalam kata lain Pendekatan kualitatif memakai kontrol berupa *negative evidence*, triangulasi, kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Alat-alat pada pendekatan berupa aktivitas paska penelitian untuk lebih meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bertanya obyektif pada para ahli, hubungan-hubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang mempola, dan seterusnya.[110]

[109] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 324-325
[110] Lukas S. Musianto, "Perbedaan …, hlm.129

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Data di SD Plus Al-Kautsar Malang

1. Profil SD Plus Al-Kautsar Malang

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pllus Al-Kautsar Malang yang mana SD ini sendiri merupakan sekolah swasta di Kota Malang di bawah naungan Diknas yang memiliki kekhasan mengintegrasikan antara materi pembelajaran ditingkat dasar (SD) dengan Keislaman. Lembaga ini didirikan oleh Yayasan Pelita Hidayah (YPH) pada tanggal 14 Februari 2003. Berikut ini adalah beberapa data mengenai sekolah.[111]

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD PLUS *"AL-KAUTSAR"* MALANG
BPJS/ NSS	: 20533914 / 102056103085
Jenjang Pendidikan	: SD
Ststus Sekolah	: Swasta[112]

b) Lokasi Sekolah

Alamat	: Jl. Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto
RT/RW	: 3/10
Nama Dusun	: Pandanwangi
Desa/Kelurahan	: Pandanwangi
Kode Pos	: 65124
Kecamatan	: Kec. Blimbing[113]

[111] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 7
[112] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 7
[113] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0341-403079

Nomor Faximile : 0341-485567

Email : info@sdplusalkautsar.sch.id

Website : www.sdplusalkautsar.sch.id[114]

d) Status Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 21/YPH/XI/2004

Tanggal SK Pendirian : 14 Februari 2004

Status Kepemilikian : Yayasan

SK izin Operasional : 421.2/12847/2.3/35.73.307/2004

Tgl SK Izin Operasional : 20 November 2004

SK Akreditasi : Dd. 027212

Tgl SK Akreditasi : 30 Oktober 2010

Akreditasi : A

Luas Tanah Milik : 10800 m2[115]

e) Visi, Misi dan Tujuan

Visi sekolah merupakan cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dalam mengemban amanah. Adapun visi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah " Menjadi Sekolah yang Ideal untuk menumbuhkembangkan Insan Indonesia Islami, cerdas, kreatif, peduli dan berbudaya lingkungan". Adapun misinya; (1). Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi IMTAQ yang diukur dari akhlaqnya,

[114] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 7
[115] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan IPTEK yang diukur dari cara berpikir dan ketrampilan ilmiahnya. (2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. (3) Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (noble values) pada seluruh warga sekolah, (4) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang sehat, aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, (5) Membangun citra sekolah sebagai lembaga penidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas , (6) Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputibpengelolaan input, proses dan ouput pendidikan, (7) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam, (8) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam, (9) Menumbuh kembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.[116]

Adapun tujuannya; (1) Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai kehidupan spiritual serta berakhlaq muli, sehat jasmani dan rohani, (2) Mengembangkan sekuruh potensi dan keunikan individual siswa secara optimal dengan dukungan yang sinergi dari keluarga, (3) Memberikan bekal bagi para lulusan agar siap bersaing dengan lulusan satuan pendidikan lainnya, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, (4) Mentransfer dan mentransformasikan ilmu

[116] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 1-2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

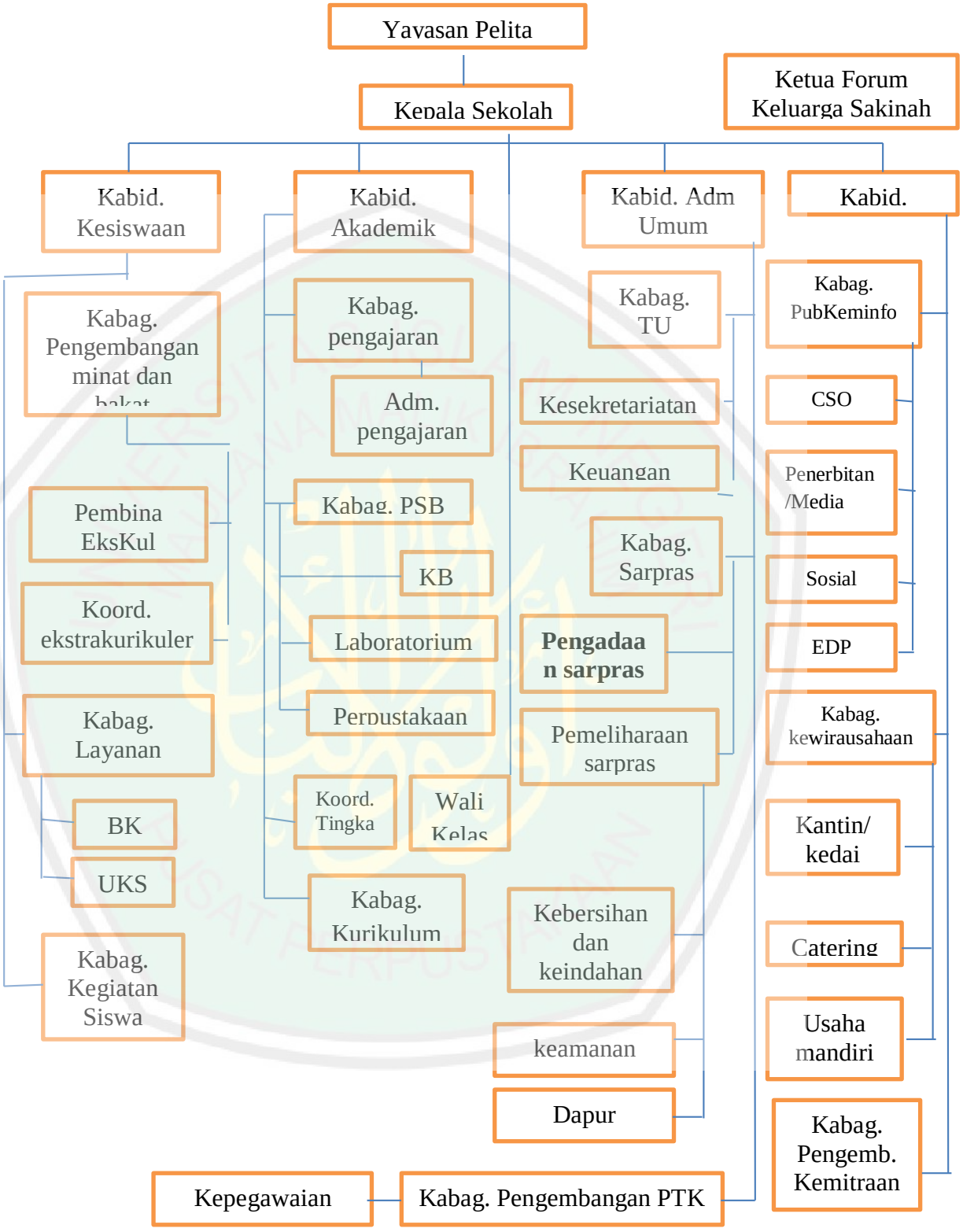
pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola piker dan keterampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggungjawan terhadap Tuhannya, dirinya, keluarga, masyarakat dan negaranya, (5) Menanamkan jiwa patriotism kebangsaan cinta tanah air, (6) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (life long education) agar siswa mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan berkelanjutan, (7) Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sebagai aspek pengiring dalam penyelenggara pendidikan, (8) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, (9) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pencegahan kerusakan terhadap lingkungan serta sumber daya alam.[117]

SD Plus Al-Kautsar memposisikandiri sebagai sekolah unggul pada proses (best process) sehingga dapat menumbuh kembangkan semua potensi kecerdasan siswa secara optimal dan bukan unggul pada seleksi input secara kognitif (best input).[118]

[117] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 1-2
[118] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Struktor Organisasi



Gambar 4.1.
Bagan Struktur Organisasi SD Plus Al-Kautsar Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai sumberdaya sekolah terpenting, ketenagaan di SD Plus Al-Kautsar dibedakan menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memebrikan layanan non akademik dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk tenaga pendidik 100% sarjana S1 baik kependidikan maupun nonkependidikan dengan akta mengajar. Sedangkan untuk tenaga kependidikan minimal pada jenjang SMA atau yang sederajat.[119]

Seluruh SDM ysng ada ditempatkan dan diberikan beban kerja sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimilikinya. Selain tugas utamanya, baik pendidik maupun tenaga kependidikan diberikan tugas dan tanggungjawab tambahan sesuai dengan kompetensinya. Pemberian tugas tambahan tersebut selain untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan, juga untuk memupuk etos kerja para tenaga edukatif.[120]

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan saat ini sebanyak 72 orang dengan rincian tenaga pendidik sebanyak 52 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 30 orang.[121]

4. Fasilitas Sekolah

a. Pusat Sumber Belajar (PSB)

Pusat Sumber Belajar berfungsi memberikan dukungan sumber belajar bagi siswa. PSB meliputi semua fasilitas baik hardware maupun software yang digunakan oleh guru dan siswa untuk membantu kegiatan belajar mengajar. PSB juga diharapkan dapat membantu siswa maupun

[119] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 9
[120] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 9
[121] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru untuk memperoleh informasi dan data serta pengetahuan untuk menunjang proses pembelajaran, mendorong munculnya kreativitas dan untuk menambah wawasan.[122]

Sedangkan fungsi Pusat Sumber Belajar SD Al-Kautsar Malang adalah:

1) Menyediakan dan menyimpan perangkat kurikulum
2) Menyediakan dan menyimpan media pembelajaran (teaching aids)
3) Menyediakan berbagai pustaka untuk menambah referensi dan wawasan bagi seluruh warga sekolah.
4) Mengembangkan berbagai sarana pembelajaran.

Fasilitas PSB yang ada sekarang meliputi; Perpustakaan, Ruang Kesenian, Laboratorium MIPA, Ruang Multimedia, Ruang Musik, Area Pertanian Organik, Ruang produksi tahu non limbah, Ruang Pull Out dan Green House. Yang sedang direncanakan adalah studio broadcast mini, sanggar pramuka, galeri ukir, dan Ruang AVA (Audio Visual Aid).[123]

a) Perpustakaan

Saat ini perpusstakaan memiliki lebih dari 5000 judul buku fiksi, dan lebih dari 2500 judul buku referensi dan buku pegangan guru. Buku pegangan siswa sudah tersedia 7 mata pelajaran untuk semua tingkat, dimana buku ini melengkapi buku pegangan siswa yang telah ada. Perpustakaan sudah menerapkan sistem digitalisasi, sehingga

[122] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm.12
[123] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempermudah pelayanan. Siswa tinggal membawa kartu ID siswa juga berfungsi sebagai kartu perpustakaan.[124]

b) Laboratorium MIPA

Di laboratorium MIPA terdapat lebih dari 13 perangkat praktikum IPA, ditambah perangkat matematika, lengkap dengan CD pembelajaran. Peralatan tersebut tidak hanya bisa digunakan dikelas bahkan diluar kelas.[125]

c) Ruang Multimedia

Dengan meningkatnya kebutuhan pembelajaran TIK dan mt pelajaran lain yang memanfaatkan computer, maka SD Plus Al-Kautsar tidak menyediakan Lab. Computer, melainkan menyiapkan laptop, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dimana saja. Selain CMPC (Class Mata PC) yang bisa dibawa keluar ruangan, tersedia juga TV Plasma, MP4 Player, DVD Player. Sehingga media belajar apapun digubnakan diruangan ini. pada prinsipnya ruang multimedia dapat digunakan untuk semua proses pembelajaran yang membutuhkan media elektronik, termasuk pembelajaran yang membutuhkan media elektronik, termasuk pembelajaran bahasa asing.[126]

[124] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 13
[125] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 13
[126] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Ruang Kesenian

Ruang ini digunakan untuk mengembangkan potensi seni siswa dan dilengkapi dengan alat musik dan lukis, serta sarana berlatih vocal dan pasuan suara.[127]

e) Area Pertanian Organik

Salah satu sarana pembelajaran yang dikembangkan di sekolah ini adalah pengembangan diri dalam bidang pertanian. Sebidang tanah berukuran 6 m x 25 m dijadikan lahan pertanian organic. Dengan dibantu petugas, siswa dapat belejar menanam berbagai macam tanaman organic, mulai dan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pemanenan sampai penjualan hasil tanam.[128]



Gambar 4.2
Kegiatan Pembelajaran Siswa di Luar Kelas[129]

f) Ruang Produksi Mini Tahu Non Limbah

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman para siswa dibidang kewirausahaan, telah disediakan sarana prasarana produksi mini pembuatan tahu dan sari kedelai non-limbah. Disini siswa dapat belejar cara memproduksi sampai pada pemasaran hasil produksinya.

[127] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 13
[128] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 14
[129] Hasil observasi dan dokumentasi di SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 20 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 4.3
Kegiatan Pembelajaran Siswa di Ruang Produksi Mini Tahu Non-Limbah sekaligus proses pembelajaran PAI di luar kelas[130]

g) Ruang Pull Out

Siswa yang belum tuntas dalam salah satu kompetensi pada mata pelajaran tertentu akan ditangani secara khusus oleh guru khusus pula diruangan pull out ini pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan pelajaran dikelasnya dengan cara semi privat, sehingga setelah siswa tersebut selesai mengikuti program pull out ini, memiliki kompetensi yang sama dengan siswa yang lainnya.

h) Sarana Olah Raga

SD Plus Al-Kautsar Malang saat ini memiliki beberapa sarana olah raga yang memadai yaitu kolam renang untuk dewasa dan anak-anak, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, tenis meja dan area out bond yang luas.

5. Kurikulum

Sejak tahun pelajaran 2013-2014 SD Plus Al-Kautsar mulai menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap yaitu tahun pelajaran 2013-2014, kelas 1 dan

[130] Hasil dokumentasi proses pembelajaran PAI Kelas 5 D SD Plus Al-Kautsar pada tanggal 27 April 2018 pukul 09.25 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4, tahun pelajaran 2014-2015, kelas 1-5 dan tahun pelajaran 2015-2016, kelas 1-6.[131]

Muatan kurikulum sesuai dengan permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum SD/MI. untuk selanjutnya kurikulum SD Plus Al-Kautsar berkembang menjadi kurikulum 2013 yang diperkaya karena diintegrasikan dengan muatan lokal dan muatan kekhasan sekolah, termasuk di dalamnya pengembangan karakteristik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan inelektual dan psikomotorik.
- Sekolah merupakan bagian darimasyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

a. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
b. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
c. Kompetensi dinayatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
d. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses

[131] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

e. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.[132]

1) Struktur Kurikulum

Sebagaimana Permendikbud no. 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah intidaiyah yang diimplementasikan pada kelas 1-6, kurikulum SD Plus Al-Kautsar terdiri atas muatan mata pelajaran umum kelompok A dan B yang brsifat nasional, muatan lokal, muatan kekhasan sekolah, pendidikan karakter dan kecakapan hiup, kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri. Muatan kkurikulum SD Plus Al-Kautsar diwijudukan dalam bentuk struktur kurikulum satuan pendidikan dan penjelasannya.[133]

2) Program Pembiasaan

a) Upacara Bendera

Upacara yang dilaksanakan setiap hari senin pagi adalah upacara pengibaran bendera merah putih yang melibatkan peserta didik kelas 1 s.d 6. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat melayih kedisiplinan peserta didik, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Hal ini juga sebagaimana yang peneliti lihat dan amati dalam proses observasi.

[132] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 15
[133] Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 4.4
Apel Padi dan Berdo'a Bersama[134]

b) Shalat Berjamaah

Sholat berjamaah dilaksanakan untuk melatih tertib syariat. Untuk kelas 1 dan 2 masih bersifat latihan sehingga ada alokasi waktu tersendiri, sedangkan untuk kelas 3-6 dilaksanakan tanpa alokasi waktu khusus, melainkan langsung pada jam ISHOMA, dan untuk ini dilakukan monitoring ketat berupa buku monitoring sholat, yang tidak hanya harus ditanda tangani guru kelas tetapi juga orangtua. Monitoring tidak hanya berlaku untuk sholat berjamaah di sekolah melainkan kelanjutan 4 sholat wajib lainnya yang dilaksanakan di rumah.[135]



c) Menabung

[134] Hasil observasi dan dokumentasi di SD Plus Al-Kautsar Malang padahari senin, tanggal 23 April 2018 pukul 07.00 WIB.
[135] Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang hlm. 18. Didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi di SD Plus Al-Kautsar Malang padahari senin, tanggal 23 April 2018 pukul 11.30 WIB.
[136] Hasil observasi dan dokumentasi di SD Plus Al-Kautsar Malang padahari senin, tanggal 23 April 2018 pukul 11.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siswa dibiasakan menabung dengan menyisihkan uang jajan mereka. kegiatan menabung setiap hari senin-jum'at. Kegiatan menabung dilaksanakan pada hari senin-kamis untuk peserta didik kelas 1 dan 2, senin-kamis ditambah sabtu untuk kelas 3-6. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa menghargai terhadap proses dan perencenaan.[137]

d) Amal Jum'at

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian pada sesame. Dana amal jum'at yang terkumpul kemudian disalurkan untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung. Pada hakikatnya hari jum'at merupakan hari besar untuk umat Islam, oleh karena itu peserta didik perlu dibimbing tentang amalan yang banyak sekali memberi manfaat. Dana yang berkumpul dari kegiatan peserta didik setiap hari jum'at itu digunakan untuk melaksanakan misi social, seperti mengadakan paket sembako untuk warga sekitar yang kurang mampu. Selain itu untuk membantu sekolah-sekolah di daerah pinggiran yang kondisinya sudah cukup memprihatinkan. Penentuan sekolah yang akan dibantu, dibantu, ditentukan berdasarkan survey dari tim.[138]



Gambar 4.6.
Santunan pada hari jum'at[139]

[137] Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang, hlm. 18
[138] Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang, hlm. 18
[139] Hasil observasi peneliti di SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Jum'at tanggal 27 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Pemanfaat Perpustakaan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan budaya baca.programnya meliputi:

a) Sudut baca disetiap kelas



Gambar 4.7.
Pojok Baca di Ruang Kelas[140]

b) Wajib kunjung perpustakaan

c) Resensi buku, dan

d) Peringatan bulan bahasa[141]

f) Budaya 7-S

Membudayakan 7-S yaitu Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, Sehat dan sacar, dengan mekanisme keteladanan, pembiasaan, dan membudaya.





Gambar 4.8

[140] Hasil observasi peneliti di SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Jum'at tanggal 27 April 2018.
[141] Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang, hlm. 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Pembiasaan Siswa dan Guru setiap Pagi[142]

g) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar ini merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman/pengamalan ajaran Islam. adapaun kegiatan pembiasaann tersebut meliputi ;

a) Kirab dan pesantren Ramadhan
b) Pelaksanaan 'Idul Qurban.
c) Peringatan Maulud Nabi Muhammad saw.
d) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw..
e) Peringatan Tahun Baru Islam.

h) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan meliputi duta lingkungan, kelompok kerja lingkungan, unit-unit produktif yang terdiri dari produk Toga, Thu non Limbah, kebun organic. Saat ini SD Plus Al-Kautsar sudah tercatat sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri.

6. Jam Belajar

Jam belajar diatur dengan beban 1 jam pelajaran tatap muka sama dengan 35 menit, dan disusun sebagai berikut;

[142] Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 23 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1.
Tabel Jam Pelajaran Kelas 4-6

Hari : Senin, Selasa, Rabu, Kamis			Khusus Hari Jum'at			Khusus Hari Jum'at		
Jam Ke-	Waktu	Ket	Jam Ke	Waktu	Ket	Jam Ke-	Waktu	Ket
	07.00-08.30*	Upacara	1	07.00-07.35		1	07.00-07.35	
	08.30-08.45	BTQ	2 3	08.10-08.45		2	07.35-08.10	
1	08.45-09.20	Istirahat	4	08.45-09.20		3	08.10-08.25	
2	09.20-09.55			09.20-09.40	Istirahat		08.25-09.00	Istirahat
3	09.55-10.30		5	09.40-10.15		4	09.00-09.35	
4	10.30-11.05		6	10.15-10.50		5	09.35-10.10	
5	11.05-11.40		7	10.50-11.25			10.10-10.30	Istirahat
	11.40-12.50	Ishoma		11.25-12.50	Ishoma	6	10.30-11.15	
6	12.50-13.25		8	12.50-13.25		7	11.15-12.00	
7	13.25-14.00	Ishoma	9	13.25-14.00				

Keterangan ; Khusus hari Senin ada upacara Bendera, BTQ dilaksanakan sesudahnya.[143]

7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu aktivitas yag dilakukan oleh guru, sekolah, maupun Dinas Pendidikan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan di SD Plus Al-Kautsar meliputi kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi tersebut meliputi penilaian hasil belajar harian (PHB).

[143] Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang, hlm. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Uji Kompetensi (UK), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Materi Plus.[144]

Tabel 4.2.
Tabel Standar Ketuntasan[145]

Kelas	Standar Pencapaian Kompetensi		
	Tuntas	Perbaikan*	Remedial
1,2, dan 3	85	70-<85	<70
4,5, dan 6	75	65-<755	<65
1 sampai 6 (Mulok)	85	70-<85	<70

Program perbaikana dilakukan dengan mempertimbangkan pencapaian secara klasikal yaitu 85% mencapai lebih dari 15 %. Sedsngkan remedial tetap dilaksanakan bila pencapaian kompetensi siswa dibawah 70 tanpa melihat pencapaian klasikal.[146]

8. Ko-Kurikuler

Kegiatan ko-Kurikuler adalah kegiatan pendampingan intrakurikuler yang bertujuan untuk membantu siswa memenuhi tuntutan kurikulum.

Kegiatan ini meliputi; kunjungan perpustakaan, *Character Building*, Pengembangan Diri *(Life Skill), Outsoor Activities*, Karyawisata, Pembiasaan (Upacara, Amal Jum'at, Menabung dan Sholat Berjama'ah).[147]

[144] Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang, hlm. 21
[145] Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang, hlm. 22
[146] Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang, hlm. 22
[147] Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang, hlm. 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subyek utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas V sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran berbasis multiple intelligences, yaitu AS. Selanjutnya informan tambahan yang diminta untuk memberikan informasi adalah Kepala sekolah,Kepala Bidang Akademik dan siswa kelas V.

Kepala Sekolah yang dijadikan sebagai informan tambahan untuk mengumpulkan data adalah DS. Kepala sekolah akan memberikan sumber data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas V. selain itu juga Kepala Sekolah akan menjelaskan perihal tentang proses internalisasi atau penanaman karakter religius siswa serta kompetensi dari Guru PAI di SD Plus Al-Kautsar. Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah akan digunakan untuk mentriangulasi terkait persiapan, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas dan juga hambatan yang dialami dalam penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Selain itu, informan tambahan lain adalah siswa kelas V yang berjumlah 4 anak, yaitu: Dn, Rt, Rf dan Bg. Keempat sumber tersebut dipilih dengan alasan memilih siswa yang mudah diajak untuk berkomunikasi dengan baik, dengan kata lain siswa memiliki rasa percaya diri. Sumber data dari keempat siswa digunakan untuk mentriangulasi terkait penerapan/ pelaksanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences yang dilakukan guru kelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Temuan Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang

1. Persiapan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*

Pembelajaran dengan menerapkan teori inteligensi perlu disiapkan sebaik-baiknya. Hal tersebut akan berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara umum, SD Juara memiliki 2 tahap dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis multiple intelligences, yaitu:

a) Pengelompokan Siswa dalam Kelas

Pengelompokan siswa dalam kelas untuk kelas 1 berdasarkan pemetaan kemampuan baca, tulis, dan hitung, kelas 2 melanjutkan pengelompokan kelas 1 untuk pemantapan aspek psikologis, kelas 3-5 berdasarkan riset Multiple Intelligences, kelas 6 random dan tracking hasil ketuntasan belajar.[148]

Dasar yang digunakan dalam mengelompokkan siswa berdasarkan hasi riset Multiple Intelligences untuk kelas 3-5. Untuk kelas 1 siswa dikelompokkan secara proporsional antara jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan, yang dilanjutkan pada kelas 2. Sedangkan pengelompokan kelas di kelas 6 menggunakan sistem tracking (urutan perolehan nilai try out). Begitu pula dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Kepala Bagian Akademik dan Guru PAI bahwasanya dalam menentukan kelas berdasarkan kecerdasan adalah dengan tes MIR yang mana dilakukan oleh para tenaga professional bekerja sama dengan lembaga NEXT EDU Surabaya. Subjek risetnya adalah Siswa, Orang Tua dan juga Guru. Tes

[148] Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang, hlm. 25

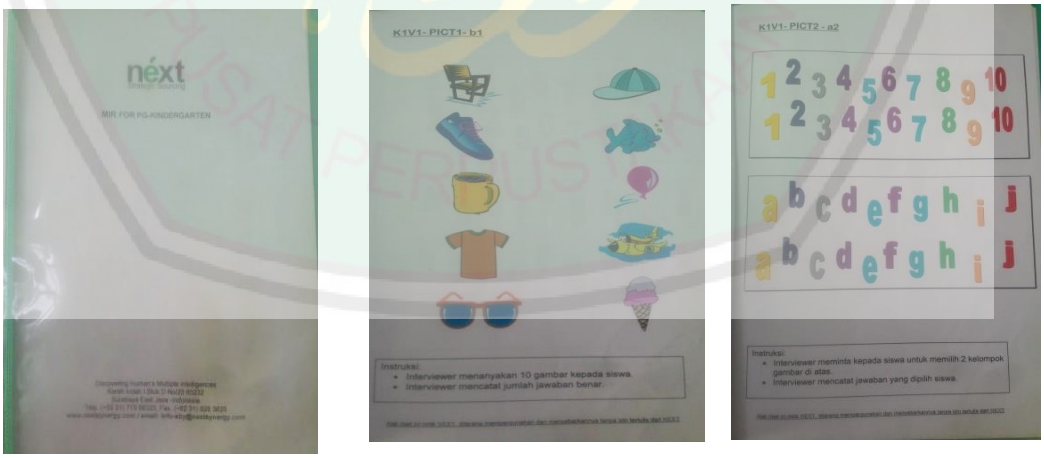
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut ada yang berupa soal pilihan ganda, dan wawancara. Akan tetapi untuk instrument tes MIR dari pihak sekolah tidak dapat menunjukkan secara rinci kepada peneliti tentang bagaimana isi dari instrument MIR tersebut karena dari pihak yayasan atau sekolah terdapat perjanjian MOU dengan pihak Lembaga Next Edu untuk tidak menunjukkan kepada pihak lain terkait instrumen MIR ini.

Tes MIR ini nantinya akan menentukan kelas sesuai dengan kecerdasan siswa agar guru juga nantinya dapat mengajar dengan menggunakan metode atau treatmen yang tepat untuk para siswa di kelas yang sesuai dengan kecerdasan dan gaya belajar mereka.



Gambar 4.9.
Proses berlangsungnya tes MIR untuk orangtua[149]

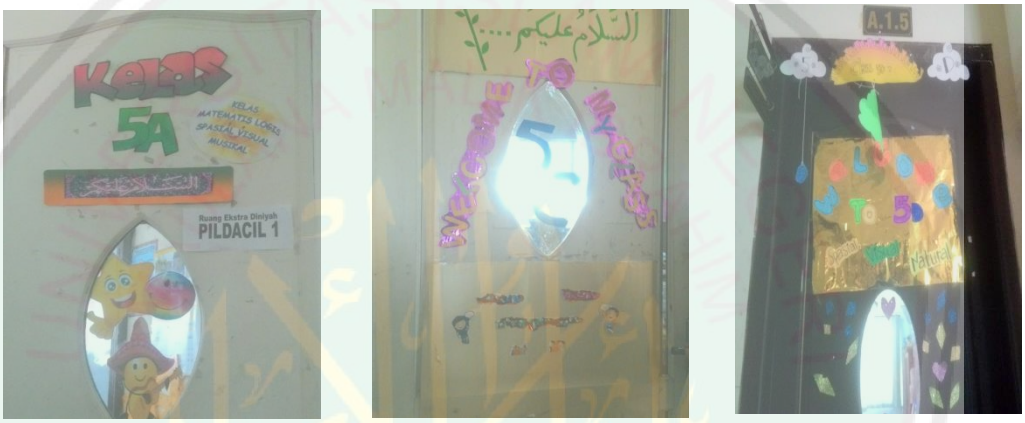


Gambar 4.10.
Lembar Tes MIR untuk Siswa[150]

[149] Hasil observasi peneliti pada tangggal 23 April 2018
[150] Hasil observasi oleh penelitidi SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jumlah rombongan belajar mulai dari kelas 1-6 sebanyak 25 rombel, dengan kapasitas rata-rata siswa dalam kelas sebanyak 27 siswa. Untuk kelas V sendiri terdapat 4 kelas dengan tipe kecerdasan yang berbeda. Diantaranya yakni kelas 5 A yang merupakan kelas kecerdasan Matematis-Logis, Musikal dan Spasial-Visual, 5 B kelas kecerdasan Intrapersonal dan Kinestetik, 5 C kelas kecerdasan Interpersonal dan Verbal-Linguistik, 5 D yang merupakan kelas Spasial dan Natural.[151]



Gambar 4.11.
Foto Pintu Bagian Luar Kelas 5[152]

Keterangan: Setiap pintu depan kelas terdapat kategori atau jenis kecerdasan di masing-masing kelas.

b) Pembuatan Lesson Plan

Rencana pembelajaran/ lesson plan digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ditegaskan oleh guru kelas V (AS), bahwa

[151] Hasil observasi dan dokumentasi oleh penelitidi SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018
[152] Hasil observasi dan dokumentasi oleh penelitidi SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan mempunyai rencana pembelajaran, pembelajaran akan lebih terarah sehingga tahu prosedur mengajar saat itu.[153]

Dari hasil observasi peneliti, lesson plan yang dibuat oleh guru disiapkan secara detail dan rinci sebagaimana terlampir dalam tesis ini.

Peneliti mengetahui aspek yang terdapat dalam lesson plan yang dibuat guru melalui data wawancara guru, kepala sekolah dan observasi dokumen rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru dan kepala sekolah aspek yang terdapat dalam lesson plan antara lain: tema, indikator, alfa zona, scene setting, warmer, pre-teach, kegiatan pembelajaran dan terkadang menambahkan materi dengan mengaitkan yang ada di Al-Qur'an atau Al-Hadist.[154]

Kemudian, Secara umum berdasarkan hasil analisis dokumen lesson plan, rencana pembelajaran yang dibuat guru adalah memuat aspek-aspek sebagai berikut.

a. Tema
b. Indikator
c. Alfa zone
d. Scene setting
e. Kegiatan
f. Teaching Aids, peralatan atau perlengkapan

Berdasarkan uraian diatas, persiapan pembelajaran berbasis multiple intelligences dilakukan oleh guru melalui 2 tahapan yaitu dengan

[153] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Co- Bagian Akademik dan Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang.
[154] Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan tes untuk mengenali masing-masing inteligensi siswa dan kemudian penyusunan lesson plan untuk menciptakan pembelajaran yang terarah.[155]

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*

Pada bagian pelaksanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan apersepsi dan motivasi siswa serta kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis multiple intelligences.

a. Kegiatan apersepsi dan motivasi

Kegiatan apersepsi dan motivasi yang biasa dilakukan oleh guru kelas V dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: alfa zona, warmer, pre-teach dan scene setting.

Pertama alfa zona, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI (AS) terkait alfa zona, alfa zona adalah kaitanya dengan otak, dimana kondisi otak siap dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran ke-1 sampai ke-4 serta wawancara dengan guru pada 23 April 2018, kegiatan pada zona alfa yang sering dilakukan guru antara lain: bernyanyi, gerakan refleksi atau sakelar otak, meneriakkan jargon, bercerita, dan ice breaking. Namun, pemberian alfa zona tidak teramati oleh peneliti pada

[155] Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 23 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran ke-3, dank e-4 dikarenakan pembelajaran hanya mereview materi saja.[156]

Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti saat kegiatan alfa zona pada pembelajaran ke-3.



Gambar 4.12
Kegiatan alfa zona dengan salam pembuka dan membaca Surat Al-Fatihah dan mengajak siswa tanya jawab tentang kegiatan sehari-hari[157]

Kedua warmer, kegiatan yang dilakukan guru pada saat kegiatan warmer adalah dengan mengulang materi yang telah disampaikan sebelumya. Hal tersebuat ditegaskan oleh guru kelas pada wawancara yang dilakukan peneliti.

> Peneliti : "Apa yang biasa Bapak lakukan saat warmer?"
> MS : "Ya mengulang pembelajaran, kadang juga ini mbak kadang kan antara materi kemarin dengan materi ini kan masih ada hubungannya kadang kita juga harus mengingatkan oh kita kemarin belajar ini, bisa kita memancing pertanyaan bisa dengan kita menceritakan apa yang berhubungan dengan materi kemarin kita belajar ini sekarang kita akan melanjutkan materi selanjutnya yang masih ada hubungannya dengan materi kemarin, begitu."[158]

[156]Hasil wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 B dan 5 D dengan Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018.
[157] Hasil observasi dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A oleh penelitidi SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018
[158] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A dan D, bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 23 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas selama peneliti melakukan obervasi, kegiatan warmer teramati pada pertemuan 1 dan 2.

Ketiga Pre-teach, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI (AS) pre-teach merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran, yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Penyampaian kegiatan yang akan dilakukan sebelum memulai pembelajaran tidak teramati oleh peneliti pada pembelajaran ke-1 dan 2.[159]

Keempat atau terakhir adalah *scene setting*. Scene settingmerupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membangun konsep awal. Hal tesebut juga disampaikan oleh (DS) selaku kepala sekolah bahwasanya *scene setting* itu penting buat anak-anak dimana mereka ada semacam dorongan dari motivasi intrinsic.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran, salah satu scene setting yang dilakukan oleh guru adalah saat pembelajaran tema Qadar Allah dengan cara Menceritakan khayalan tentang terkabulnya doa hamba dengan permintaannya yang tak mungkin terjadi, misalnya memiliki sebuah pensil yang dengan bacaan doa saja, semua jawaban soal telah terisi dengan baik dan benar.

Berdasarkan data diatas dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan apersepsi dan motivasi, guru telah melakukan keempat kegiatan tersebut. Kegiatan alfa zona dan warmer dilakukan guru diawal pembelajaran. Kegiatan alfa zona diberikan guru

[159] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A dan D, bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 23 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan mengajak siswa bernyanyi, melakukan gerakan refleksi atau sakelar otak, meneriakkan jargon, bercerita, dan ice breaking. Kegiatan warmer biasa dilakukan guru dengan cara mengulang materi yang telah disampaikan sebelumya. Sedangkan, pre-teach dan warmer tidak selalu diawal pembelajaran namun juga ditengah pembelajaran. Kegiatan pre-teach diberikan guru dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan kegiatan scene setting dengan menstimulus siswa untuk membangun konsep awal.[160]

b. Kegiatan Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences

1. Kecerdasan Lingusitik-verbal

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal anak sudah banyak teramati oleh peneliti dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4. Beberapa kegiatan yang sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa adalah dengan meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru berikut ini.

> Peneliti : "Apa saja kegiatan yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal?
> MS : "Yang saya lakukan dikelas misalnya maju bercerita atau mengungkapkan pendapat kalau nggak ya juga tanya jawab siapa yang bisa menjawab atau saya tunjuk

[160] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A dan D, bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 23 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> meskipun yang saya tunjuk itu hanya mengeluarkan dua patah kata tu bagaimana caranya untuk bisa mengungkapkan bisa berbahasa atau kalo enggak ya saya suruh membaca teks secara bergantian, nah seperti itu...."[161]

Teramati oleh peneliti pada saat pembelajara berlangsung guru telah melakukan upaya pengembangan kecerdasan linguistik. Guru meminta siswa untuk menuliskan sebuah cerita tentang sikap kepahlawanan yang pernah dilakukan. Setelah itu satu persatu siswa diminta mempresentasikan/ membacakan hasil ceritanya di depan kelas. Namun, terdapat satu siswa yang tadinya tidak berani untuk membacakan ceritanya di depan kelas karena malu. Guru dengan upaya yang dilakukan akhirnya dapat membujuk siswa tersebut membacakan cerita, meskipun belum sampai cerita selesai siswa tersebut berhenti dan tidak mau melanjutkan.

Kegiatan mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal lain yang dilakukan guru dan cukup antusis diterima oleh siswa adalah presentasi lisan di depan kelas. Siswa diminta untuk mempresentasikan tugas proyek membuat Ppt tentang Qadar Allah secara berkelompok. Teramati oleh peneliti bahwa dalam presentasi tersebut ada satu juru bicara, namun anggota lain juga mendapat kesempatan untuk menyampaikan hasil yang dipresentasikan. Hal tersebut juga telah diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa berikut ini.

[161] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A dan D, bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 23 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti : "Apakah bu guru pernah memintamu untuk melakukan presentasi lisan?"
Dn : "Pernah, sering. Presentasinya biasany perkelompok tapi ada juru bicaranya kak" (02 April 2018)
Rt : "Sering sih ya, sering pas tugas kelompok gitu trus nanti presentasi ke teman-teman gitu jadinya seru."[162]



Gambar 4.13
Siswi secara berkelompok berdiskusi diluar kelas[163]



Gambar 4.14
Siswa diminta untuk mencari referensi terkait materi pembelajaran di perpustakaan[164]

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V sudah mengembangkan jenis kecerdasan linguistik-verbal bagi siswa. Kegiatan yang sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa dalah dengan

[162] Hasil wawancara Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 07 Mei 2018, di ruang kepala sekolah.
[163] Hasil observasi dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 D oleh penelitidi SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018
[164] Hasil observasi dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 D oleh penelitidi SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis.[165]

2. Kecerdasan Matematis-logis

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis sudah teramati oleh peneliti beberapa kali dari 4 kali pertemuan dalam pembelajaran. Dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis sendiri guru menyampaikan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan ini juga banyak dilakukan pada kegiatan diluar pembelajaran, biasanya lebih ke pemecahan masalah dalam kehidupan siswa sendiri terutama dalam kegiatan di kelas V. Selain banyak dilakukan diluar pembelajaraan, guru juga menyampaikan bahwa kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis yang dilakukan dalam proses pembelajaran lebih banyak masuk pada saat materi yang bersifat prosedural dan solutif.

Sebagaimana ketika observasi berlangsung dalam kelas 5 A pertemuan ke-2 mereka belajar mencari informasi tentang tanda-tanda datangnya lailatul qadar, disana Siswa mengklasifikasikan tentang yang termasuk tanda datangnya lailatul qadar dan yang bukan termasuk tanda datangnya lailatul qadar.[166]

---

[165] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A dan D, bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 25 April 2018.

[166] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A dan D, bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 25 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Kecerdasan Visual-spasial

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial di dorong guru dengan berbagai macam kegiatan. Disampaikan oleh guru dalam wawancara bahwa kegiatan yang biasa dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial antara lain dengan menampilkan gambar/ video, membuat mind maping dan menggambar. Hal tersebut salah satunya juga ditegaskan oleh kepala sekolah (DS) terkait himbaun menggunakan mind maping.

> DS : "...saya juga himbau ke guru-guru untuk mengajak siswa membuat mind maping, kelas atas terutama biasakan dengan mind maping."[167]



Gambar 4.15.
Pembelajaran PAI berbasis kecerdasan visual-spasial[168]

Keterangan: Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar dan diberikan tugas untuk mengamati video pembelajaran dan hasilnya berbentuk mind mapping.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mendapati guru telah melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah diungkapkan dalam wawancara. Salah satu kegiatan yang cukup membuat para siswa

[167] Hasil wawancara Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 07 Mei 2018.
[168] Hasil observasi dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A oleh penelitidi SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memusatkan perhatian adalah ketika guru memutarkan sebuah video untuk menjelaskan suatu materi. Salah satu video yang diputarkan guru saat pembelajaran adalah tentang meraih Lailatul Qadar.[169]

Kemudian, pada pembelajaran ke-2 guru meminta siswa untuk meringkas sebuah bacaan tentang tanda-tanda datangnya lailatul qadar dengan cara membuat mind maping. Sebelumnya guru telah membuat *mind maping* terlebih dahulu di papan tulis, namun belum sepenuhnya selesai. Siswa diminta untuk melanjutkan membuat sekreatif mungkin sesuai dengan kemampuannya, asalkan siswa paham dengan apa yang dibuat.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V telah memberikan kegiatan untuk mengembangkan jenis kecerdasan visual spasial untuk siswa. Kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan menampilkan gambar/ video, membuat mind maping dan menggambar.[170]

4. Kecerdasan Kinestetik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan yang sering guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetis siswa adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik. Permainan dilakukan ketika

[169] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A dan D, bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 25 April 2018.
[170] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A dan D, bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 25 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran atau saat sebelum dan sesudah jam istirahat.

Selain itu, untuk mengembangkan kecerdasan ini guru juga mempunyai kebijakan khusus untuk siswa yang memang mempunyai cerdas kinestetik. Guru tidak akan meminta siswa untuk kembali ketempat duduk ketika siswa tersebut lebih nyaman untuk berjalan-jalan keliling kelas, asal itu tidak mengganggu teman yang lain. Seperti diungkapkan oleh guru PAI (AS) dalam wawancara berikut.

> Peneliti : "Bagaimana pak dengan siswa yang punya kecerdasan kinestik selama kegiatan belajar berlangsung?"
>
> AS : "Kalo untuk siswa yang bergerak selama pelajaran saya rasa tidak masalah mbak selagi tidak mengganggu temannya, tapi mereka bergerak untuk mengaplikasikan cerdas kinestetisnya, karena kalau saya suruh diam bisa jadi nanti siswanya malah setres mbak, biasanya saya minta mereka untuk melakukan parodi atau mini drama/role play"[171]



Gambar 4.16.

Role Play oleh siswa kelas 5[172]

Keterangan: Siswa dibentuk berkelompok dan diminta keluar kelas untuk menyusun skenario role play tentang materi pembelajaran PAI.

[171] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 B, bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 25 April 2018.
[172] Hasil dokumentasi berupa foto dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 D oleh penelitidi SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V telah melakukan kegiatan untuk mengembangkan jenis kecerdasan kinestetik untuk siswa. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini antara lain melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik, serta memberi keleluasaan siswa yang cerdas kinestetik untuk berjalan-jalan saat pembelajaran asalkan tidak mengganggu temanya. Namun, kegiatan tersebut tidak dimunculkan oleh guru satu kali yaitu pada saat pembelajaran terkahir selama peneliti melakukan observasi.

5. Kecerdasan Musikal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musikal sudah sering peneliti dapati ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas V biasanya mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran, baik ketika melakukan kegiatan untuk alfa zoneataupun ketika bernyanyi yang kaitannya dengan materi pembelajaran. Terkadang untuk mengembangkan kecerdasan musikal guru juga memutarkan iringan musik saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga sependapat dengan hasil wawancara guru berikut ini.

> Peneliti : "Apa yang biasa ibu lakukan untuk mengembangkan kecerdasan musikal?"
>
> AS : "Musikal itu ya kita menyanyikan sebuah lagu, atau kadang mereka membuat lagu sendiri, misal yel-yel gitu mereka mengarang sendiri, atau pas mereka belajar sambil saya putarkan musik, ada juga siswa yang belajar sering sambil mengetuk-ngetuk meja, itu juga saya diamkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena siswa lain juga tidak merasa terganggu. Jadi dikelas itu kita tanamkan sikap saling pengertian antar anggota kelas, karena mereka punya kemampuan sendiri-sendiri. Mengubah lirik menjadi materi juga pernah."[173]



Gambar 4.17

Guru mengajak Siswa menyanyikan lagu 25 Nabi dan Rasul Allah[174]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal.Kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran, memutarkan iringan musik saat pembelajaran berlangsung sera memfasilitasi siswa untuk memainkan alat musik.[175]

6. Kecerdasan Interpersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal telah banyak diupayakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Bedasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 6 April

[173] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 25 April 2018.
[174] Hasil observasi dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A oleh penelitidi SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018
[175] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 25 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2018, guru mengatakan bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan adalah diskusi. Selain itu, kegiatan lain ada seperti: proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok**.**

Hal serupa juga diperkuat dengan peryataan beberapa siswa kelas V berikut ini.

> Peneliti : "pernah nggak pak guru pernah mengajak untuk melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas?"
> Bg : "sering banget bu, kitanya senang jadinya bu. Kadang kita juga disuruh presentasi ke kelompok lain bu.."
> Peneliti : Pernah nggak dek sampeyan diminta pak guru untuk mengajari teman yang belum paham ?"
> Dn : "Iya sering banget, biasanya pas sudah ada yang selesai mengerjakan soal yang selesai itu diminta sama pak sholeh untuk ngajarin yang belum selesai dan belum bisa."
> Peneliti : "pernah nggak ngerjakan tugas kelompok atau permainan kelompok?"
> Rt : "Pernah, kadang diluar kelas di lapangan bu. Sama teman-teman sekelompok kita nyari harta karun tapi harta karunnya isinya kertas yang ada gambarnya, trus nanti disuruh pak sholeh nyusun kertas itu urut trus kita ditunjuk satu-satu bu buat njelasin di depan teman-teman. Pernah juga bikin drama di kelas. Jadinya gak ngantuk"[176]

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang muncul adalah ketika guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok, permainan kelompok, dan mengajari teman yang belum paham.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru kelas V telah melakukan berbagai macam kegiatan untuk

[176] Hasil wawancara dengan siswa dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 A dan D, bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 23 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkan jenis kecerdasan interpersonal bagi siswa. Kegiatan tersebut antara lain: diskusi, proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok.

7. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal dapat dikembangkan dengan memberikan waktu sendiri pada siswa untuk refleksi dan berfikir sejenak. Beberapa soal yang perlu diberikan merupakan persoalan terbuka dimana siswa secara mandiri dapat mengungkapkan gagasannya. Guru sendiri perlu belajar untuk menyajikan bahan pelajaran dengan memasukkan perasaannya dengan humor dan keseriusannya, dengan kata lain sikap pribadi guru perlu juga ditunjukkan untuk membantu siswa yang intrapersonal.

8. Kecerdasan Naturalis

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis telah peneliti dapati ketika melakukan observasi pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru PAI kelas V (AS) mengatakan bahwa kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah observasi lingkungan, dan menampilkan gambar dan video tentang alam, atau belajar di alam terbuka dengan menagamati sekililing.

Berdasarkan hasil observasi, apa yang guru PAI kelas V sampaikan sama dengan apa yang peneliti lihat saat melakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

observasi pada pembelajaran ke-1 dan ke-2, guru telah menampilkan gambar dan video untuk menjelaskan tentang tanda-tanda lailatul Qadar. Selain itu, peneliti juga mendapat pernyataan yang memperkuat peryataan guru dan apa yang telah peneliti lihat terkait pembelajaran untk mengembangkan kecerdasan naturalis.

> Peneliti : kalau untuk kecerdasan natural, strategi apa yang bapak gunakan dalam pembeelajaran PAI di kelas pak?
>
> MS : kalau saya biassanya saya ajak anak-anak ke luar kelas, kadang dilapangan atau ketika diluar kegiatan pembelajaran PAI misalnya, kalau di sekolah kita ada yang namanya amal jumat dan juga menyantuni sesame. Anak yatim fakir miskin. Jadi dari situ saya selipkan materi PAI dan nilai-nilai PAI mbak. Kalau dikelas 5 ada materi memahami surat Al-Ma'un. Nah, saat amal jumat itu saya tanamkan ke anak-anak tentang nilai dalam surat al-ma'un.[177]





Gambar 4.18
Kegiatan Pembelajaran PAI berbasis kecerdasan Natural[178]

3. Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*

Penilaian pembelajaran yang digunakan di kelas V SD Plus Al-Kautsar adalah bentuk penilaian autentik. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing penilaian yang digunakan oleh guru kelas V.

[177] Hasil wawancara dan pengamata saat kegiatan pembelajaran PAI bersama Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang dan analisis dokumen Lesson Plan pada tanggal 27 April 2018.
[178] Hasil observasi dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas 5 oleh penelitidi SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 23 April 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Penialaian Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru PAI Kelas V (AS), alat penilaian kognitif yang digunakan dalam menilai siswa adalah dengan menggunakan tes lisan, tes tertulis dan penugasan baik individu atau kelompok. Guru juga menyampaikan bahwa tes dilakukan ketika ada kesempatan mengambil nilai, sehingga tidak hanya ketika akhir sub-tema tertentu saja.

Pada saat peneliti melakukan observasi, penilaian kognitif yang dilakukan guru adalah menggunakan tes lisan dan penugasan. Tes lisan teramati oleh peneliti satu kali pada pembelajaran ke-4 ketika guru akan menjelaskan atau mereview materi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

b. Penialaian Afektif

Alat penilaian yang digunakan guru untuk memasukan nilai sikap adalah dengan melakukan syiar bulanan, pengamatan/observasi dan penilaian diri. Penilaian sikap dengan pengamatan dilakukan guru ketika pembelajaran ke-2. Selain itu, penilaian sikap biasa dilakukan guru dengan pengamatan sikap siswa dalam berdoa di kelas, dalam pembelajaran, ketika siswa melakukan sholat dhuha dan zuhur ataupun ketika sedang diluar jam pembelajaran, di SD Plus Al-Kautsar ini menggunakan sistem buku monitoring kegiatan siswa dan ada bintang yang dijadikan sebagai reward mereka jika mereka memiliki sikap yang baik. Yang mana dalam bintang tersebut terdapat poin.

c. Penilaian Paikomotorik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alat penilaian psikomotorik yang biasa digunakan dalam menilai psikomotorik siswa antara lain dengan menggunakan unjuk kerja, praktek, proyek dan portofolio. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas V pada saat wawancara 16 April 2018. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran ke-6 (6 April 2018) guru memberikan tugas proyek kepada siswa untuk membuat sebuah diorama. Proyek diorama dipresentasikan dan dikumpulkan pada hari setelahnya, kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh guru. Selain itu guru juga menilai psikomotorik siswa saat siswa sedang melakukan praktek membuat bel listrik pada pembelajaran ke-3.

D. Deskripsi Implikasi dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multiple Intelligences terhadap Karakter Religius Siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Berdasarkan pada jargon dari sekolah ini sendiri yang merupakan sekolah akhlaq dan sebagaimana yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah ini, tentunya implikasi atau dampak dari pembelajaran itu akan membekas dan membangun karakter pada diri masing-masing siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala bagian akademik SD Plus Al-Kautsar.

> Peneliti ; “Menurut njenegan karakter religius itu yang seperti apa sih pak? Dari sudut pandang bapak sendiri itu seperti apa?”
> IS : “Karakter religius itu adalah sikap yang menempel yang dilaksanakan oleh siswa artinya ada hasil dari pembelajaran dari itu yang langsung dipraktekkan oleh siswa, sehingga membentuk siswa itu memiliki akhlaq mulia, akhlaq yang karimah. Disitu saya kalo saya melihat dari sikap-sikap siswa itu yang menunjukkan bahwa dia itu menunjukkan nilai-nilai agama pada kehidupannya sehari-hari.”

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Peneliti ; "Nah kalau untuk implementasi atau pelaksanaan dari nilai-nilai religius ke siswa. Kan siswanya masih kecil-kecil pak ya, masih SD. Nah, itu bagaimana pak cara njenegan dan guru-guru yang lain menanamkannya?"
> IS ; "Untuk menanamkan nilai religius kepada anak ini melalui pembiasaan. Seperti identiknya kurikulum kita dari mulai dari salim, senyum, sapa. 9 S mbak, sampai sabar dan bersholawat. Itu diterapkan secara bertahap. Salim salam sapa itu mulai dari kelas 1 dan kelas 2. Terus berlanjut dibagi 3 ada yang dua. Santun sopan itu kelas 3 dan 4. Ada lagi sabar, sholawat sehat itu mulai dari kelas 5 dan kelas 6. Tapi tidak membatasi semua itu dilaksanakan. Karna penekanannya kenapa? Membiasakan anak untuk salim salam dulu. Nah untuk itupun mengaturnya kita beda dengan yang lain. Bagaimana cara salim yang benar, bagaimana ucapan yang benar, posisi duduk kita, mengucapkan kita, tangannya, menciumnya, disini itu semua ditoto mbak. Jadi salam dulu sambil menunduk terus pegang tangan dicium tidak dipipi tapi di hidung. Itu akrakter untuk salam. Kalau sekiranya melihat gurunya berdiri dia berdiri sambil menunduk, kalau gurunya duduk dia tidak boleh berdiri. Kalau lewat didepan guru dia harus bilang permisi mohon maaf itu. Itu kita sudah lakukan ke anak-anak. Itu sudah tertanam karakter sopan, santun, salim, salam. Nah selain itu untuk menanamkan nilai karakter religius itu tidak terlepas dari kebiasaan ibadah anak-anak. Karena kita yakin jika anak ini ibadahnya kuat, benar, sadar akan dengan tanggungjawab diri sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada Allah. Maka nilai-nilai yang nanti terkandung dalam ibadah ketawadhu'an kepada Allah akan muncul kepada anak-anak atau orang yang melaksanakan, jadi akan muncul dengan sendirinya. Bagaimana cara kita sholat, berdoa. Nah itu akan muncul dengan sendirinya. Makanya kita ada monitoring ibadah. Ada bukunya. Anak-anak juga kita anjurkan untuk puasa sunnah, sholat sunnah dengan bimbingan guru. lalu sikap ketika mereka mengaji, adab-adab yang harus mereka kuasai itu guru memberitahu ke anak. Ya itu nanti implikasinya akan berpengaruh pada pribadi anak."[179]

Pendidikan Agama Islam sendiri adalah materi keagamaan yang mana didalamnya mengandung doktrin-doktrin yang searusnya harus bida disampaikan dengan baik oleh guru kepada siswanya. Sehingga timbul nilai-nilai atau karakter religius pada diri siswa. Metode bagaimana doktrin tersebut

[179] Hasil wawancara dengan Kabag. Akademik sekaligus Guru PAI Kelas 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 27 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa tersampaikan dengan baik, maka di SD Plus Al-Kautsar ini menggunakan pendekatan atau metode pemmbelajaran berbasis MI yang dirasanya sangat membantu dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam doktrin agama tersebut menjadi melekat dan nantinya tumbuh atau terbangun karakter religius dari siswa itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala bagian akademik dalam wawancara kami.

> Peneliti : Pak, kira-kira dengan menggunakan konsep MI ini dalampembelajaran PAI bagi siswa SD ini apakah dalam menyampaikan pesan-pesan agama ke siswa ini apakah mereka dengan mudah paham atau bahkan sudah bisa terapkan ke keseharian mereka di rumah, atau malah sebaliknya pak?
>
> IS ; Wah.. membantu sekali mbak, sebenarnya kuncinya satu, kita paham yang dimaui siswa itu apa. Jangan langsung menghakimi missal ini haram, ini dilarang, ini wajib dan sebagainnya. Tapi pelan-pelan dengancara sederhana kita kasih tau ke mereka. contoh materi sholat. Saya tanya ke siswa satu-satu arga kamu sudah sholat, nisak tadi shola tapa enggak?, mereka kalau sudah ditanyai spontan kayak begitu pasti jawabnya spontan jujur. Sudah pak, ada yang jawab belum pak. Nah itu di awal saya masuk kelas saya tanyai dulu begitu. Jadi anak itu emrasa diperhatikan, itu ketika saya masuk ke kelasnya intrapersonal. Trus kadang saya langsung ginikan, kamu tadi gak sholat subuh, kamu ketiduran gak sholat isya', tadi kamu gak sholat ashar asyik main. Nah yang herannya saya itu mereka semuanya bilang, Loh.. kok bapak tau? Iya pak, saya tadi ketiduran dan blablalbla itu mbak. Ya tambah saya tanggapi ya jelas tau womg saya guru sampean. Lalu saya bilang lain kali tidak boleh begitu ya nak, kalian kan sudah besar dan sholat itu hukumya apa? Apalagi sudah kelas 5 mau ke kelas 6 sudah mau ujian. Nah mereka lalu merasa tertarik karna di[ikirnya saya sakti. Dan karna kita ada buku monitoring sholat juga, jadi kita tau perkembangan sholat mereka kayak apa dirumah. Kalau anak kecil kan ya pasti dimulai dari disuruh, dipaksa dengan halus. Nanti saya percaya kok lama-lama itu jadi kebiasaan yang baik buat mereka.[180]

[180] Hasil wawancara dengan Kabag. Akademik sekaligus Guru PAI Kelas 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 27 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas saja, akan tetapi pembiasaan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diterapkan di luar kelas dengan monitoring oleh guru Agama.

E. Deskripsi Kompetensi Guru di SD Plus Al-Kautsar Malang

Dalam kompetensi jenis ini, ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru:

1. Kompetensi personal-religius, yakni kepribadian yang berdasarkan Islam. yang mana didalam dirinya terdapat nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan kepada anak didiknya.[181] Personal-religius bisa diartikan suatu kompetensi dari segi kepribadian keagamaan yang harus ada pada seorang guru, sehingga nantinya pantas untuk dijadikan sebagai teladan oleh peserta didik. Imam Ghozali dalam Muhaimin mengklasifikasikan kompetensi personal-religius melalui lima cakupan.[182] : (1) kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagai anak sendiri, (2) peneladanan pribadi Rasulullah, (3) sikap obyektif, (4) bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik, (5) bersedia mengamalkan ilmunya. Maka melalui pengertian diatas, jelas guru harus memiliki pribadi yang bersahabat dan dekat dengan peserta didik tetapi tetap menjaga kewibawaan seorang guru dengan senantiasa beriman, bertakwa serta dapat mengamalkan ilmunya secara ikhlas.

---

[181] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 33

[182] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam.[183] Adanya sikap yang harus dimiliki pendidik adalah sikap gotong-royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya guru harus mampu menjalin dan menjaga hubungan dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, wali murid serta ,masyarakat. Dimana elemen-elemen ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan da kegagalan tujuan pendidikan di sekolah.
3. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional dengan didasarkan atas ajaran Islam. Berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Muhaimin dapat diketahui bahwa[184] :

> Profil guru PAI disamping menampilkan pribadi yang memiliki komitmen terhadap agamanya, pancasila dan undang-undang 1945, serta berkualifikasi sebagai tenaga pengajar, menjadi guru yang professional, dan senantiasa berusaha untuk melaksanakan setiap tugas dengan rasa tanggungjawab dan jiwa mengabdi yang tinggi serta meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dan pembangunan bangsa. Dengan ini maka, kompetensi personal dan prodesional religius akan tercakup di dalamnya.

Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara bersama dengan Ibu Kepala Sekolah (DS) bahwa guru di SD Plus Al-Kautsar harus mempunyai kualifikasi setidaknya memiliki standar tertentu.

---

[183] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 33
[184] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 99

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Secara formal Mengirimkan 4 orang guru unutk KHUSUS memperdalam masalah MI (S1 +) karna trainingnya 6 bulan di Surabaya yang itu kami dapat sertifikat yang terhubung dengan champnya Howard Gardner , nah itu dulu di supervice sama pak Munif Chatib. Kenapa seperti itu? Karna tidak mungkin terus- menerus jika kita mencari guru yang faham tentang MI gak ada, trus kalao manggil Munif Chatib terus mahal. Beban costnya luasr biasa. Lalu bagaimana.. dengan ide bersama. Awal mula dari 4 (garden angel) dari membetulkan dari pembuatan RPP sampai ke lesson plan yang bener-bener MI, supervice under supervice. Dari masing-masing jika sudah pintar nanti di teskan lagi kesana, ada lulus gak lulus ada layak rank 1 rank 2 dan seterusnya. Masih bisa di upgrade lagi. Kami pelatihannya seperti itu, tapi lama kelamaan kita sudah bisa sendiri hanya penilaiannya kita kirim. Ketika sudah cukup, perbandingannya sevenarnya ndak terlalu super. Jadi 22 guru kita rasa sudah cukup untuk mengelola kelas 3, 4 dan 5. Itu pun yang layak rank 1 hanya 10, setelah mendapatkan guru-guru itu, nah nanti kalok misalnya ini yang 12 itu bisa di upgrade ya. Nah, setelah mendapatkan tambahan guardian angel itu berarti menjadi 14 kita punya. Baru kami melakssanakan riset. Nah guru ini juga kita pantau. Kalau lesson plan sudah betul tapi nagajarnya gak bener ya sama saja. Jadi supervisinya biasa saja, tetapi apa yang kita pantau bukan lagi menejemen kelas tapi metodenya langsung. Jadi kami itu tidak membedakan anak, sangat spesifik berdasarkan gaya kecerdasannya. Tapi, kami menganggap mereka ini anak normal saja, biasa saja, hanya mereka ini akan lebih tersentuh ketika gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa ini cocok. Nah ketika ini sudah bisa, baru kita nanti masuk ke pendidikan karakternya. Karna kalau gak gitu gak bisa. Karna dari awal misalnya gak cocok sama belajarnya ya susah, sudah ndak bisa. Kita juga ada yang namanya Quality time bersama dengan orangtua, nah pada saat Quality time itu saya harus membawakan anak-anak yang sudah kita temukan kliknya tadi. Jadi yang menurut orangtua anak itu bermasalah, bandel, gak mau belajar, nah itu nanti bisa kita temukan kliknya. Nah ini kewajiban bagi 14 orang guru itu tadi. Mereka harus punya yang namanaya special moment. Special moment itu guru mencari anak yang susah diajak belajar sampai mereka mau dan menjadi bisa dengan cara menemukan kelebihan atau anak ini sudah mampu kira-kira anak ini diarahkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam rangka mempermudah pemahaman, berikut ini disajikan temuan situs atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai di bawah ini.

Tabel. 4.3.
Temuan Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang

No.	Fokus	Indikator	Temuan Peneitian
A	Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences	Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran PAI di kelas V berbasis MI	Sebelum memulai pembejaran PAI berbasias MI, Guru harus mengetahui jenis kecerdasan dari masing-masing siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut; 1. Siswa, Guru dan Orang tua diharuskan mengikuti tes MIR (Multiple Intelligences Riset) oleh klembaga Next Edu Surabaya yang di supervisori oleh Munif Chatib dan langsung terhubung oleh Campnya Howard Gardner. 2. Setelah hasil tes MIR keluar maka setiap laporan dari hasil tes akan dikirim kembali ke sekolah dan mengklasifikasikan kelompok belajar siswa sesuai dengan kecerdasannya.
		Perencanaan pembelajaran PAI berbasis MI	Penyusunan rencana pembelajaran/ lesson plan, rencana pembelajaran/ lesson plan dibuat secara sederhana oleh guru dengan menuliskan pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			buku khusus untuk membuat rencana pembelajaran untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Aspek yang terdapat pada rencana pembelajaran/ lesson plan tersebut setidaknya meliputi KD, indikator, tema, kegiatan alfa zona, sceene setting, kegiatan pembelajaran, alat bahan yang dibutuhkan serta sumber belajar.
		Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis MI	Malaksanakan rangkaian kegiatan yang tekah tersusu di Lesson Plan yang telah dibuat, antara lain ; 1. Apersepsi dan motivasi, dalam kegiatan ini guru telah melakukan kegitan untuk alfa zona dan melakukan scenee setting di awal pembelajaran, sedangkan pre-teach dan warmer tidak selalu dilakukan guru di awal pembelajaran. 2. Kegiatan pembelajaran berbasis multiple intelligences, dalam kegiatan ini guru sudah memfasilitasi siswa untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan. Meskipun dalam pembelajaran kedelapan jenis kecerdasan itu tidak dilakukan guru dalam satu waktu. Sembilan jenis kecerdasan yang dimaksud adalah a) linguistik-verbal, b) matematis-logis, c)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			visual-spasial, d) kinestetis, e) musikal, f) interpersonal, g) intrapersonal, h) naturalistic.
		Penilaian pembelajaran PAI berbasis MI	Penilaian, penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah penilaian autentik dengan mencakup 3 ranah, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterangannya sebagai berikut; 1. Kognitif, untuk menilai dengan penilaian kognitif guru menggunakan alat penilaian tes lisan, tes tertulis dan penugasan. 2. Afektif, untuk menilai dengan penilaian afektif guru melakukan observasi terkait sikap siswa saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, penilaian diri serta melakukan syiar/ target bulanan. 3. Psikomotorik, untuk penilaian psikomotorik cara guru menilai adalah dengan melakukan tugas proyek dan praktek yang diberikan untuk siswa.
B	Implikasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences terhadap penanaman karakter religius siswa di sekolah	Terbentuknya Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar	1. Mengucapkan salam setiap berrtemu dengan orang yang lebih tua 2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar 3. Melaksanakan serangkaian ibadah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			keagamaan seperti sholat, mengaji kitab suci al-qur'an, melakukan amalan sunnah 4. Berpuasa di bulan Ramadhan
		Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius.	1. Melalui pembiasaan yakni dengan mengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam kehidupan hari-hari. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus dalam pelaksanaannya 2. Guru memberikan contoh atau teladan bagi siswa atau lingkungan lembaga yang mendukung dalam penyampaian pendidikan agama 3. Memberikan Pendidikan Agama Islam langsung kepada siswa saat ia melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Atau ditegur jika melakukan kesalahan 4. Menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam Pendidikan Agama Islam , baik keterampilan dalam Qiro'ah, BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan serangkaian program

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			ekstrakurikuler keagamaan yang lain. 5. Menyelenggarakan lomba yang dapat mengasah kemampuan dan pengetahuan siswa dalam Pendidikan Agama Islam
C	Kompetensi dan atau spesifikasi Guru PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang	1. Kompetensi personal-religius	Guru juga mengikuti tes MIR *(Multiple Intelligences Research)*
		2. Kompetensi sosial-religius	Bergaul dengan baik dengan akhlaq yang baik dan santun kepada sesame guru dan pegawai sekolah, dan menjada komunikasi dengan orangtua peserta didiknya.
		3. Kompetensi professional –religius	Mengikuti seminar atau pelatihan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Konsep Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Plus Al-Kautsar Malang

1. Perencanaan

Dalam proses pembelajaran, pendidik berusaha memahami kemampuan dan kepribadian siswa agar tujuan dapat tercapai yaitu mengubah tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, atau bahkan meliputi segenap aspek kepribadian. Untuk menyesuaikan dan mengembangkan berbagai kecerdasan anak maka pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan produktif apabila dalam proses pembelajaran dikemas dalam suasana yang menyenangkan.

Implementasi multiple intelligences secara garis besar meliputi tahapan-tahapan perencanaan, proses dan evaluasi. Tahap awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi *intelligences* primer setiap anak didik yang dilakukan dengan cara mengobservasi perilaku siswa baik di kelas atau di luar kelas. Untuk tahap input, anak masuk dari TK ke SD ada semacam tes psikologi untuk mengetahui kesiapan belajar anak dan tes ini dilaksanakan bekerjasama dengan *NEXT EDU* Surabaya.

Persiapan atau perencanaan yang yang dilakukan mencakup 2 tahapan, yakni mengenali intelegensi siswa dan menyusun rencana pembelajaran atau lesson plan. Proses mengenali intelegensi siswa dilakukan dengan menggunakan sebuah tes, adapun tes yang digunakan adalah MIR (Multiple Intelligences Research). Hal tersebut sependapat dengan yang diungkapkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh Paul Suparno. Dalam bukunya ia mengungkapkan bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis multiple intelligences, yang salah satunya adalah mengenai intelegensi ganda pada siswa. Selain itu Paul Suparno juga mengatakan bahwa untuk dapat meneliti kecerdasan siswa , antara lain dapat melalui tes, observasi dan mengummpulkan dokumen-dokumen siswa.[185]

Selanjutnya penyusunana rencana pembelajaran lesson plan dibuat guru pendidikan agama islam dengan membuat coret-coretan dalam buku khusus. Menurut Munif Chatib, struktur atau aspek yang terdapat pada lesson plan meliputi. 1) header, yamg meliputi identitas sekolah dan keterangan silabus, 2) content atau isi, yang meliputi apersepsi dan motivasi, procedure activities atau kegiatan pembelajaran, peralatan dan evaluasi, 3) footer atau penutup.[186]

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru pendidikan agama islam telah membuat lesson plan yang hampir sama yang dibuat oleh Munif Chatib. Guru pendidikan agama Islam sudah membuat tema berikut KD dan indicator. Sebagian besar aspek pada isi sudah dituliskan oleh guru yang mana itu meliputi alfa zona, scene setting, kegiatan pembelajaran, dan peralatan.guru juga memberikan footer atau penutup.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendekatan multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini mengacu pada kegiatan yang mecerminkan

[185] Paul, Suparno, *Psikologi Pndidikan*, Semarang; Walisongo, hlm. 79
[186] Munif Chatib, 2012, *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa, hlm . 57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

apersepsi dan motivasi serta kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tentunya berbasis multiple intelligences.

Kegiatan apersepsi dan motivasi dilakukan dengan *kegiatan alfa zona, warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*. Berdasarkan hasil observasi salah satu *alfa zona* dilakukan adalah dengan memberikan gerakan refleksi tubuh. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kegiatan lain yang sering dilakukan adalah dengan bernyanyi, sakelar otak, meneriakkan jargon, bercerita dan ice breaking.[187]

Kegiatan *warmer* diberikan guru dengan mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan Munif Chatib yang menyatakan bahwa *warmer* sering disebut *review* dan *feedback*. *Warmer* atau pemanasan merupakan kegiatan mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari.[188]

Kegiatan pre-teachyang biasa dilakukan guru adalah dengan menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.[189] Kegiata *pre-teach* dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Contoh pre-teach salah satunya berupa penjelasan awal tentang alur diskusi.

Kegiatan *scene setting* dilakukan guru dengan memberikan pemahaman konsep kepada siswa, salah satunya yaitu memberikan konsep tentang kepahlawan dengan memberikan cerita tentang kepahlawanan seekor penyu.

[187] Munif Chatib. 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, hlm . 92
[188] Munif Chatib. 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, hlm. 109
[189] Munif Chatib. 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, hlm. 118

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Temuai tersebut sesuai dengan Munif Chatib yang menyebutkan bahwa *sceene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran.[190]

Selanjutnya, pelaksanaan untuk kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terdiri dari pengembangan untuk kesembilan jenis kecerdasan. Kegiatan linguistik-verbal yang sering guru berikan untuk siswa adalah dengan meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis.[191] Melakukan presentasi lisan tersebut sesuai dengan Thomas R. Hoer bahwa untuk kecerdasan bahasa hal yang dilakukan guru dikelas adalah mendorong penggunaan kata-kata lazim, dan palindrom, melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan. Sedangakan, memberi kesempatan menulis sesuai dengan Thomas Amstrong bahwa cara terbaik memotivasi anak linguistik adalah dengan berbicara dengan mereka, menyediakan banyak buku, rekaman dan kaset kata-kata yang diucapkan, serta menciptakan peluang untuk menulis.

Kegiatan matematis-logis yang diberikan guru adalah dengan memfasilitasi siswa untuk melakukan sebuah percobaan seperti contoh anak kelas 1 SD Plus Al-Kautsar Malang mencoba mengurutkan tata cara wudhu yang baik dan benar, permainan logis dan mengajak ke tempat pemikiran ilmiah seperti hal demikian serta mengajak siswa untuk melakukan beberapa

[190] Munif Chatib. 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, hlm. 125
[191] Thomas,. R. Hoer , (2007). Buku Kerja Multiple Intelligences. Bandung: Mizan Pustaka , hlm. 119

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

permainan yang memerlukan logika berfikir diberikan guru ketika siswa diajak melakukan praktik wudhu. Diantara.Temuan tersebut sependapat dengan yang diungkapkan oleh Thomas Amstrong dimana belajar cara logis-matematis dengan memberi mereka materi konkret yang bisa dijadikan bahan percobaan, beri mereka permainan yang melibatkan daya logis dan ajak mereka ke tempat-tempat yang mendorong pemikiran ilmiah misalnya museum, tempat bersejarah, dan pameran keislaman. Selebihnya, dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan kegiatan pengembangan kecerdasa matematis-logis saat pelajaran matematika yang berkaitan dengan angka atau berhitung. Pada kegiatan berhitung hal ini sesuai dengan pernyataan Linda Campbell, bahwa proses belajar logis matematis dapat dilakukan guru dengan menyediakan kode untuk materi pembelajaran, membuat grafik, perhitungan, peluang dan geometri.[192]

Thomas R. Hoer menyatakan bahwa untuk kecerdasan spasial, hal yang dapat dilakukan guru di dalam kelas adalah dengan mengajarkan pemetaan pikiran dan menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar.[193] Berdasarkan hasil observasi, guru mengajarkan siswa membuat mind maping/ pemetaan pikir untuk meringkas suatu materi tentang macam-macam ekosistem. Kemudian guru juga memperlihatkan beberapa gambar tentang ekosistem darat air dan laut melalui LCD. Sedangkan, Thomas Amstrong menyatakan bahwa belajar dengan visual-spasial cara terbaik untuk

[192] Linda ,Campbell, dkk. (2012). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellignces.* Depok: Inisiasi Press
[193] Thomas,. R. Hoer , (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Mizan Pustaka , hlm. 13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memotivasi anak melalui media seperti film, slide, video, diagram, peta dan grafik, serta memberi mereka peluang untuk menggambar dan melukis. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti saat melakukukan observasi, bahwasanya guru sudah memutarkan sebuah video untuk membantu siswa dalam emahaman tentang bagaimana tata cara wudhu dan sholat yang benar.

Kegiatan kinestetis yang diberikan guru antara lain dengan melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik, serta memberi keleluasaan siswa yang cerdas kinestetik untuk berjalan-jalan saat pembelajaran asalkan tidak mengganggu temanya. Namun, kegiatan tersebut tidak dimunculkan oleh guru satu kali yaitu pada saat pembelajaran terkahir selama peneliti melakukan observasi, yaitu pada tanggal 03 Mei 2018. Memberikan kesempatan untuk melakukan gerakan fisik serta memberi keleluasaan siswa yang cerdas kinestetik untuk berjalan-jalan saat pembelajaran itu sesuai dengan Thomas R. Hoer bahwasanya untuk kecerdasan kinestetik hal yang dapat dilakukan guru di kelas adalah dengan menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak, menawarkan kesempatan berakting, serta membiarkan murid bergerak selama bekerja.

Kegiatan musikal yang diberikan oleh guru adalah dengan mengajak siswa bernyanyi ketika proses pembelajaran, memutarkan iringan musik saat pembelajaran berlangsung serta memfasilitasi siswa untuk memainkan alat musik. Terlihat pada pembelajaran, siswa diminta untuk menampilkan proyek membuat sebuah gerakan dengan menyanyikan salah satu lagu peninggalan sejarah islam dan boleh diiringi dengan memainkan alat musik. Temuan tersebuat selaras dengan Selanjutnya, sesuai dengan pendapat Thomas R. Hoer

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa untuk kecerdasan musikal hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mendorong siswa untuk menambahkan musik dalam drama.[194]

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang diberikan guru antara lain dengan diskusi, proyek kelompok, berlatih wawancara, mengajari teman yang belum paham dan melakukan permainan kelompok. Kegiatan mengajari teman yang belum dan melakukan permainan kelompok tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Amstrong bahwa belajar dengan cara interpersonal adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk mengajari anak-anak lain serta sediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman mereka. Sedangkan, diskusi kelompok dan berlatih wawancara sependapat dengan Muhammad Yaumi bahwa untuk dapat mengembangkan dan mengontruksikan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut: dengan cara jigsaw, mengajar teman sebaya, bekerja tim, diskusi kelompok, membuat dan melakukan wawancara, menebak karakter orang lain.[195]

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal untuk siswa diberikan guru antara lain melalui meminta siswa untuk menyebutkan salah satu kelebihan yang dimiliki, memberikan tugas individu, memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri, serta meminta siswa untuk mencoba menilai pekerjaannya sendiri. Terlihat pada pembelajaran pendidikan agama

[194] Thomas,. R. Hoer , (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Mizan Pustaka , hlm. 13

[195] Muhammad Yaumi. (2012) *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, hlm. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

islam guru meminta siswa untuk menyebutkan salah satu kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan Linda Campbell, dkk menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal salah satunya dengan menciptakan situasi agar siswa mampu mengakui diriya sendiri atas kekurangan dan kelebihannya.[196]

Kegiatan naturalis yang biasa guru berikan untuk siswa adalah observasi lingkungan, membawakan hewan sungguhan serta menampilkan gambar dan video tentang alam. Observasi lingkungan dilakukan guru ketika siswa diajak untuk melakukan *environtment learning*, dimana siswa di ajak oleh guru untuk mecintai lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan Thomas Amstrong mengungkapkan bahwa belajar dengan cara naturalis akan lebih bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka.

Selanjutnya yang terakhir kecerdasan eksistensialis, kecerdasan ini SD Plus Al-Kautsar Malang lebih diartikan sebagai kecerdasan spiritual, dimana maksud dari dua kecerdasan tersebut sama-sama berkaitan dengan Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan Munif Chatib dan Alamsyah bahwasanya kecerdasan eksistensialis merupakan jenis kecerdasan dimana seseorang menyiapkan dirinya dalam menghadapi kematian, sehingga lebih mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Adapun kegiatan yang diberikan guru antara lain berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, belajar baca tulis Al-Qur'an, sholat dhuha

[196] Linda ,Campbell dkk, (2012) *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellignces*.Depok: Inisiasi Press, hlm. 206

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan dzuhur berjama'ah serta mengaitkan materi pembelajaran dengan apa yang ada pada ayat suci Al-Qur'an.[197]

3. Penilaian

Penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian autentik dengan mengacu pada 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Munif Chatib menjelaskan bahwa alat penilaian untuk penilaian kognitif diantaranya tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan guru lakukan dengan memberikan pertanyan kepada siswa terkait rukun dan syarat sah wudhu untuk kelas 1 dan 2 dan siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai, akan tetapi sekolah dengan menggunakan pendekatan multiple dalam penilaiannya dia tidakk menggunakan angka, sifatnya adalah deskriptif. Sedangkan untuk tes tertulis tidak dilakukan oleh guru. Selain itu guru juga mengadakan penugasan, penugasan yang diberikan guru adalah membuat sebuah cerita tentang nabi da rasul dan pengalaman interaksi mereka berakhlaqul karimah dengan orang lain.

Selanjutnya penilaian afektif dilakukan dengan melakukan syiar bulanan, pengamatan/observasi dan penilaian diri. Pelaksanaan pengamatan/ observasi dan penilaian diri sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kemendikbud bahwa penilaian sikap dapat dinilai dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.[198] Syiar bulanan diketahui telah dilakukan saat syiar bulan Maret dan dikumpulkan d akhir bulan, yaitu pada 30 April dan mei 2018.

---

[197] Munif Chatib dan Alamsyah. (2012). *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa, hlm. 82

[198] Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Tahun. SD Kelas V. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Hlm. 35-36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penilaian psikomotorik dilakukan guru dengan memfasilitasi ssiwa melakukan tugas proyek dan praktek. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kemendikbud bahwa penilaian keterampilan (psikomotorik) dapat menggunakan penilaian unjuk kerja atau praktik, projek, dan portofolio.[199] Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran ke-2 guru memberikan tugas proyek kepada siswa untuk membuat sebuah diorama. Proyek diorama dipresentasikan dan dikumpulkan pada hari setelahnya, kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh guru. Selain itu guru juga menilai psikomotorik siswa saat siswa sedang melakukan praktek membuat prakarya pada pembelajaran di akhir semester.

B. Implikasi dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis MI terhadap penanaman karakter religiua siswa

Setelah dilaksanakannya penelitian dapat dideskripsikan bahwa penanaman pendidikan karakter religius melalui Pembelajaran PAI berbasis MI Guru PAI dalam hal ini Bapak MS selaku guru mata pelajaran PAI Kelas V mengungkapkan bahwa penanaman pendidikan karakter religius yang dilakukan dikelass yakni bisa kita tanamkan mulai dari dimulainya pelajaran ataus ebelum pelajaran itu dimulai dengan menceritakan kisah telasan atau dari proses pembelajaran itu berlangsung. Sedangkan jika pembelajaran PAI di luar kelas dapat diterapkan melalui kegiatan pengayaan dari materi PAI itu sendiri. Seperti kegiatan menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan menghafalkan hadits.

[199] Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Tahun. SD Kelas V. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Hlm. 35-36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan ekstrakurikuler agama pendukung jua dilakukan dengan sholat dhuha, membaca Asma'ul Husna dan Tadaruz bersama. Terbukti bahwa penanaman pendidikan karakter religius pada siswa sudah cukup tertanam baik, terlihatdari sikap siswa yang sudah menjadi kebiasaan dalam melaksanakan sholat dhuha, tadaruz Al Qur'an, dan membaca Asmaul Husna, siswa datang tepat waktu, tertib ketika berwudhu, serta diwajibkan membawa Al Qur'an sendiri. Selain itu juga dilakukannya jabat tangan antara siswa dengan guru sebelum memasuki halaman sekolah, mengucap salam dan mengetuk pintu sebelum masuk ruang guru, tegur sapa ketika bertemu guru atau teman di lingkungan sekolah, serta pemberian contoh dari bapak/ibu guru terkait saling menghormati seperti berjabat tangan dan tegur sapa antar guru.

Guru PAI di SD Plus Al-Kautsar Malang yakin bahwa dengan mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan metode *Multiple Intellogences* maka anak akan lebih merasa memiliki kesan akan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dalam jangka waktu yang lama, karna

C. Kompetensi Guru PAI di SD Plus AL-Kautsar

1) Kompetensi personal-religius, yakni kepribadian yang berdasarkan Islam. yang mana didalam dirinya terdapat nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan kepada anak didiknya.[200] Personal-religius bisa diartikan suatu kompetensi dari segi kepribadian keagamaan yang harus ada pada seorang guru, sehingga nantinya pantas untuk dijadikan sebagai teladan oleh peserta didik. Imam Ghozali dalam Muhaimin

[200] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengklasifikasikan kompetensi personal-religius melalui lima cakupan.[201] : (1) kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagai anak sendiri, (2) peneladanan pribadi Rasulullah, (3) sikap obyektif, (4) bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik, (5) bersedia mengamalkan ilmunya. Maka melalui pengertian diatas, jelas guru harus memiliki pribadi yang bersahabat dan dekat dengan peserta didik tetapi tetap menjaga kewibawaan seorang guru dengan senantiasa beriman, bertakwa serta dapat mengamalkan ilmunya secara ikhlas.

2) Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam.[202] Adanya sikap yang harus dimiliki pendidik adalah sikap gotong-royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya guru harus mampu menjalin dan menjaga hubungan dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, wali murid serta ,masyarakat. Dimana elemen-elemen ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan da kegagalan tujuan pendidikan di sekolah.

3) Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional dengan didasarkan atas ajaran Islam.[203] yang

---

[201] Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 97

[202] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 33

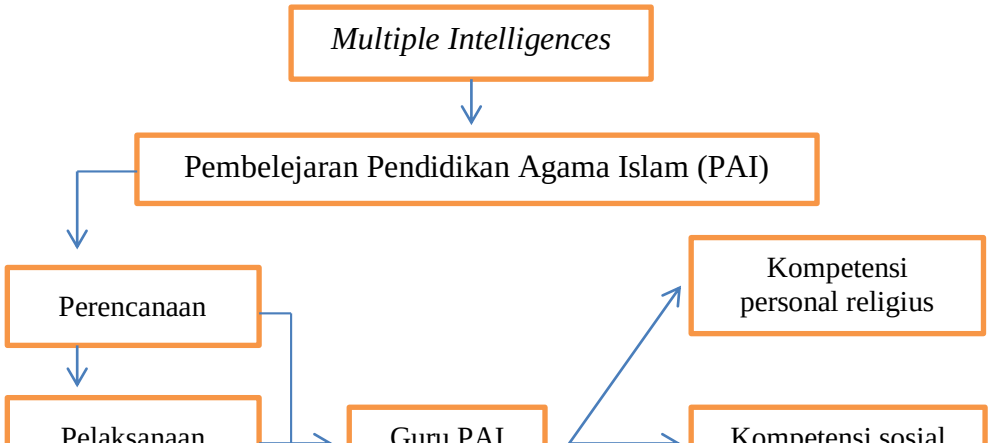
[203] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mana di SD Plus Al-Kautsar ini dalam rangka merekrut guru dan atau meningkatkan keprofesionalannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sebelumnya guru juga harus mengikuti tes MIR *(Multiple Intelligences Research)* untuk mengetahui kecerdasannya dan nantinya dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa. Dan tidak hanya sampai disitu, guru juga diharuskan mengikuti kegiatan seperti seminar dan pelatihan MI di sekolah maupun diluar sekolah untuk menunjang profesionalitasnya dalam mendidik siswa.

Dalam rangka mempermudah pemahaman, berikut ini disajikan temuan situs atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai di bawah ini.

Berdasarkan pada temuan dan pembahasan tersebut diatas, maka dapat peneliti rumuskan satu bangunan konep temuan penelitian mengenai penerappan konsep multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana berikut ;



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.1
Bagan Hasil Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan Konsep Multiple Intelligences dalam Pembalajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Malang
   a. Persiapan, pada tahap persiapan ini hal yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru adalah dengan mengenali inteligensi siswa dan menyusun rencana pembelajaran/ lesson plan.
   b. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini guru sudah melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta sudah memberikan kegiatan berbasis multiple intelligences kepada siswa.
   c. Penilaian, penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah penilaian autentik dengan mencakup 3 ranah, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Implikasi Implikasi dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis MI terhadap penanaman karakter religiua siswa.

Setelah dilaksanakannya penelitian dapat dideskripsikan bahwa penanaman pendidikan karakter religius melalui Pembelajaran PAI berbasis MI Guru PAI dalam hal ini ada dua hal yakni penanaman pendidikan karakter religius yang dilakukan dikelass yakni bisa kita tanamkan mulai dari dimulainya pelajaran atau sebelum pelajaran itu dimulai dengan menceritakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kisah telasan atau dari proses pembelajaran itu berlangsung. Sedangkan jika pembelajaran PAI di luar kelas dapat diterapkan melalui kegiatan pengayaan dari materi PAI itu sendiri. Seperti kegiatan menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan menghafalkan hadits.

3. Kompetensi Guru

   a. Kompetensi personal-religius, dari penelitian dan penjelasan pada bab sebelumnya, di SD Plus Al-Kautsar Guru haruslah ; (1) kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagai anak sendiri, (2) peneladanan pribadi Rasulullah, (3) sikap obyektif, (4) bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik, (5) bersedia mengamalkan ilmunya. Maka melalui pengertian diatas, jelas guru harus memiliki pribadi yang bersahabat dan dekat dengan peserta didik tetapi tetap menjaga kewibawaan seorang guru dengan senantiasa beriman, bertakwa serta dapat mengamalkan ilmunya secara ikhlas.

   b. Kompetensi sosial-religius, guru harus mampu menjalin dan menjaga hubungan dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, wali murid serta ,masyarakat. Dimana elemen-elemen ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan da kegagalan tujuan pendidikan di sekolah.

   c. Kompetensi profesional-religius, Profil guru PAI disamping menampilkan pribadi yang memiliki komitmen terhadap agamanya, pancasila dan undang-undang 1945, serta berkualifikasi sebagai tenaga pengajar, menjadi guru yang professional, dan senantiasa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berusaha untuk melaksanakan setiap tugas dengan rasa tanggungjawab dan jiwa mengabdi yang tinggi serta meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dan pembangunan bangsa. Dengan ini maka, kompetensi personal dan prodesional religius akan tercakup di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneitian, dapatlah dimasukkan saran-saran sebagai berikut ini, yaitu:

1. Bagi Lembaga

   Khususnya kepada SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan sebagai lembaga pendidikan hendaknya:

   a. Lebih meningkatkan pendekatan individu terhadap guru dan siswa, sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan dan gaya belajarnya sehingga mudah diketahui permasalahan-permasalahan yang timbul dan menghambat pelaksanaan pendidikan terutama berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences.*

   b. Lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu memperlancar penerapan konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan metode yang bervariasi yang dapat diterapkan juga di rumah oleh orang tua.

2. Bagi Guru

   Khususnya ditujukan kepada seluruh guru di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pauruan hendaknya:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sebaik mungkin dan menciptakan metode yang lebih bervariatif lagi sesuai dengan gaya belajar siswa.
b. Menambah wawasan baru tentang pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa
c. Guru harus lebih memahami lebih dalam lagi khususnya Guru PAI dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* sehingga tidak peru ragu atau takut lagi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif lagi dalam pembelajaran
d. Guru dapat saling membimbing dalam proses mengajar yang berbasis multiple intelligences.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Abdul Majid dan Dina Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 132

Amstrong, Thomas. (2002). *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya,* terj. Rina Buntaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Azhar, Saifuddin. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Burhanuddin,*'TantanganPluraUsmeKeagamaandanSistemPendidikanAgama,"*btt p;JJ^burhan15.multipfy.com/iournal/item/_64/Tan&neanPfaralismeKegama aan dan Sistem Pendidikan Agama, diakses pada Tanggal 14 Februari 2018.

Chatib, Munif dan Alamsyah Said. (2012). *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa,

Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Gardner, Howard. (2006). *Changing Minds.* New York: Hardvard Business Schoool Press.

Gardner, Howard. (1999). *Multiple Intelligence; Intelligence Reframed, for the 21st*. New York, USA, Basic Books.

Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Konsep dalam Praktek,* terj. Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.

Hamalik., Oemar. (1999). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jasmine, Julia. (2007). *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.

Lili Hidayati. (2014). *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam* , Jurnal Insania, Vol. 19, No. 1, Januari – Juni.

Majid, Abdul dan Dina Andayani. (2005). *Pendidikan Agama IslamBerbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Makmun, Abin Syamsuddin. *(2003). Psikologi Kependidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhaimin. (2002). *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mustaqim dan Abdul Wahid. (1991). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moeloeng, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya.

Muttaqin, Imamul. (2009). *Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur,* Tesis Pascasarjana. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Naisaban, Ladislaus. (2004). *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*. Jakarta: Grasindo.

Naim, Ngainun. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

N.L, Anisatun. (2016). *Implementasi Pembalajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMP YIMI Gressik*, Tesis Pascasarjana. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.

Palmer, Joy A. (2006). *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terj. Farid Assifa,. Yogyakarta: IRCiSoD.

Ratnawati, Sintha. (2001). *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Ridhota, "*Teori Kecerdasan Majemuk*," www.ridhotha.wordpress.com/2010/.../teori-kecerdasan-majemuk, diakses pada tanggal 21 November 2017

Samani , Muchlas dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syamsi , Atikah. *Pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis multiple intelligences bagi mahasiswa S1 PGMI IAIN SNJ Cirebon,* Artikel IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Suparno, Paul. (2007). *Konsep Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya..

Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sanjaya. Wina. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.

Semiawan, Conny. (2008). *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks

Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Suparno, Paul. (2008). *Teori lntetigensi Ganda dan Aptikasinya di Sekolah*: *Cara Menerapkan Toeri Multiple Intelligences Howard Gardner*. Yogyakarta:Kanisius.

Syurfah, Ariyani. (2007) *Multiple lntelligences for Islamic Teaching : Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*. Bandung : Syaamil Cipta Media.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, "Kecerdasan," dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.

Thohiroh , Muflikhatul. (2013*). Implementasi multiple intelligences dalam pembelajaran pada sd berbasis Islam di kota magelang (studi kasus di SD muhammadiyah 1 alternatif dan sdit ihsanul fikri kota Magelang*, Tesis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga

W. Gunawan, Adi (2006). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Zakiyah Drajat. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang

Wawancara dengan Kepada Sekolah pada tanggal 07 Mei 2018

Wawancara dengan Kabag. Akademik pada tanggal 27 April 2018

Wawancara dengan Kabag. Humas pada tanggal 20 Februari 2018

Wawancara dengan Koordinator Kelas V (Lima) pada tanggal 20 Fbruari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences

Hasil Observasi I

Nama Guru :Muhammad Sholeh
Kelas :V (Lima)
Tanggal :23 April 2018
Waktu :08.10-10.45

No.	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapat
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Awal					
1.	Mempersiapan pembelajaran	Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	✓		Guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian mengajak siswa untuk berdoa dan membaca surat-surat pendek.
		Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	✓		Guru bertanya kesiapan siswa dalam memulai pelajaran
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	Guru melakukan kegiatan Zona alfa (misalnya: bernyanyi atau bermusik, funny story, dan ice breaking)	✓		Sebelum memulai pembelajaran di eklas, guru bertanya kepada siswa tentang kabar atau kondisi kesehatan mereka dan aktivitas mereka di luar kelas. Siswa pun menanggapi dengan penuh antusias pertanyaan dari guru terkait kegiatan mereka di rumah dan kegiatan mereka dalam program ekstrakurikuler sekolah. Guru

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

					juga menceritakan kisah lucu tentang abunawas dan raja salman, dan melakukan ice breaking dengan cara tepuk konsentrasi.
		Guru melakukan kegiatan Warmer (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	✓		Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya kepada siswa, dan mengajukan beberapa pertanyaan ringan untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
		Guru melakukan kegiatan Pre-teach (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan.)	✓		Guru telah menyiapkan lesson plan untuk kegiatan belajar, dan agar lesson plan dapat terimplementasi dengan baik nantinya maka disini guru menjelaskan kegiatan dan aktivitas pembelajaran seperti apa saja yang nanti akan dilaksanakan dikelas. Guru menjelaskan dengan baik agar siswa juga dapat memahami alur kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran anntinya.
		Guru melakukan kegiatan Scene setting (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	✓		Guru bercerita tentang kisah tauladan khulafaurrasyidin.
Kegiatan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences					

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

3.	kecerdasan Linguistik/ verbal	Melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan/ mengemukakan pendapat	✓		Guru menggunakan metode jigsaw dalam proses pembelajarannya. Siswa diminta membentuk kelompok dengan satu orang dari tiap kelompok akan menjadi pemateri untuk kelompok yang lain.
		Menciptakan peluang untuk menulis	✓		Setiap siswa diharuskan mencatat hsail diskusi dan juga pertanyaan saat diskusi berlangsung.
		Guru memberikan sebuah cerita	✓		Guru bercerita tentang kisah tauladan khulafaurrasyidin.
		Membuat laporan tertulis/ lisan	✓		Siswa membuat catatan dari hasil diskusi mereka di kelas.
		Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	✓		Guru meminta siswa untuk mencari referensi di perpustakaan baik berupa majalah, bulletin, buku atau Koran yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis	Penerapan kecerdasan matematis-logis			
		Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata		✓	-
		Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan		✓	-
		Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka		✓	-

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan	✓		Guru memberikan pertanyaan berbentuk cerita pendek, dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan dalam kisah tersebut.
		Meminta siswa untuk merangkum materi	✓		Siswa merangkum buku yang berkaitan dengan materi pelajaran
		Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu	✓		Saat guru bercerita, ditengah-tengah cerita guru akan bertanya kepada siswa
		Meminta siswa untuk menunjukkan urutan	✓		Siswa diminta untuk mengurutkan dengan baik dan benar urutan Khulafa' Rasyidin serta para nabi dan rasul Allah.
5.	Penerapan kecerdasan visual- spasial	Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep	✓		Siswa diminta untuk membentuk kelompok dan masing-masing kelompok ditugaskan membuat peta konsep dari materi yang diajarkan.
		Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui Gambar	✓		Siswa diperlihatkan video tentang khalifah Umar bin Khattab, dan setelah video selesai diputar guru meminta siswa untuk menyimpulkan dan menjelaskan makna dibalik video tersebut.
		Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa	✓		Siswa diperlihatkan video tentang khalifah Umar bin Khattab
		Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta	✓		Disela pembelajaran, guru memperlihatkan kepada siswa video motivasi belajar atau mengajak siswa untuk menebak gambar.
		Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau – melukis	✓		Guru menggunakan metode *poster section*, siswa diminta menggambar di kertas karton dan meminta siswa untuk menggambarkan materi tentang khulafaurrasyidin.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	✓		Guru memberikan kesemmpatan pada siswa untuk bermain seni peran atau role play terkait materi pembelajaran.
		Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama	✓		Guru memberikan kesemmpatan pada siswa untuk bermain seni peran atau role play terkait materi pembelajaran.
		Membiarkan murid bergerak selama bekerja	✓		Dalam aktivitas role play siswa dituntut untuk berakting sehingga mengharuskan mereka menggerakkan tubuh mereka.
		Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi, dramatis dan gerakan kreatif	✓		Guru memberikan arahan dan motivasi serta masukan selama kegiatan role playing.
7.	Penerapan kecerdasan musikal	Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep	✓		Guru mengubah lirik lagu balonku ada lima menjadi 25 nabi dan rasul Allah.
		Menciptakan rumus atau hafalan berirama	✓		Guru mengubah lirik lagu balonku ada lima menjadi 25 nabi dan rasul Allah.
		Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan	✓		Menyayikan lagu balonku ada lima dengan lirik 25 nabi dan rasul.
		Melakukan kegiatan bermusik		✓	-
		Memutarkan instrument musik untuk mengiringi pembelajaran	✓		Sesekali guru memutarkan instrument lagu-lagu religi ketika kegiatan belajar berlangsung
8.	Penerapan kecerdasan	Meminta siswa mengerjakan proyek bersama	✓		Siswa diberikan tugas secara berkelompok, disini guru menggunakan strategi jigsaw

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	interpersonal	Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel	✓		Siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan guru memberikan topik kisah khulafaurrasyidin. Tiap kelompok diminta untuk
		Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		✓	-
		Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		✓	-
		Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman	✓		Guru menyediakan permainan "tebak gambar" untuk siswa secara berkelompok.
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		✓	-
		Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu		✓	
		Meminta siswa membuat autobiografi,menulis pengalaman dan portofolio		✓	
		Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		✓	
		Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		✓	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham	✓		Guru memberikan pemahaman kepada siswa yang masih kurang faham saat belajar pada jam belajar di kelas
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		✓	-
		Bercerita tentang alam Mengamati tumbuhan atau hewan		✓	-
		Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan	✓		Guru memperlihatkan video tentang keajaiban di alam semesta.
		Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas	✓		Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga di luar kelas dan di alam terbuka.
Kegiatan Akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		✓	Setelah mela
		Memberikan evaluasi pada siswa	✓		Siswa diberikan tugas individu/ mengerjakan soal individu
		Menutup kegiatan dengan berdo'a	✓		Guru dan siswa bersama-sama berdoa untuk menutup pembelajaran.
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	Kognitif		✓	
		Afektif		✓	
		Psikomotorik		✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PERPUSTAKAAN LIBRARY

Hasil Observasi 2

Nama Guru :Muhammad Sholeh
Kelas :V (Lima)
Tanggal :27 April 2018
Waktu :08.10-10.45

No.	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang didapat
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Awal					
1.	Mempersiapan Pembelajaran	Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	✓		Guru bersama-sama dengan siswa berdoa dengan dipimpin oleh guru.
		Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	✓		Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menanyankan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	Guru melakukan kegiatan Zona alfa (misalnya: bernyanyi atau bermusik, funny story, dan ice breaking)	✓		Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking dengan meminta semua siswa berdiri kemudian melakukan gerakan-gerakan tangan dan kaki sembari berhitung 1-4 "DOOR"
		Guru melakukan kegiatan Warmer (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	✓		Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya kepada siswa, dan mengajukan beberapa pertanyaan ringan untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
		Guru melakukan kegiatan *Pre-teach* (misalnya: guru	✓		Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari, yaitu: sejarah tentang Khulafaurrasyidin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

		memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan.)			
		Guru melakukan kegiatan Scene setting (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll)	✓		a. Guru memberikan konsep awal pada siswa bahwasanya Yogyakrta dahulunya bernama Mataram. b. Guru bercerita tentang kemajuan Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
Kegiatan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences					
3.	kecerdasan Linguistik/ verbal	Melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan/ mengemukakan pendapat	✓		Guru menggunakan metode jigsaw dalam proses pembelajarannya. Siswa diminta membentuk kelompok dengan satu orang dari tiap kelompok akan menjadi pemateri untuk kelompok yang lain.
		Menciptakan peluang untuk menulis	✓		Setiap siswa diharuskan mencatat hsail diskusi dan juga pertanyaan saat diskusi berlangsung.
		Guru memberikan sebuah cerita	✓		Guru bercerita tentang kisah tauladan khulafaurrasyidin.
		Membuat laporan tertulis/ lisan	✓		Siswa membuat catatan dari hasil diskusi mereka di kelas.
		Menyediakan banyak buku untuk siswa sebagai referensi	✓		Guru meminta siswa untuk mencari referensi di perpustakaan baik berupa majalah, bulletin, buku atau Koran yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4.	Penerapan	Penerapan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PERPUSTAKAAN LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	kecerdasan matematis-logis	kecerdasan matematis-logis			
		Memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan dengan benda-benda nyata		✓	-
		Memfasilitasi materi konkret untuk bahan percobaan		✓	-
		Melaksanakan kegiatan berhitung/ berkaitan dengan angka		✓	-
		Memberikan sebuah kasus untuk diselesaikan	✓		Guru memberikan pertanyaan berbentuk cerita pendek, dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan dalam kisah tersebut.
		Meminta siswa untuk merangkum materi	✓		Siswa merangkum buku yang berkaitan dengan materi pelajaran
		Menanyakan prediksi dari suatu kejadian/ sesuatu	✓		Saat guru bercerita, ditengah-tengah cerita guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa
		Meminta siswa untuk menunjukkan urutan	✓		Siswa diminta untuk mengurutkan dengan baik dan benar urutan Khulafa' Rasyidin serta para nabi dan rasul Allah.
5.	Penerapan kecerdasan visual- spasial	Mengajarkan pemetaan pikiran/ peta konsep	✓		Siswa diminta untuk membentuk kelompok dan masing-masing kelompok ditugaskan membuat peta konsep dari materi yang diajarkan.
		Menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui Gambar	✓		Siswa diperlihatkan video tentang khalifah Utsman bin Affan, dan setelah video selesai diputar guru meminta siswa untuk menyimpulkan dan menjelaskan makna dibalik video tersebut.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		Memperlihatkan gambar untuk membantu pemahaman siswa	✓		Siswa diperlihatkan video tentang khalifah Umar bin Khattab
		Memotivasi siswa melalui media film/slide/video/diagram/peta	✓		Disela pembelajaran, guru memperlihatkan kepada siswa video motivasi belajar atau mengajak siswa untuk menebak gambar.
		Memberikan peluang siswa untuk menggambar atau – melukis	✓		Guru menggunakan metode *poster section*, siswa diminta menggambar di kertas karton dan meminta siswa untuk menggambarkan materi tentang khulafaurrasyidin.
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik	Menyediakan kegiatan untuk tangan dan bergerak serta semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik	✓		Guru memberikan kesemmpatan pada siswa untuk bermain seni peran atau role play terkait materi pembelajaran.
		Menawarkan kesempatan berakting/ memainkan drama	✓		Guru memberikan kesemmpatan pada siswa untuk bermain seni peran atau role play terkait materi pembelajaran.
		Membiarkan murid bergerak selama bekerja	✓		Dalam aktivitas role play siswa dituntut untuk berakting sehingga mengharuskan mereka menggerakkan tubuh mereka.
		Memotivasi siswa dengan seni peran, improvisasi, dramatis dan gerakan kreatif	✓		Guru memberikan arahan dan motivasi serta masukan selama kegiatan role playing.
7.	Penerapan kecerdasan musikal	Mengubah lirik lagu untuk mengajarkan konsep	✓		Guru mengubah lirik lagu balonku ada lima menjadi 25 nabi dan rasul Allah.
		Menciptakan rumus atau hafalan berirama	✓		Guru mengubah lirik lagu balonku ada lima menjadi 25 nabi dan rasul Allah.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

		Mempelajari suatu materi dengan dinyanyikan	✓		Menyayikan lagu balonku ada lima dengan lirik 25 nabi dan rasul.
		Melakukan kegiatan bermusik		✓	-
		Memutarkan instrument musik untuk mengiringi pembelajaran	✓		Sesekali guru memutarkan instrument lagu-lagu religi ketika kegiatan belajar berlangsung
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	Meminta siswa mengerjakan proyek bersama	✓		Siswa diberikan tugas secara berkelompok, disini guru menggunakan strategi poster section
		Melakukan diskusi kelompok/ diskusi kelas dan debat panel	✓		Siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan guru memberikan topik kisah khulafaurrasyidin. Tiap kelompok diminta untuk
		Mengajak siswa bermain peran dan wawancara.		✓	-
		Memberikan kesempatan siswa untuk mengajari anak-anak lain		✓	-
		Menyediakan berbagai jenis permainan yang bisa mereka lakukan bersama teman-teman	✓		Guru menyediakan permainan “tebak gambar” untuk siswa secara berkelompok.
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri		✓	-
		Memberi kesempatan siswa melakukan proyek/ tugas serta permainan individu		✓	-
		Meminta siswa membuat		✓	-

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

		autobiografi,menulis pengalaman dan portofolio			
		Guru meminta siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri		✓	-
		Meminta siswa mengomentari atau menilai hasil pekerjaannya		✓	-
		Guru mengajari secara personal siswa yang belum paham	✓		Guru memberikan pemahaman kepada siswa yang masih kurang faham saat belajar pada jam belajar di kelas
10.	Penerapan kecerdasan naturalis	Melakukan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman di alam terbuka		✓	-
		Bercerita tentang alam Mengamati tumbuhan atau hewan		✓	-
		Menampilkan gambar/ video tentang alam/ tumbuhan/ hewan	✓		Guru memperlihatkan video tentang keajaiban di alam semesta.
		Memfasilitasi mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal belajar di luar kelas	✓		Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga di luar kelas dan di alam terbuka.
Kegiatan Akhir					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		✓	Setelah mela

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		Memberikan evaluasi pada siswa	✓		Siswa diberikan tugas individu/ mengerjakan soal individu
		Menutup kegiatan dengan berdo'a	✓		Guru dan siswa bersama-sama berdoa untuk menutup pembelajaran.
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian Autentik	Kognitif	✓		Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa.
		Afektif	✓		Guru melakukan penilaian ketika siswa melakukan diskusi dalam pembuatan *poster section*
		Psikomotorik	✓		Guru menilai proyek poster yang dibuat/digambar oleh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2.

WAWANCARA DENGAN KEPALA SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG

No	Aspek	Item	Jawaban
	Keberadaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang	Pembelajaran berbasis MI itu yang bagaimana?	Intinya adalah pembelajaran yang ramah anak ya, yang itu memang disesuaikan dengan gaya belajar anak. Karena MI itu sebenarnya tujuannya emang untuk itu meskipun itu berangkat dari sebuah teori psikologi oleh Howard Gardner yang kemudian diturunkan dalam dunia pendidikan oleh Thomas Amstrong. Jadi kecerdasan itu kalau dalam dunia psikologi bukan hanya IQ ya kan? Kemudian ditemukan kecerdasan yang meskipun terjadi pro kontra di dunia psikologi ya, diantara mereka ada pro kontra bahwa ada sekian kecerdasan yang itu melekat pada diri kita gitu kan, yang itu kemudian mempengaruhi gaya belajar kita, ya itu kalau MI kan fokusnya disitu ya jadi bagaimana sebuah pembelajaran itu ramah dengan anak, makanya kalau di MI itu pembelajaran berbasis MI itu ada rumus, belajar efektif itu adalah jika gaya mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa seperti itu.
		Sejak kapan MI diterapkan di sekolah ini?	MI sudah ada sejak sekolah ini mulai beroprasi sebenarnya mbak, tapi untuk mulai pelaksanaannya sendiri itu tahun 2006.
		Apa saja kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang	Ada pelatihan untuk para guru, kemudian ada pendampingan juga ngobrol terkait bagaimana untuk mempersiapkan atau merancang pembelajaran gitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		penerapan MI disini?	baik antara kepala sekolah dan guru atau guru dan guru begitu, jangan sampe guru kelas hari ini mau ngajar pagi ini saya tanya nggak ngerti mau ngapa, kalao sampai mereka nggak punya rancangan pembelajaran itu berarti namanya nggak bertanggung jawab, jadi saya ini minta coret-coretan aja ke bapak ibu guru, coret-coretan aja nggak sampe RPP, tapi nanti di dalamnya tetep dituliskan KD, media, mau buat apa, yang dibutuhkan apa, kegiatan pembelajarannya mau gimana.
		Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang penerapan MI?	Alhamdulillah kita disini fasilitasnya insyaAllah sudah bisa mewadahi anak-anak sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya.
		Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pemahaman dan prosedur penerapan MI? Jika ada, bagaimana bentuk pelatihannya?	Kita biasanya rutin setiap bulan itu ada yang namanya quality time bersama pak Munif Charib itu, ya kita ngobrol-ngonrol bareng tentang perkembangan MI di SD Al-Kautsar itu bagaimana, kita juga ada monitoring untuk guru. Jadi nanti tahu kita mana guru yang istilahnya belum menerapkan MI dan mana guru yang benar-benar menerapkan MI di kelas. Untuk pelatihan atau seminar-seminar itu kita juga adakan, supaya guru juga lebih paham lagi mengenai MI.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Mengenali inteligensi siswa	Bagaimana ibu mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa, apa saja yang dilakukan dan kapan dilaksanakan?	Melalui tes MIR (Multiple Itelligences Research) mbak. yang kita bekerjasama dengan lembaga Next Edu Surabaya. Kita ada tes tulis, interview yang dilaksanakan di sekolah, nanti setelah itu dibawa ke surabaya dan hasilnya akan dikembalikan lagi ke kesolah untuk pengklasifiasian kelas sesuai dengan kecenderungan siswa. Yang diinterview nanti buikan hanya siswanya mbak, tapi orangtua atau yang tinggal dan tahu betul bagaimana keseharian anak itu. Kalau dia tinggal sama pembantunya berarti nanti pembantunya yang di wawancara ke sekolah. Karna ini dilakukan untuk menghindari adanya data-data yang dirubah atau bohong. Karna ada orang tua saat diwawancarai dia seolah ingin mengarahkan kebiasaan sang anak ini dengan apa yang orangtuanya maui. Kasus seperti ini yang kita antisipasi jangan sampai terjadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampuran 3.

WAWANCARA DENGAN KABAG. AKADEMIK SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG

No.	Aspek	Item	Jawaban
1.	Keberadaan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI)	Menurut Bapak pembelajaran berbasis MI itu yang bagaimana?	Pembelejaran MI itu adalah pembelajaran yang berbasis pada kecenderungan kecerdasan siswa, gaya belajar siswa yang mana kita klasifikasikan atau kita tes menggunakan MIR untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa. Nah nantinya bukan siswa yang mengikuti cara mengajar guru di kelas, tapi sebaliknya guru yang diharuskan mengekuti gaya belajar siswa di kelas. Jadi anak nantinya akan merasa nyaman dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan karena sesuai dengan tipikal kecerdasan mereka. Dan perlu digaris bawahi ya mbak, kalau MI itu bukan kurikulum, akan tetapi strategi atau metode yang diguankan dalam proses belajar di kelas.
		Sejak kapan MI mulai diterapkan di SD Plus Al-Kautsar?	MI sudah ada sejak sekolah ini mulai beroprasi sebenarnya mbak, tapi untuk mulai pelaksanaannya sendiri itu tahun 2006. Yang berinisiatif itu dari Ibu Rini selaku kepala sekolah di SD Al-Kautsar.
		Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan berbasis MI?	Karna SD Al-Kautsar ini adalah sekolah Akhkaq, maka sudah semestinya pembalajaran yang kita laksnaakan juga harus mampu memenuhi dari visi dan misi sekolah mbak, jadi kita berupaya untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai pada siswa kita. Dari yang kurang sopan menjadi sopan, dari yang gak pernah permisi kalau lewat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			didepan orang tua menjadi membungkuk sedikit lalu mengucapkan permisi ya pak. Jadi nilai-nilai dari pembelajaran yang kita tanamkan gak hanya di kelas tapi juga diluar kelas ini diharapkan mampu memperbaiki atau bahasanya ya menumbuhkan sikap-sikap sopan, santun, peduli terhadap lingkungannya.
		Apa saja kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang penerapan MI?	Kebijakan kita disini pertama dari gurunya sendiri harus paham MI itu apa dan pelaksanaannya bagaimana. Nah itu nanti kita juga ada mentoring dan monitoring mbak. Kalau di MI kita ada istilahnya guru yang menjadi guradian angel atau guru-guru yang istilahnya sudah bersertifikat karna sudah digembleng selama berbulan-bulan non-stop wes koyok kuliah itu mbak rasanya. Kita diajari oleh tim dari pak Munif itu gimana caranya membuat RPP/Lesson Plan dengan baik dan benar, bagaimana caranya menegatahui kecenderungan kecerdasan anak. Menyusun metode pembelejaran yang tepat itu bagaimana, kita di bimbing dan diberi pengarahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan MI.
		Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang penerapan MI?	Alhamdulillah kita disini fasilitasnya insyaAllah sudah bisa mewadahi anak-anak sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya. Contohnya mbak, kita punya alat musik band lengkap dan punya ruangannya sendiri, ada ekstra pasuan suara, Tilawah nah ini adalah fasilitas yang menunjang untuk siswa yang musikal, kan fasilitas gak harus berbentuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			benda ya tapi juga bisa jadi kegiatan, aktiviotas dll. Misalkan lagi untuk siswa kita yang linguistik-verbal itu ya, kita ada DACIL, musikalisasi puisi, seni tarjamah ayat Al-Qur'an. Kalau fasilitas yang dalam bentuk benda ya kita punya LCD, TV, Lab, Perpustakaan, Lahan Mini untuk bercocok tanam, lapangan olahraga, kolam renang. Nah itu adalah fasilitas yang benar-benar kita berusaha untuk bisa kita optimalkan.
		Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pemahaman dan prosedur penerapan MI?	Ada mbak. Kita biasanya rutin setiap bulan itu ada yang namanya quality time bersama pak Munif Charib itu, ya kita ngobrol-ngonrol bareng tentang perkembangan MI di SD Al-Kautsar itu bagaimana, kita juga ada monitoring untuk guru. Jadi nanti tahu kita mana guru yang istilahnya belum menerapkan MI dan mana guru yang benar-benar menerapkan MI di kelas. Untuk pelatihan atau seminar-seminar itu kita juga adakan, supaya guru juga lebih paham lagi mengenai MI.
2.	Mengenali inteligensi siswa	Bagaimana pihak sekolah mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa, apa saja yang dilakukan dan kapan dilaksanakan?	Kita ada yang namanya tes MIR (Multiple Itelligences Research) yang kita bekerjasama dengan lembaga Next Edu Surabaya. Kita ada tes tulis, interview yang dilaksanakan di sekolah, nanti setelah itu dibawa ke surabaya dan hasilnya akan dikembalikan lagi ke kesolah untuk pengklasifiasian kelas sesuai dengan kecenderungan siswa. Yang diinterview nantu buikan hanya siswanya mbak, tapi orangtua atau yang tinggal dan tahu betul bagaimana keseharian anak itu. Kalau dia tinggal sama pembantunya berarti nanti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			pembantunya yang di wawancara ke sekolah. Tujuannya apa?, itu untuk menghindari adanya data-data yang dirubah atau bohong. Karna ada orang tua saat diwawancarai dia seolah ingin mengarahkan kebiasaan sang anak ini dengan apa yang orangtuanya maui. Kasus seperti ini yang kita antisipasi jangan sampai terjadi. Makanya kita juga punya Tim Ahli dari guru-guru disini yang sudah training MIR dan sudah bersertifikat.
		Apa saja hambatan bapak untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa?	Kalau hambatan saya rasa semua sampai sejauh ini masih bisa kita atasi, karna kita ada tim guardian angel itu, kita ada guru coordinator kelas yang nantinya selalui memantau perkembangan siswa bagaimana di kelas gimana, diluar kelas gimana ya meskipun gak selalu 24 jam kita awasi.
3.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajara/Les son Plan	Bagaimana rencana pembelajaran yang dibuat di SD Plus Al-Kautsar?	Untuk RPP kita tetap oake mbak, tapi kita juga ada Lesson Plan yang itu memang muatannya ya tentang Pembelajaran berbasis MI. jadi guru harus merancang terlebih dahulu lesson plan itu sebelum memasuko kelas. Agar apa? Agar nantinya pembelajaran itu biosa fokus terarah meskipun nanti dalam pelaksanaan koq kurang sesuai atau masih ada yang terlewati tapi setidaknya kita harus punya pegangan atau senjata sebelum kita masuk ke kelasnya anak-anak.
		Apa saja aspek yang terdapat dalam rencana pembelajaran yang dibuat di	Ada *Alpha Zone, Warmer, Scen Setting dan Teach Adds*. Kurang lebih sama seperti RPP di K-13 bedanya, kalau di lesson plan kita harus memetakan dan memilihi metode untuk tiap kecerdasan anak dikelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		SD Plus Al-Kautsar?	
		Apa saja pertimbangan sekolah dalam merencanakan penyusunan rencana pembelajaran berbasis MI?	Tentu kita harus tau dulu kita masuk ke kelas apa, ke siswa siswa yang kecenderungan kecerdasannya apa nah, nanti setelahnya kita menyesuaikan dengan metode belajar yang pas untuk kelas/siswa itu. Lalu medianya, nah media pendukungnya ada gak?, alat peraga misalnya.
		Bagaimana terkait materi pembelajaran yang diajarkan, apakah berdasarkan topik atau hanya mata pelajaran tertentu?	Tentu berdasarkan buku atau topic. Kalau di K-13 kan tematik dengan pendekatan saintific ya mbak. Jadi kita kita juga harus mengikuti alur topic pembelajarannya yang sudah ada di bahan ajar dan di standar pembelajaran yang sudah ada
		Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran?	Hambatannya itu mungkin ada guru yang masih agak sedikit kurang faham dengan pembuatan lesson paln yang baik dan benar itu kayak gimana, padahal sebenarnya dia itu faham cuman belum sepenuhnya sadar kalau itu sebenarnya ya MI itu. Kadang ada yang merasa ini MI nya dimananya? Nah, padahal tanpa dia sadari dia sudah menerapkan MI di kelasnya dan sudah tertuang di lesson plannya. Jadi hal-hal yang kecil seperti itu pasti ada, tapi itu nanti langsung saya arahkan, saya kasih contoh.
4.	Pelaksanaan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences	Apakah pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar sudah mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan?	Kita ada 8 kecerdasan mbak. Tapi karna keterbatasan kelas jadi ada beberapa rumpun kecerdasan yang kita jadikan satu. Jadi satu kelas ada yang 2 kecerdasan ada yang 3 kecerdasan. Kalau untuk pengembangannya tentu saja kita berupaya semaksimal mungkin agar potensi anak ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			terasah. Kalau dari kecil sudah dibentuk sesuai dengan kecenderungannya dia akan merasa enjoy, termotivasi dia itu mbak.

Lampiran 4.

WAWANCARA DENGAN GURU PAI

No.	Aspek	Item	Jawaban
1.	Keberadaan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI)	Menurut bapak pembelajaran berbasis MI itu yang bagaimana?	" Pembelajaran MI itu pembelajaran yang mengacu pada kecerdasan anak dan kecenderungan gaya belajar anak. Jadi nantinya anak bisa merasa nyaman dalam proses belajarnya baik di kelas atau di luar kelas".
		Sejak kapan MI mulai diterapkan di SD Plus Al-Kautsar?	MI sudah diterapkan sejak sekolah ini berdiri, sejak tahun 2005/2006 bersama kepala sekolah yang menginisiatifkan untuk menggunakan atau menerapkan konsep MI ini di sekolah.
		Apa saja kebijakan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang penerapan MI?	Kalau kebijakan itu ini saya nangkapnya ranglaian atau sistemnya ya. Jadi seperti kalau di SD ini ya sebenarnya gak jauh beda sama yang tertulis dalam kebijakan pemerintah di K-13 itu, hanya saja itu tadi kita pakai MI dalam hal metode mengajarnya, ada kita lakukan juga tes MIR untuk orang tua dan anak, guru juga ada MIR nya. disini juga ada tim guru namanya guardian angel, jadi duru-guru ini biasanya yang ikut memantau sejauh apa keterlaksanaan dan keberhasilan MI dalam pembelajaran di kelas,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			memantau perkembangan siswa dan juga ikut membetikan masukan seperti dalam menyusun Lesson Plan atau RPP itu, tapi substansi yang sebenarnya ya di pelaksaan loh ya, bukan dari apa yang ditulis.
		Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang penerapan MI?	Alhamdulillah kalau untuk fasilitas saya kira disini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Jadi disini ada namanya pojok baca, perpustakaan, ruang untuk band, kolam renang, ada kebun mini yang itu semua di optimalkan fungsinya supaya dapat mengembangkan potensi siswa. Program ektrakurikuler disini juga kami upayakan bisa menaungi semua kecerdasan siswa disini.
		Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pemahaman dan prosedur penerapan MI?	Kalau itu mesti ada mbk, kita ada guru yang berperan sebagai guardian angel kalau sekarang ada 14 orang, kita juga ada namanya Quality Time, ini biasanya yang memberikan weajangan ya pak Munif Chotib dari ajakrta kesini.
2.	Mengenali inteligensi siswa	Bagaimana pihak sekolah mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa, apa saja yang dilakukan dan kapan dilaksanakan?	Kita lakukan MIR mbak, lembaganya kita ikut di naungannya NEXT EDU Surabaya. Itu tes untuk mengetahui kecenderungan siswa ini dia di musikal, natural, spasial, linguistic dan itu InsyaAllah sudah Credible karna yang menangani juga para tenaga professional dan pakar psikologi. MIR juga tidak hanya untuk siswa saja, orangtua juga kita kita tes. Tentang kebiasaan anak ini dirumah, biasanya kita adakan rutin satu tahun sekali, waktu kenaikan kelas. Dan sistemnya kita perkelas. Jadi dalam satu pecan untuk jenjang kelas 2 dan setetusnya.
		Apa saja hambatan ibu untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan	Kalau hambatannya mungkin kadang kan ada anak-anak yang tes MIR itu kadang mereka untuk mengenali diri sendiri itu susah, “iya nggk sih?” seperti itu,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pada siswa?	Kevalidan tes MIR itu kadang juga ini juga mbak maksutnya ketika menjawab beberapa pertanyaan yang hampir sama kadang membuat mereka bingung "aku suka ini, tapi lebih suka ini" kadang nge-match-ke untuk dirinya sendiri itu ho'oh ora yo ho'oh ora yo, e yo wislah centang ini padahal itu belum tentu yang mereka suka kayak gitu.
3.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajara/Lesson Plan	Bagaimana rencana pembelajaran yang dibuat di SD Plus Al-Kautsar?	Tetap mbak kita ada RPP Silabus dan kawan-kawannya itu, karna MI ini kan bukan kurikulum tapi hanya cara atau metode saja, jadi kita masih full memakai K-13 hanya bedanya ya pas di kelasnya itu kita harus memperhatikan betul-betul anak ini gaya belajarnya apa, bagimana nanti dia ini bisa nyaman dan aman dalam belajar. Kan kalok anak sudah nyaman dia diapain aja pasti akan nurut toh. Jadi kita nanti ada namanya Lesson Plan, jadi dia RPP versi MI.
		Apa saja aspek yang terdapat dalam rencana pembelajaran yang dibuat di SD Plus Al-Kautsar?	Kalau di Lesson Plan, kita mulai itu ada yang namanya Tema, Indikator, Alfa zone, Scene setting, Kegiatan, Teaching Aids.
		Apa saja pertimbangan sekolah dalam merencanakan penyusunan rencana pembelajaran berbasis MI?	Tenttunya ya kita harus tau dulu siswa ini cenderung gaya belajarnya kayak apa, dia sudah nyaman apa belum dikelas terus kita lihat materinya, misalkan materi hari ini tentang sholat, kita amati dulu kira-kira sholat iki cukup gak nek cuman diomongno tok materine, metodenya apa kira-kira yang pas untuk materi ini. nah kira-kira seperti itu mbk.
		Bagaimana terkait materi pembelajaran yang	Jadi gini mbak, MI ini kan bukan kurikulum. Dia itu metode atau cara mengajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswanya. Nah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		diajarkan, apakah berdasarkan topik atau hanya mata pelajaran tertentu?	tentunya, kita materi, buku, silabus, RPP kita juga masih berpegang yang dari Diknas itu, materinya ya K-13 Tematik, saintifik dan lain-lainnya itu ya. Jadi otomatis kita juga harus lihat materinya dulu, kita llihat topiknya apa, nah nanti baru pelaksanannya kita pakai MI.
		Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran?	Kalau hambatan jelas ada ya mbak, apalagi saya baru dua tahun megang PAI di kelas V ini. dulu saya masih pegang kelas kecil jadi belum pakai MI, makanya ya agak kurang faham sebenarnya di awal-awal itu tentang MI, karna kita juga kudu nyesuaikan sama gaya belajar siswa di kelas. Tapi namanya anak kecil pastilah ada yang memang masih susah menerima pelajaran, masih suka asyik sendiri tapi Alhamdulillah kalau ada yang seperti itu langsung kita tangani dengan privat tambahan di lain hari khusus untuk anak yang butuh bimbingantambahan ini.
4.	Pelaksanaan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences	Apakah pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar sudah mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan?	Kalau untuk kelas V ini ada 8 kecerdasan mbak, musikal, visual-spasial, kinestetik, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, naturalis, verbal-linguistik. Dan Alhamdulillah kita berupaya untuk mengoptimalkan kecerdasan mereka ini, dan tentunnya kita juga mengarahkannya kea rah yang baik.
		Bagaimana upaya sekolah dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki?	Ada kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas yang menunjang mereka juga dan kita juga ada monitoring kegiatan mereka sehari-hari. Ada buku nya juga kok mbak. Kalau buku ya formalitas aja, yang penting kan proses bimbinngan kita ke anak itu.
		Bagaimana fasilitas yang	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		diberikan sekolah untuk mengembangkan masing-masing kecerdasan?	
		Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan linguistik verbal siswa? Adakah hambatannya, jika ada apa?	"Yang saya lakukan dikelas misalnya maju bercerita atau mengungkapkan pendapat kalau nggak ya juga tanya jawab siapa yang bisa menjawab atau saya tunjuk meskipun yang saya tunjuk itu hanya mengeluarkan dua patah kata tu bagaimana caranya untuk bisa mengungkapkan bisa berbahasa atau kalo enggak ya saya suruh membaca teks secara bergantian, nah seperti itu. Linguistik itu pasti berkaitan buku kalo nggak buku ya kita bacaan, linguistik ya membaca itu lebih banyak dari buku kadang saya juga mencarikan di internet nanti saya print saya bentuk kelompok misal kelompok satu materinya ini, kelompok 2 materinya ini begitu. Kalo yang kegiatan ya biasanya kita ikutkan anak-anak linguistik lomba-lomba yang pinter puisi, membaca, atau pinter pidato seperti itu. Kalo hambatannya untuk linguistik saya kira tidak terlalu besar cuman kan ketika linguistik itu ketika sudah memetakan anak-anak linguistik itu ini ini ini, misalkan dibuat kelompok bagaimana kelompok yang linguistik itu bisa tersebar diantara beberapa kelompok itu sehingga bisa memacu temen-temennya untuk ngomong untuk berpendapat.
		Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis	Matematik-logis itu biasanya ini saya menyampaikan sebuah masalah dan mereka akan mendiskusikan bagaimana cara menyelesaikan masalah, cara menyelesaikannya seperti itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?	Itupun nggak cuma dipembelajaran mbak tapi juga banyak dalam kehidupan mereka sendiri dalam kegiatan kelas V sendiri, misalnya kelas V ada masalah lha nanti semua saya kumpulkan dan saya menanyakan solusinya, dari pendapat anak-anak itu nanti saya menyimpulkan dan itu adalah cara saya untuk melatih mereka berfikir logis mbak.
		Fasilitas/ sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis	Ya sarana yang disini seperti ini mbak, ada buku ada internet ada alat peraga, alat peraga kemarin yang kusus sama balok samapi saya suruh anak-anak bawa kardus
		Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan ini	Hambatannya biasanya dari dalam diri anak sendiri ya, dalam menghadapi sebuah masalah kalo disuruh berfikir yang agak njlimet itu udah gimana dulu gitu lho, udah ada rasa"Ah ketoke raiso" belum dijalani tapi udah nyerah dulu.
		Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?	Visual itu biasanya kita menjelaskan dengan gambar/ video kadang kita menggunakan mind maping atau peta konsep.
		Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa	Ketika pembelajaran kita istilahnya ada yang digunakan anggota tubuh untuk bergerak. Kayak tadi misalnya ya bisa ice breaking bisa juga untuk penerapan anak-anak yang kinestetis, kan ketika menyebutkan komponen ekosistem mereka harus berlari kemudian menulis dan bergantian denagn temannya.
		Bagaimana upaya sekolah	Musikal itu ya kita menyanyikan sebuah lagu, atau kadang mereka membuat lagu sendiri, misal yel-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		untuk mengembangkan kecerdasan musikal siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?	yel gitu mereka mengarang sendiri, atau pas mereka belajar sambil saya putarkan musik, ada juga siswa yang belajar sering sambil mengetuk-ngetuk meja, itu juga saya diamkan karena siswa lain juga tidak merasa terganggu. Jadi dikelas itu kita tanamkan sikap saling pengertian antar anggota kelas, karena mereka punya kemampuan sendiri-sendiri
		Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?	Interpersonal paling sering diskusi ya mbak, tanya jawab, biasaya juga ada proyek kelompok seperti tadi membuat diorama, berlatih wawancara juga perah biasanya berpasangan kalo itu
		Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?	Yang pernah saya lakukan itu meminta untuk menulis apa yang mereka lakukan mbak atau menceritakan pengalaman, kemarin menulis pengalaman bagaimana menolong, bagaimana sikap seorang pahlawan yang pernah dia lakukan, proyek individu juga iya kayak kaligrafi itu, biasanya laporan ya mbak misalnya kayak waktu itu membuat laporan pelestarian budaya, bisanya saya juga bertanya kepada siswa untuk mengecek keberanian sebenarnya dia sudah paham atau belum gitu, nanti bisanya yang belum paham saya ajari secara personal. Kalo fasilitas sarana dan prasarana ini ya mbak tidak begitu membutuhkan yang penting bagaimana anak-anak itu bisa menampilkan apa adanya diri mereka sendiri. Ini kan ada anak-anak yang masih belum tau dia bisanya apa kadang saya juga masih bingung mengenali mereka, kadang ada anak yang bisa tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			bisanya tidak dapat diukur karena cuma diem aja dan itu nanti biasanya saya cek aja, cek hasil pekerjaannya, kalo hasilnya dia belum bisa nanti dia akan saya bilangin kayak "mas kalo belum bisa tanya aja, nanti ibu ajarin" begitu mbak."
		Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?	Naturalis biasanya lebih banyak ke observasi ke lingkungan, pengamatan, praktek langsung seperti itu. Saya kira fasilitas sudah disediakan oleh Allah ya mbak, lingkungan kita sendiri, dimanapun kita berada kita bisa belajar tentang lingkunga kita sendiri.
5.	Penilaian pembelajaran berbasis Multiple Intelligences	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di SD Plus Al-Kautsar?	Ya kita tetep mbak yang jelas ada penilaian sikap pengetahuan dan ketrampilan, yang penilaian K 13 kan sebenarnya sama, ya cara kita menilai ya sama aja kayak waktu pas menilai dengan kurikulum K 13. Kalo untuk yang nilai sikap kita juga ada syiar mbak, target sikap setiap bulan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5.

LESSON PLAN

Identitas :

Nama Guru : Muhammad Sholeh, S.PdI

Sekolah : SD Plus Al Kautsar Malang

Bidang Studi : Pendidikan Agam Islam

Kelas/Semester : 5/1

Silabus :

Materi : Q.S Al-Qadr

Kompetensi Dasar : Kemampuan memahami Q.S Al-Qadr

Hasil Belajar : Siswa mampu memahami Q.S Al-Qadr ayat 1-5 dengan benar.

Indikator hasil belajar :

Siswa mampu :

1. Melafadzkan Q.S Al-Qadr ayat 1-5
2. Mengartikan Q.S Al-Qadr ayat 1-5
3. Menunjukkan hafal Q.S Al-Qadr ayat 1-5 berserta artinya.
4. Menyebutkan isi kandungan Q.S Al-Qadr ayat 1-5
5. Mendemonstrasikan hafal Q.S Al-Qadr ayat 1-5

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

Prosedur aktivitas :

Pertemuan 1

Alpha Zone :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Salam pembuka.
2. Siswa melafadkan doa sebelum belajar (Surat Al Fatihah) di dalam hati

Scene Setting :

1. Guru menceritakan keagungan lailatul qadar
2. Guru mengajak siswa untuk mencermati kisah berikut dan mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

MERAIH LAILATUL QADAR

Ramadhan adalah bulan yang kedatangannya senantiasa menjadi harapan setiap muslim. Berbagai macam kegiatan di lakukan untuk menyambutnya, mulai dari kerja bakti memperindah tempat ibadah seperti masjid, musholla dan lainnya.

H. Aminullah merupakan seorang hamba yang tidak mau melewati Ramadhan tahun ini dengan sis-sia. 3 Bulan sebelum kedatanagn ramadhan Dia telah ijin di kantornya dan berpamitan kepada keluarganya untuk lebih meningkatkan amal ibadahnya di bulan suci yang penuh maghfirah (ampunan) ini. Terutama dia ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT terutama pada 10 hari di bulan ramadhan. Dia Rela tidak pulang ke rumah, yaitu dengan menetap di salah satu Masjid di Kota Malang ini, hanya untuk mendapatkan Lailatul Qadar. Bekal selama dia beriktikaf di masjid telah disiapkannya.

Beliau senantiasa memanfaatkan waktunya untuk bertaqarub kepada Allh dengan berdzikir, mengaji dan mengerjakan amalan sunnah lainnnya. Ketulusan dan keikhlasan hatinya untuk bertaqarub kepada Allah telah membukakan pintu hati banyak orang, sehingga selama dia berada di masjid banyak sekali orang yang memberikan bantuan kepadanya berupa; sarana/alat ibadah lengkap (sarung, sajadah,kopyah) bahkan ada sebuah perusahaan yang siap untuk menanggung biaya hidupnya selama dia iktikaf di masjid tersebut.

Subhanallah, 1 bulan setelah ramadhan, dia mendapatkan panggilan dari kantornya untuk mengikuti training kenaikan pangkatnya. Dan selama 3 bulan beliau menjalankan training dia langsung diangkat oleh pwrusahaann ya untuk menjadi kepala kontor cabang di salah satu Bank yang ternama di Indonesia ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Strategi Aktifitas :

1. Siswa mencari informasi tentang keagunagn lailatul qadar dan tanda-tanda datangnya lailatul qadar
2. Siswa melakukan Presentasi tantang keagungan lailatul qadar dan tanda-tanda datangnay lailatul qadar.
3. Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya dan tanya jawab
4. Uji Kompetensi

Prosedur Aktivitas :

1. Siswa melafadkan Q.S Al-Qadr ayat 1-5 secara klasikal dan individual bergantian dengan bimbingan guru.
2. Siswa melafadkan arti Q.S Al-Qadr ayat 1-5
3. Siswa mendemonstrasikan hafal Q.S Al-Qadr ayat 1-5 baik secara klasikal maupun individual bergantian
4. Siswa dibagi beberapa kelompok
5. Setiap kelompok terdiri dari 2 atau 3 siswa
6. Setiap kelompok mendiskusikan tentang : "keagungan lailatul qadar dan tanda-tanda datanganya lailatul qadar"
7. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk lembaran
8. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Multiple Intellegence Approach :

Matematis logis, interpersonal, , kinestetik, dan linguistik

Project :

Mencari informasi tentang tanda-tanda datangnya lailatul qadar

Pertemuan 2

Alpha Zone :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Salam pembuka
2. Siswa melafadkan doa sebelum belajar (Surat Al Fatihah) di dalam hati
3. Siswa melafadzkan Q.S Al-Qadr ayat 1- 5 beserta artinya.

Warmer :

1. Mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan tentang Q.S Al-Qadr ayat 1- 5
2. Mengingatkan kembali tentang tugas yang telah disampaikan.

Scene Setting : cerita imajinatif

Menceritakan khayalan tentang terkabulnya doa hamba dengan permintaannya yang tak mungkin terjadi, misalnya memiliki sebuah pensil yang dengan bacaan doa saja, semua jawaban soal telah terisi dengan baik dan benar.

Strategi aktifitas : konklusi dan diskusi

Siswa mengklasifikasikan tentang yang termasuk tanda datangnya lailatul qadar dan yang bukan termasuk tanda datangnya lailatul qadar.

Prosedur aktifitas :

1. Siswa mempresentasikan hasil kerja tugasnya secara berkelompok
2. Siswa mengamati dan memperhatikan kelompok lain yang mempresentasikan hasil kerjanya
3. Siswa menerjemahkan potongan lafadz(tarjamah lafdziyah) dengan bimbingan guru
4. Siswa mengerjakan latihan soal pada buku paket Pendidikan Agama Islam

Multiple Intellegence Approach :

Matematis logis, interpersonal, intrapersonal, visual, linguistik dan kinestetik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teaching Aids:

1. Buku Dasar-dasar Fiqih Islam lengkap dan Praktis, Achmad Sunarto, Penerbit Husaini Bandung,
3. Peraga Surat Al Qadr dan terjemah lafdziyah
4. Syaamil Al Qur'an : terjemah perkata, Depag RI, Sygma, 2007

Penilaian:

No.	Aktifitas	Aspek	Dinilai/tidak dinilai
1	Siswa mendemonstrasikan hafal Surat Al Qadr beserta artinya	Psikomotor	Dinilai
2	Siswa mempresentasikan tugas tentang keagungan lailatul qadar dan tanda-tanda datangnya malam kemuliaan	Psikomotor	Dinilai
3	Siswa menyebutkan isi kandungan surat al qadr	Kognitif	Dinilai
4	Siswa mengerjakan soal tentang surat al qadr dan terjemah lafdziyahnya	Kognitif	Dinii
5	Siswa mengerjakan soal uji kompetensi (UK)	Kognitif ,Afektif dan Psikomotor	Dinilai

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Dhiah Saptorini, M.Pd.
NIP. 992 085 001

Guru Mata Pelajaran,

Muhammad Sholeh, S.PdI
NIP. 992 085 016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT AL QADR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۝١ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۝٢ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ
مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۝٣ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ
أَمْرٍ ۝٤ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ۝٥

1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan.[204]
2. dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu?
3. malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.
4. pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.
5. malam itu (penuh) Kesejahteraan sampai terbit fajar.

ISI KANDUNGAN

Surat Al Qadr terdiri dari 5 ayat, diturunkan di Mekah termasuk surat Makiyah, urutan di dalam al qur'an yang ke 97. Al Qadr artinya kemuliaan. Di dalamnya menjelaskan tentang malam kemuliaan (malam lailatul qadr) yaitu suatu malam yang nilai ibadah pada malam itu samad denaen beribadah selama 1000 bulan (kira-kira 84 tahun).

Diantara amalan yang dilakukan untuk mendapatkan lailatul qadr adalah dengan iktikaf di masjid, yaitu berdiam diri di dalam masjid dengan berdizkir membaca kalimat thoyyibah, membaca al qur'an dan lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT.

Turunnya malam lailatul qadr ini menurut Jumhur Ulama adalah pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan, tepatnya tanggal 21,23,25,27, dan 29. Pada malam itu para malaikat Allah diturunkan di dunia ini termasuk malaikat jibril (ruhul

[204] Malam kemuliaan dikenal dalam bahasa Indonesia dengan malam Lailatul Qadr Yaitu suatu malam yang penuh kemuliaan, kebesaran, karena pada malam itu permulaan turunnya Al Quran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

amin/ruhul qudus).

TERJEMAH LAFDZIYAH SURAT AL QADR

ARTINYA	AYAT	ARTINYA	AYAT
Bulan	=	Sesungguhnya kami	Ämã
Turun	d?n%	Kami telah menurunkannya	räne?mã
Para malaikat	Öby wUã	Pada	Ò
Dan	P	Malam	Öfî~e
Ruh/jibril	Op=eã	Kemuliaan	<9^eã
Padanya	ät~Y	Dan	P
Dengan izin	I: xäæ	Apa	Äi
Tuhan mereka	ktæ<	Kamu tahu	!<8ã
dari	Oi	Apa	Äi
Segala	Ga	Malam	Öfî~e
Urusan	=iã	Kemuliaan (itu)	<9^eã
Sejahtera	HwA	Malam	Öfî~e
Ia/malam itu	És	Kemuliaan	<9^eã
Sehingga	.1	Lebih baik	R5
Terbit	SfËi	daripada	Oi
Fajar	=.Zeã	Seribu	[eã

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diskusikan dengan temanmu !

Kemudian tulislah arti dari masing-masing potongan lafadz di bawah ini dengan benar !

TERJEMAH LAFDZIYAH SURAT AL QADR

ARTINYA	AYAT	ARTINYA	AYAT
Bulan	=	Sesungguhnya kami	Ämã
Turun	d?n%	Kami telah menurunkannya	räne?mã
Para malaikat	Öby wUã	Pada	Ò
Dan	P	Malam	Öfî~e
Ruh/jibril	Op=eã	Kemuliaan	<9^eã
Padanya	ät~Y	Dan	P
Dengan izin	I: xääæ	Apa	Äi
Tuhan mereka	ktæ<	Kamu tahu	!<8ã
dari	Oi	Apa	Äi
Segala	Ga	Malam	Öfî~e
Urusan	=iã	Kemuliaan (itu)	<9^eã
Sejahtera	HwA	Malam	Öfî~e
Ia/malam itu	És	Kemuliaan	<9^eã
Sehingga	.1	Lebih baik	R5
Terbit	SfËi	daripada	Oi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fajar	=.Zeã	Seribu	leã

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampran 6

MIDDLE TEST OF EVEN SEMESTER

SUBJECT: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ACADEMIC YEAR 2017 - 2018
GRADE/SEMESTER: 5 (FIFTH)/ II (SECOND)

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

	Name :	Teacher's Signature	Parent's Signature	Score
	Class/Number: 5st Grade ...../			
	Day, Date of Test:			

Fill in the blanks with the correct answer!

1. Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada kita, bahwa kita harus selalu berperilaku jujur. Yang dimaksud jujur adalah …
2. Kita harus selalu berperilaku jujur, baik kepada Allah, diri sendiri maupun kepada orang lain. Salah contoh perilaku jujur kepada diri sendiri adalah …
3. Sejak kecil Rasulullah SAW terkenal dengan perilaku jujurnya. Oleh karena itu, orang-orang pada waktu itu menjuluki Rasulullah SAW dengan nama …
4. Apabila kita selalu mengedepankan kejujuran dalam setiap ucapan dan perilaku kita, maka kita akan memperoleh banyak manfaat. Salah satunya adalah …
5. Nabi Dawud a.s adalah salah satu nabi dan rasul Allah SWT yang berdakwah kepada kaum bani Israil. Beliau putra dari …
6. Nabi Dawud a.s memiliki hubungan nasab dengan nabi Ibrahim a.s, karena beliau merupakan generasi ke-… dari nabi Ibrahim a.s.
7. Sejak kecil nabi Dawud a.s sudah terbiasa menggembala kambing bersama kakaknya. Beliau terkenal sebagai pekerja keras dan …
8. Nabi Dawud a.s kecil merupakan seorang anak yang sangat pemberani. Beliau mulai ikut berperang bersama kakaknya pada usia … tahun.
9. Nabi Dawud a.s bersama kakaknya tergabung dalam pasukan perang raja …

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Nabi Dawud a.s bersama pasukan lainnya berperang melawan raja Jalut dari negeri …
11. Dalam peperangan tersebut yang hanya bersenjatakan ketepil, nabi Dawud a.s berhasil membunuh raja Jalut yang gagah perkasa. Atas keberhasilannya itu, sang raja mengangkatnya menjadi pemimpin militer sekaligus sebagai … kerajaan.
12. Seiring berjalannya waktu, nabi Dawud a.s pun tumbuh menjadi pemuda yang gagah dan tampan. Sang raja sangat mengaguminya dan menikahkan dengan putrinya yang bernama …
13. Nabi Dawud a.s sangat dihormati dan dicintai kaum bani Israil. Kerajaan berkembang sangat pesat dan disegani kerajaan lain disekitarnya. Melihat kemasyhuran nabi Dawud a.s, sang raja merasa iri. Atas hasutan …… sang raja berusaha menyingkirkan nabi Dawud a.s.
14. Mengetahui niat jahat sang raja yang hendak menyingkirkan dirinya, nabi Dawud a.s berusaha menghindar dengan cara …
15. Sang raja yang sebelumnya sangat membenci nabi Dawud a.s pada akhirnya meminta maaf kepada nabi Dawud a.s dan bertobat kepada Allah SWT. Perubahan sikap sang raja dari jahat menjadi baik tersebut disebabkan oleh …
16. Setelah sang raja meninggalkan kerajaannya, rakyat mengangkat nabi Dawud a.s menjadi raja untuk menggantikannya. Tugas beliau bertambah berat saat Allah SWT pun mengangkat beliau menjadi seorang nabi dan rasul yang ditugaskan untuk berdakwah kepada kaum …
17. Untuk melancarkan dan meluruskan dakwah nabi Dawud a.s, Allah SWT membekalinya dengan sebuah kitab suci sebagai pedoman dakwanya, yaitu kitab …
18. Nabi Sulaiman a.s adalah seorang raja yang bijaksana. Beliau putra dari raja Bani Israil yang bernama …
19. Selain sebagai raja, nabi Sulaiman a.s juga seorang nabi dan rasul yang gigih menyebarkan syari'at Allah SWT. Pada masa pemerintahannya, dibangun sebuah bangunan suci sebagai tempat ibadah kaum bani Israil. Bangunan tersebut diberi nama …

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20. Allah SWT memberikan mukjizat yang luar biasa kepada nabi Sulaiman a.s, sebagai bekal berdakwah terhadap kaum bani Israil. Salah satu mukjizat beliau adalah …
21. Nabi Sulaiman a.s selalu mengetahui perkembangan kerajaan yang dipimpimnya dengan baik, karena beliau memiliki asisten seekor burung yang selalu memberinya informasi kepada beliau tentang situasi di wilayah pemerintahannya. Nama burung tersebut adalah …
22. Pada suatu hari nabi Sulaiman a.s bersama pasukannya berkeliling hendak menemui rakyatnya. Ditengah perjalanan beliau mendengar teriakan seekor semut yang menyuruh anak buahnya masuk ke dalam sarang, karena takut terinjak nabi Sulaiman a.s dan pasukannya. Mendengar teriakan semut tersebut, maka nabi Sulaiman a.s tersenyum dan …
23. Suatu ketika, seekor burung yang menjadi asisten nabi Sulaiman a.s memberi kabar bahwa ada sebuah kerajaan megah yang ratu dan rakyatnya menyembah matahari. Kerajaan tersebut bernama …
24. Wanita cantik yang menjadi Ratu dan mengajak rakyatnya menyembah matahari bernama …
25. Ketika mendengar ada sebuah kerajaan yang ratu dan rakyatnya menyembah matahari, maka nabi Sulaiman a.s mengirim surat ke kerajaan tersebut, yang isinya …
26. Sebagai seorang rasul, nabi Sulaiman a.s memiliki sifat-sifat terpuji yang bisa kita contoh dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sifat terpuji nabi Sulaiman a.s adalah …
27. Seiring bertambahnya waktu, usia nabi Sulaiman a.s pun semakin lanjut dan akhirnya meninggal dunia tanpa ada yang mengetahuinya. Wafatnya nabi Sulaiman a.s baru ketahuan setelah …
28. Nabi Ilyas a.s merupakan seorang rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk kaum Bani Israil yang sudah melupakan ajaran nabi-nabi sebelumnya. Nabi Ilyas a.s adalah putra dari …
29. Nabi Ilyas a.s memang memiliki derajat kenabian, karena beliau merupakan keturunan ke-4 dari seorang nabi yang bernama …

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

30. Kehidupan nabi Ilyas a.s penuh dengan tantangan, karena beliau hidup ditengah-tengah masyarakat penyembah berhala yang dilindungi oleh seorang raja yang bernama …
31. Pada masa nabi Ilyas a.s, mayoritas kaum Bani Israil menyembah berhala. Bahkan ada satu berhala yang sangat mereka tuhankan, yaitu berhala …
32. Secara khusus Allah SWT mengutus nabi Ilyas a.s untuk berdakwah di negeri Lebanon, tepatnya di daerah …
33. Bertahun-tahun nabi Ilyas a.s berdakwah, namun kaum Bani Israil tetap saja kufur dan durhaka kepada Allah SWT. Akhirnya Allah SWT menurunkan adzab kepada mereka berupa …
34. Setelah menerima adzab dari Allah SWT, kaum Bani Israil bukannya bertobat, tapi malah bertambah kufur dan berbuat aniaya. Mereka berencena untuk membunuh nabi Ilyas a.s di hadapan tuhan mereka, karena …
35. Untuk menghindari ancaman kaum Bani Israil, Allah SWT menyuruh nabi Ilyas a.s untuk meninggalkan mereka. Karena kelelahan, nabi Ilyas a.s beristirahat di sebuah rumah kosong. Dalam rumah tersebut, beliau bertemu dengan seorang pemuda yang sedang sakit bernama …
36. Bersama dengan anak angkatnya, nabi Ilyas a.s kembali ke kaum Bani Israil untuk berdakwah. Kali ini kaum Bani Israil mau mengikuti ajakan nabi Ilyas a.s, dengan syarat …
37. Setelah nabi Ilyas a.s wafat, Allah SWT mengangkat nabi Ilyasa' a.s sebagai rasul untuk meneruskan perjuangannya. Nabi Ilyasa' a.s masih satu garis keturunan dengan nabi Ilyas a.s, yaitu keturunan dari nabi …
38. Nabi Ilyasa' a.s tidak pernah bosan mengajak kaum Bani Israil untuk bertobat kepada Allah SWT. Akan tetapi, hanya sedikit kaum Bani Israil yang mengikuti ajakan nabi Ilyasa' a.s, yang lain masih tetap kufur. Melihat kenyataan tersebut, Allah SWT menurunkan adzab kepada kaum Bani Israil berupa …
39. Adzab yang diturunkan oleh Allah SWT ternyata membawa dampak yang positif bagi kaum Bani Israil. Meraka bertobat kepada Allah SWT, dan mau mengikuti ajakan nabi Ilyasa' a.s. Oleh karena itu, Allah SWT menghentikan adzab dan penderitaan kaum bani Israil dengan cara …

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

40. Dalam kisah nabi Ilyasa' a.s banyak teladan yang bisa kita contoh dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keteladanan nabi Ilyasa' a.s adalah …

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

Catatan Lapangan 1

Hari/tanggal : Senin, 23 April 2018

Waktu : 09.30 – 10.30 WIB

KausatTempat : ruang Kelas 5 SD Plus Al-kautsar Malang

Sub-tema Pembelajaran : **MERAIH LAILATUL QADAR**

1. Guru mengecek kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran.
2. Guru bersama dengan siswa melakukan doa sebelum pelajaran.
3. Siswa diajak guru untuk mengutarakan jargon kelas, kemudian siswa dan guru dengan serempak mengutarakan jargon kelas.
4. Siswa diminta guru untuk mendengarkan sebuah cerita yang akan diceritakan sendiri oleh bu guru. (Cerita tentang meraih lailatul qadar).
5. Siswa melafadkan Q.S Al-Qadr ayat 1-5 secara klasikal dan individual bergantian dengan bimbingan guru.
6. Siswa melafadkan arti Q.S Al-Qadr ayat 1-5
7. Siswa mendemonstrasikan hafal Q.S Al-Qadr ayat 1-5 baik secara klasikal maupun individual bergantian
8. Siswa dibagi beberapa kelompok
9. Setiap kelompok terdiri dari 2 atau 3 siswa
10. Setiap kelompok mendiskusikan tentang : “keagungan lailatul qadar dan tanda-tanda datanganya lailatul qadar”
11. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk lembaran
12. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Catatan Lapangan 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hari/tanggal : Senin, 23 April 2018

Waktu : 09.30 – 10.30 WIB

Tempat : Masjid Hidayah Gondokusuman

Sub-tema Pembelajaran : Kemajuan Islam pada Masa **Khulafaurrasyidin**

1. Guru memberikan salam (membuka pelajaran).
2. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan doa.
3. Salah satu siswa diminta maju kedepan untuk membacakan hal-hal yang akan dicapai di kelas V.
4. Guru meminta 3 orang anak untuk maju didepan kelas, memberikan contoh gerakan sambil berhitung (ice breaking).
5. Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari.
6. Guru memberikan pertanyaan, "Apa yang kalian ketahuii tentang khulafaurrasyidin ?".
7. Dny dan Int mengacungkan jari untuk mengemukakan pendapat.Guru meminta beberapa siswa secara bergantian untuk membacakan cerita tentang kemajuan Islam pada masa khalifah Umar bin Khattab. Siswa diminta untuk mengerjakan soal terkait khalifah Umar bin Khattab. Setelah itu siswa diperlihatkan video tentang sejarah khalifah Umar bin Khattab, sebelumnya guru memutarkan video hewan-hewan sembari menunggu guru menyiapkan video khalifah Umar bin Khattab.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Gambar 1
Pintu kelas 5 C Nampak dari depan



Gambar 2
Pintu kelas 5 A Nampak dari depan

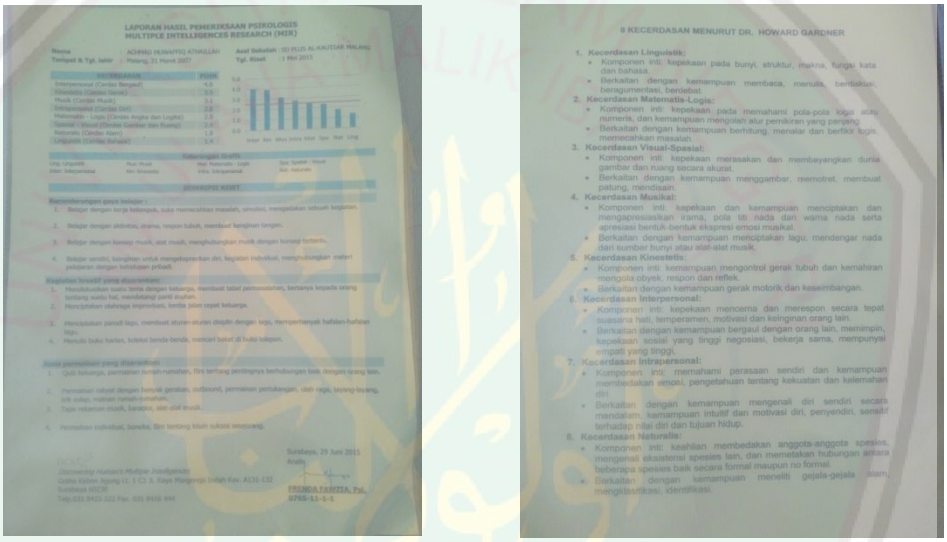


Gambar 3
Pintu kelas 5 D Nampak dari depan

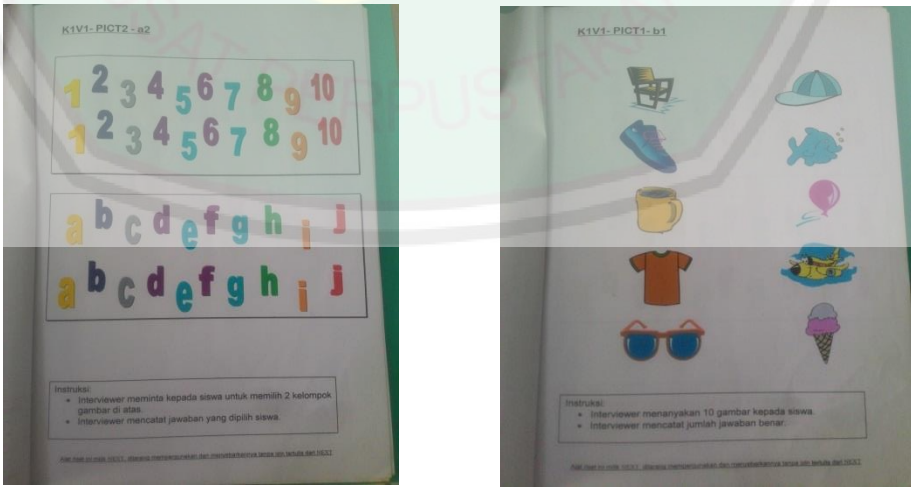
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 4
Proses Tes MIR (Multiple Intelligences Research



Gambar 4
Hasil Tes MIR (Multiple Intelligences Research)

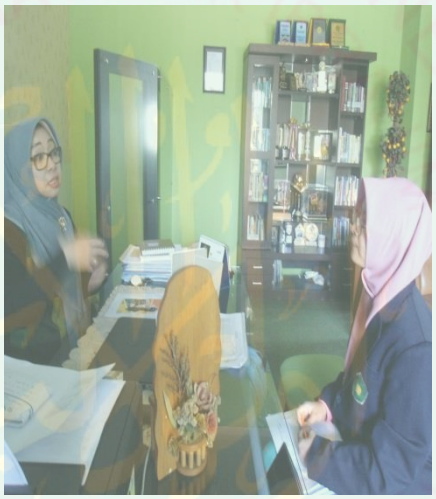


Gambar 5
Instrument Tes MIR (Multiple Intelligences Research)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 6
Wawancara dengan Kabag. Humas SD Plus Al-Kautsar Bapak Darmaji sekaligus Guru PAI kelas 3



Gambar 7
Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang yakni bu Dian Septorini



Gambar 7
Wawancara dengan Kabag. Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang yakni bapak Imam Syafi'i

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RIWAYAT HIDUP



Nama : Sayyidah Awwaliyah

NIM : 16770019

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Lamongan, 07 Mei 1994

Alamat : Parengan-Maduran-Lamongan

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2016

Nomer Telepon : 085841913654

Alamat Emai : sayyidahawwaliyah94@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

a) Tk ABA Parengan-Maduran-Lamongan
b) MIM 01 Pangkaterjo
c) MTsM 04 Bulubrangsi-Laren-Lamongan
d) SMAM 06 Karangasem-Paciran-Lamongan
e) S-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
f) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG